

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SANTRI; STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL-HAMIDIYAH  
DEPOK**

**SKRIPSI**

**OLEH**

Meiza Nurul Husni  
NIM 200106110072



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SANTRI; STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL-HAMIDIYAH  
DEPOK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH**

Meiza Nurul Husni

NIM 200106110072



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri; Studi Kasus Pesantren Al-Hamidiyah Depok” oleh Meiza Nurul Husni ini dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Juni 2025. Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

### Dewan Penguji

### Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. Nurul Yaqin, M. Pd  
NIP. 19781119 200604 1 001

:



---

Sekretaris Sidang  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

:



---

Dosen Pembimbing  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

:



---

Penguji  
Prayudi Lestantyo, M. Kom  
NIP. 19861228 202012 1 002

:



---

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 19650403 199803 1 002**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepemimpinan Kyai dalam membentuk karakter santri;  
Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok

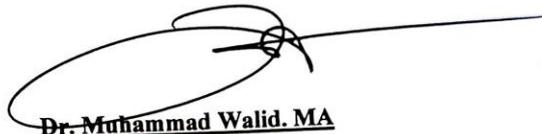
Oleh:

**Meiza Nurul Husni**  
**NIM.200106110072**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Oleh:

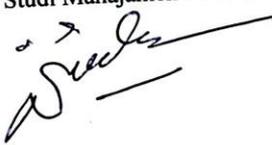
Dosen Pembimbing



**Dr. Muhammad Walid. MA**  
**NIP. 19730823 200003 1 002**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd**  
**NIP. 197811192006041001**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meiza Nurul Husni

NIM : 20010611007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kyai dalam pembentukan karakter santri; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok

Saya dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri tanpa melakukan plagiasi pada tulisan atau karya orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 April 2025

Hormat saya,



Meiza Nurul Husni

NIM. 200106110072

## LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muhammad Walid. MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Meiza Nurul Husni

Malang, 25 April 2025

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
Di-Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

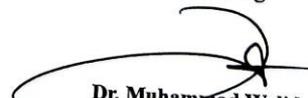
Nama : Meiza Nurul Husni  
NIM : 200106110072  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kyai dalam pembentukan karakter santri; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok

Oleh karena itu, selaku pembimbing karya ilmiah penelitian skripsi dari mahasiswa di atas maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

*Jazaakumullahu khoirul jazaa'*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
**Dr. Muhammad Walid. MA**  
NIP. 19730823 200003 1 002

## MOTTO

Pemimpin itu bukan hanya soal jabatan, tetapi tanggung jawab untuk menjadi contoh dalam akhlak dan kejujuran

(KH. M. Syafi'i Antonio)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syafi'i Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. (Tazkia Publishing, 2007).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring Do'a dan ucapan Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, atas Rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga, yang telah membimbing langkahku dalam setiap usaha dan harapan.

Dengan penuh rasa syukur, karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta ibu Leni Yusnita dan Bapak Rizal ND, yang telah menjadi tiang penopang dalam setiap langkahku, yang peluh dan do'anya mengalir tanpa putus, Bagai air mata yang menyejukkan perjalanan panjang. Kepada kalian kupersembahkan setiap aksara dalam karya ini.

Kepada kedua adikku Rafi Alfikri dan Napil Arizki semoga karya ini dapat menjadi inspirasi, sebuah inspirasi kecil untuk impian kalian.

Kepada para Guru dan Dosen, penuntun disetiap pencarian makna, yang memberikan ilmu dengan tulus menjadi pelita dalam pencapaian ini. Untuk para sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu ada dalam suka dan duka, yang memberikan arahan dan menguatkan langkahku di setiap tantangan. Untuk teman-teman MPI B 2020 yang selalu berjalan bersama-sama dari semester awal hingga semester akhir bersamaku.

Kepada sosok yang tak terucap namanya, yang hadir disetiap detik perjalanan dan impian, terima kasih telah hadir sebagai inspirasi dan memberikan semangat untuk terus melangkah.

Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan, teman teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) 2020 yang telah bersama dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini, para alumni pondok Pesantren Al-Hamidiyah angkatan 30 yang telah saling support, memberikan motivasi, dan saling mengingatkan untuk terus berjuang dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* memberkahi segala bentuk pengorbanan, jasa, do'a dan motivasi dari beliau dan menjadikan amal yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amiin Ya Rabbal 'Alamin*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "*Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri, Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.*" Shalawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan yang telah membawa cahaya Islam dan menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Malang.

Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh tantangan dan pembelajaran. Dalam proses ini, penulis banyak belajar tentang disiplin ilmu yang dipelajari, serta pentingnya penelitian yang sistematis dan berorientasi pada solusi. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti, tidak hanya bagi dunia akademik, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Dengan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal belajar di perkuliahan berbagai ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam, hingga dalam proses-penyelesaian tugas akhir ini.

5. Kyai Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi ini sebagai sarana mendapat ilmu pengetahuan, pengalaman dan kesempatan untuk meneliti terkait kepemimpinan kyai.
6. KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan, Ustadz Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama, serta Ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku penanggung jawab asrama putri yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait kepemimpinan kyai.
7. Segenap Guru, Pak Kyai, Ustadz/ah di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok yang telah mendidik dengan ikhlas dan sebaik-baiknya.
8. Segenap dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.

Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas segala kebaikan yang dilakukan. Segala upaya telah penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun serta dapat menjadi masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Malang, 11 Februari 2025

Penulis

Meiza Nurul Husni

NIM.200106110072

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= t	و	= w
خ	= kh	ظ	= dz	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ملخص.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kepemimpinan Kyai .....	16
1. Pengertian Kepemimpinan Kyai .....	16
2. Karakteristik kepemimpinan kyai .....	19
3. Gaya kepemimpinan kyai.....	21
4. Nilai dan keyakinan Kyai.....	25
B. Pembentukan karakter santri .....	28
1. Pembentukan karakter.....	28

2. Santri.....	33
3. Karakteristik Santri .....	35
C. Pondok Pesantren.....	36
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	36
2. Ciri-ciri Pondok Pesantren.....	37
3. Metode Pengajaran Pesantren .....	39
4. Tujuan Pendidikan pesantren .....	41
D. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Kehadiran Peneliti .....	45
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Data dan Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Keabsahan Data .....	52
H. Prosedur Penelitian .....	53
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.....	56
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok .....	56
2. Visi, Misi Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok .....	57
3. Identitas Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok .....	58
4. Struktur Organisasi .....	58
B. Paparan Data Penelitian.....	60
1. Nilai dan keyakinan kyai dalam kehidupan sehari-hari terhadap Karakter Santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.....	60
2. Program-Program Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.....	73
3. Hasil Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. ....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>

A. Nilai Dan Keyakinan Kyai Dalam Kehidupan Sehari-hari Terhadap Karakter Santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.....	90
B. Program-Program Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.....	99
C. Hasil Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok .....	104
D. Bagan Hasil Penelitian.....	110
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>145</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 3. 1 Data Informan Wawancara.....	49
Tabel 4. 1 Identitas Pondok Pesantren Al-Hamidiyah .....	58
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Pesantren Al-Hamidiyah.....	58
Tabel 4. 3 Temuan penelitian .....	89

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir .....	43
Bagan 3. 1 Analisis Miles & Huberman .....	50
Bagan 5. 1 Hasil Penelitian.....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi sholat berjamaah santri putri .....	62
Gambar 4. 2 Data persebaran alumni tahun 2016-2022 .....	67
Gambar 4. 3 Kegiatan pramuka santri Al-Hamidiyah .....	68
Gambar 4. 4 Jati diri santri pesantren Al-Hamidiyah .....	72
Gambar 4. 5 Kajian kitab kuning .....	74
Gambar 4. 6 Pengabdian Masyarakat .....	76
Gambar 4. 7 Ziarah Walisongo .....	78
Gambar 4. 8 Daur hidup santri pesantren Al-Hamidiyah .....	79
Gambar 4. 9 Kegiatan sosial santri .....	84
Gambar 4. 10 Jadwal piket kamar .....	88

## ABSTRAK

Husni, Meiza Nurul 2025. Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Muhammad Walid, M.A

---

---

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang (pemimpin) untuk memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain dalam suatu organisasi atau kelompok, agar mereka dengan sukarela bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pesantren, kepemimpinan kyai mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Di dalam menjalankan kepemimpinannya, kyai berinovasi dalam usaha pembentukan karakter santri dengan dilakukannya pembiasaan. Pembiasaan ini di implementasikan dalam bentuk program-program yang harus di ikuti oleh seluruh santri. Dengan dilakukan pembiasaan yang terus menerus maka akan melekat pada diri santri dan berujung santri memiliki karakter yang baik. Upaya yang dilakukan oleh kyai dengan diadakannya program-program tentunya akan menghasilkan hasil pembentukan karakter snatri yang positif dan maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana nilai dan keyakinan kyai dalam kehidupan sehari-hari terhadap karakter santri di pesantren Al-Hamidiyah Depok (2) program-program yang dilakukan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al-Hamidiyah (3) hasil dari kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di pesantren Al-Hamidiyah.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menerapkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu..

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Nilai dan keteladanan kyai: Nilai dan keteladanan yang ditanamkan oleh Kyai dalam pondok pesantren sangat berpengaruh pada perubahan karakteristik santri. Nilai yang ditanamkan oleh Kyai di pondok pesantren Al-Hamidiyah depok merupakan kedisiplinan, kesederhanaan, ilmu dan akhlak, wawasan kebangsaan, kemandirian, keteladanan, dan jati diri santri.(2) Program-program yang dibentuk oleh kyai dan dijalankan di dalam pondok pesantren Al-hamidiyah depok dapat menghasilkan karakter santri yang berkualitas. Adapun program-program yang dijalankan yaitu: a.) kajian kitab kuning, b.) pengabdian masyarakat, c.) ziarah bersama, dan d.) daur hidup santri yang menjadi patokan utama santri dalam menjalankan kehidupan di pondok pesantren (3) Hasil dari kepemimpinan kyai Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok dalam membentuk karakter santri yaitu santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki sikap disiplin, aktif dalam kegiatan sosial, jiwa tanggung jawab yang tinggi, hidup sederhana, dan mandiri

**Kata Kunci: Kepemimpinan Kyai, Karakter Santri**

## ABSTRACT

Husni, Meiza Nurul 2025. *Kyai's Leadership in Shaping the Character of Students; Case Study of Al-Hamidiyah Islamic Boarding School, Depok*, Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Muhammad Walid, M.A

---

---

Leadership is the ability of an individual (a leader) to influence, guide, and direct others within an organization or group so that they willingly work toward achieving established goals. In the context of Islamic boarding schools (pesantren), the leadership of a kyai encompasses spiritual, moral, and social dimensions. In carrying out his leadership, the kyai innovates in efforts to shape the character of the students (santri) through the practice of habituation. This habituation is implemented through programs that all students are required to participate in. With continuous habituation, these values will become ingrained in the students, ultimately leading them to develop good character. The kyai's efforts through the implementation of these programs are expected to produce positive and optimal results in the character development of the students.

The purpose of this study was to determine (1) how the values and beliefs of the kyai in daily life influence the character of the students (santri) at Al-Hamidiyah Islamic boarding school in Depok; (2) the programs implemented by the kyai in shaping the character of the students at Al-Hamidiyah; and (3) the outcomes of the kyai's leadership in character development of the students at Al-Hamidiyah Islamic boarding school.

This research employs a case study type with a qualitative approach. Data collection was conducted through observation techniques, interviews, literature studies, and documentation. Data analysis in this research applies the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. For data validity checking, the researcher used source triangulation, technique triangulation, and time triangulation methods.

The values imparted by the Kyai at Al-Hamidiyah Pesantren in Depok include discipline, simplicity, knowledge and ethics, national awareness, independence, exemplarity, and the identity of the santri. (2) Programs Created by the Kyai: The programs formed by the Kyai and implemented at Al-Hamidiyah Pesantren in Depok are effective in shaping the character of the santri. These programs include: (a) Study of the "Kitab Kuning"(traditional Islamic texts), (b) Community service, (c) Joint pilgrimages (ziarah),( d)The life cycle of the santri, which serves as a fundamental guide for how they live their life in the pesantren. Results of the Kyai's Leadership in Shaping the Santri's Character: Under the leadership of the Kyai, the santri at Al-Hamidiyah Pesantren in Depok demonstrate discipline, are active in social activities, have a strong sense of responsibility, live simply, and are independent.

**Keywords: Kyai Leadership, Student Character**

## ملخص

حسني، ميزا نورول 2025. قيادة كياي في تشكيل شخصية السانترى؛ دراسة حالة لمدرسة الحميدية الإسلامية الداخلية ديبوك، أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد وليد، ماجستير

في محاولة لتقليل حدوث جنوح الأحداث، هناك جهود يبذلها الأستاذ للتعامل مع هذه المشكلة في بيئة المدارس الداخلية الإسلامية. إن وجود قيادة الأستاذ مهم جدًا في تنمية سلوك الطلاب وخاصة في تكوين شخصية الطالب. لذلك هناك حاجة إلى قيادة تتماشى مع التطورات الحالية ومقبولة من قبل جميع الطلاب. في تنفيذ قيادته، يبتكر الأستاذ في الجهود المبذولة لتشكيل شخصية الطلاب عن طريق التعود. ويتم تنفيذ هذه العادة في شكل برامج يجب على جميع الطلاب اتباعها. مع التعود المستمر، سوف يلتصق بالطلاب وينتهي به الأمر إلى أن يتمتع الطلاب بشخصية جيدة. من المؤكد أن الجهود التي يبذلها من خلال عقد البرامج ستؤدي إلى نتائج في تكوين الشخصية الروحية الإيجابية والحد الأقصى.

الغرض من هذا البحث هو تحديد (1) أسلوب قيادة الأستاذ في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة الحميدية الإسلامية الداخلية ديبوك (2) البرامج التي ينفذها الأستاذ في تشكيل الشخصية القيادية للطلاب في معهد الحميدية الإسلامي (3) نتائج قيادة الأستاذ في تكوين شخصية الطلاب في معهد الحميدية الإسلامي.

يستخدم هذا البحث نوع دراسة الحالة مع نهج نوعي. تم جمع البيانات من خلال تقنيات الملاحظة، والمقابلات، والدراسات الأدبية، والتوثيق. يطبق تحليل البيانات في هذا البحث مراحل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. للتحقق من صحة البيانات، استخدم الباحث طرق توثيق المصادر، وتوثيق التقنيات، وتوثيق الوقت.

القيم والقوة من قبل الشيخ: القيم والقوة التي يزرعها الشيخ في المدرسة الدينية لها تأثير كبير على تغيير خصائص الطلاب. القيم التي يزرعها الشيخ في مدرسة الحميدية في ديبوك تشمل الانضباط، البساطة، العلم والأخلاق، الوعي الوطني، الاستقلالية، القدوة، وهوية الطالب. البرامج التي أنشأها الشيخ: البرامج التي أنشأها الشيخ وتم تنفيذها في مدرسة الحميدية في ديبوك تساهم في تشكيل شخصية الطلاب. تشمل هذه البرامج: (أ) دراسة الكتب التقليدية (الكتاب الأصفر)، (ب) خدمة المجتمع، (ج) الزيارات المشتركة (الزيارة)، (د) دورة حياة الطلاب التي تُعد بمثابة دليل أساسي للطلاب في كيفية العيش في المدرسة الدينية. نتائج قيادة الشيخ في تشكيل شخصية الطلاب: تحت قيادة الشيخ، يظهر الطلاب في مدرسة الحميدية في ديبوك انضباطًا، ويشاركون بنشاط في الأنشطة الاجتماعية، ولديهم شعور قوي بالمسؤولية، ويعيشون ببساطة، ويعتمدون على أنفسهم.

الكلمات المفتاحية: قيادة كياي، شخصية السانترى

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Dalam konteks pesantren, figur kyai memegang peranan sentral bukan hanya sebagai pengasuh dan pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual, sosial, dan moral bagi para santri. Kepemimpinan kyai tidak hanya dilihat dari kemampuan administratifnya, tetapi lebih pada keteladanan, kharisma, serta pengaruh nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mencari pemimpin yang memiliki kualitas yang unggul, bahkan yang terbaik di komunitas mereka, menjadi suatu keharusan, karena pemimpin sering menjadi contoh yang diikuti oleh masyarakat yang dipimpinnya. Seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain sehingga mereka menerima tugas dengan baik, memungkinkan tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Fenomena pembentukan karakter santri di era modern ini menjadi semakin penting, mengingat tantangan zaman yang kian kompleks. Perkembangan teknologi dan informasi seringkali membawa pengaruh negatif terhadap akhlak generasi muda. Oleh karena itu, pesantren hadir sebagai benteng moral, dan kepemimpinan kyai menjadi kunci utama dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Untuk menjadi seorang pemimpin yang sejati dan mencapai kesuksesan, diperlukan lebih dari sekadar pengetahuan intelektual tentang kepemimpinan yang melibatkan keseimbangan antara pengetahuan intelektual dan sifat pribadi yang positif, yang dapat diperkuat melalui peningkatan kualitas emosional dan spiritual, sangatlah penting. Kepemimpinan yang sejati lebih didasarkan pada kerendahan hati daripada pada kebanggaan diri. Sebab pemimpin yang terlalu

---

<sup>2</sup> Rofiqoh E, "Pengaruh Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) Terhadap Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Penjaringan JakartaUtara)," *Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Quran*, 2018.

egois cenderung lebih rentan untuk mengalami kegagalan. Kepemimpinan juga proses di mana seseorang memberikan bimbingan, arahan, pengaruh, dan kendali terhadap pikiran, perasaan, dan tindakan orang lain.<sup>3</sup>

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai perbuatan atau tindakan seseorang yang mendorong atau memungkinkan orang atau kelompok lain untuk bergerak dengan selamat menuju suatu tujuan. Istilah dalam Al-Quran yang berhubungan dengan makna kepemimpinan mencakup ide "*Umara*," yang sering kali dikenal sebagai '*Ulil Amri* atau *Qadimul Ummah*." "*Qadimul Ummah*" menggambarkan komitmen untuk melayani umat.<sup>4</sup> Sedangkan istilah '*Ulil Amri* dan '*Umara*' disebutkan dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَوْلِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, patuhilah perintah Allah dan Rasul-Nya (Muhammad), serta para pemimpin di antara kalian. Jika kalian berselisih pendapat dalam suatu hal, maka kembalikanlah persoalan itu kepada Allah dan Rasul-Nya, yaitu dengan merujuk pada Al-Qur’an dan Sunnah. Itulah jalan yang terbaik dan paling benar bagi orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir.”.

Dalam Islam, kepemimpinan adalah suatu aspek yang sangat signifikan, sehingga dalam prakteknya, seorang pemimpin harus tunduk pada peraturan yang sangat rumit yang mengatur berbagai aspek kepemimpinan dalam berbagai konteks, seperti tingkat individu, keluarga, masyarakat, dan berbagai organisasi. Veithzal Rivai menjelaskan kepemimpinan merupakan proses untuk mengarahkan suatu kelompok orang dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, dengan cara menginspirasi atau mendorong mereka untuk bertindak dengan kesediaan.<sup>5</sup> Seorang pemimpin yang cerdas dapat mengarahkan individu-individu menuju pencapaian tujuan jangka panjang,

<sup>3</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005).

<sup>4</sup> Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Media Grup, n.d.).

<sup>5</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).

sambil berkomitmen penuh untuk memperhatikan kepentingan mereka. Di lingkungan pendidikan pesantren, model kepemimpinan terus diajarkan dan diimplementasikan sebagai bagian penting dari pembinaan para santri. Ikatan santri dalam suatu pesantren memainkan peran sentral sebagai kelompok yang memiliki peran dalam membentuk kepemimpinan pada kehidupan pesantren. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan pergerakan, visi, misi, nilai-nilai, orientasi, dan filosofi kehidupan pesantren.<sup>6</sup> Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 30 Allah SWT berfirman

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ketika Tuhanmu menyampaikan kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menetapkan seorang khalifah di bumi," mereka menjawab, "Apakah Engkau akan menetapkan di dalamnya orang yang akan menimbulkan kerusakan dan mencurahkan darah, sedangkan kami senantiasa bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Tuhan menjawab, "Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."”<sup>7</sup>

Ayat tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa Allah SWT bermaksud menjadikan manusia sebagai pemimpin. Ini menegaskan bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah untuk memimpin. Adanya pemimpin akan membangun suasana yang penuh dengan keadilan dan kesejahteraan yang dilandasi oleh keimanan dan keilmuan serta dapat membangun kemuliaan akhlak.<sup>8</sup> Maka dari itu, setiap manusia harus diberikan ilmu tentang kepemimpinan sejak dini sehingga bisa menjadi manusia yang berguna baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Mastuhu mengasosiasikan pesantren dengan sosok kyai yang berperan sebagai pemimpin atau pengawas pesantren. Kyai memegang peranan kunci dan

<sup>6</sup> E. K Ningsih, “Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponotogo,” *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2022.

<sup>7</sup> Al-Quran Mushaf Tahfidz, *Surah Al-Baqarah Ayat 30* (CV Al-Qolam Publishing, 2014).

<sup>8</sup> Safria Andy, “Hakikat Kepemimpinan Dalam Islam Menuju Pengembangan Diri Kepada Allah SWT (Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah:30 Dan Korelasinya Dengan Surah Adz Dzariat; 56),” n.d., 57.

menjadi tokoh sentral dalam pesantren karena seluruh kegiatan operasional pesantren terpusat pada perannya.<sup>9</sup> Dalam banyak kasus, para kyai juga menjadi pendiri pesantren.<sup>10</sup> Kyai juga menjadi sumber utama informasi mengenai kepemimpinan, akademik, dan dakwah di pesantren yang cenderung tidak mengikuti pola tertentu.<sup>11</sup> Oleh karena itu, kyai adalah sosok yang sangat berpengaruh, dihormati, dan dibutuhkan dalam lingkungan pesantren serta dalam kehidupan masyarakat. Pondok pesantren tak lepas dari ajaran-ajaran tentang Pendidikan Islam, yang diatur dalam peraturan Kementerian Agama mengenai satuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren menyatakan pada Pasal 1 Ayat 2: "*Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengambil peran yang menuntut mereka menguasai ajaran agama Islam, atau menjadi ahli dalam ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam*".<sup>12</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dipimpin oleh masyarakat, maka pesantren juga berperan penting dalam mendidik para dakwah dan menanamkan nilai-nilai agama di masyarakat. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 mengenai Satuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren menyatakan dalam Pasal 1 Ayat 3: "*Pondok Pesantren (selanjutnya disebut Pondok Pesantren) adalah lembaga pendidikan Islam yang dijalankan oleh komunitas, yaitu sebuah kesatuan yang secara terorganisir dan/atau terpadu mengelola pendidikan pondok pesantren dengan menggabungkan berbagai jenis pesantren lainnya*".<sup>13</sup>

Pengembangan pondok pesantren memiliki berbagai metodenya, salah satunya adalah melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan di Pesantren Al-hamidiyah Depok. Pesantren Al-Hamidiyah, sebuah institusi

---

<sup>9</sup> Mastuhu, *Memberdayaka Sisten Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

<sup>11</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Dan Perubahan Sosial Terjemahan Burche B. Soendjojo* (Jakarta: P3M, 1986).

<sup>12</sup> Kementerian Agama, "Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren Pasal 1 Ayat 2," 2014.

<sup>13</sup> Kementerian Agama. "Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren Pasal 1 Ayat 2," 2014.

pendidikan swasta terkemuka, terletak di pinggiran Kota Depok, Indonesia. Pesantren ini merupakan bagian dari Yayasan Islam Al-Hamidiyah (YIH) dan didirikan oleh KH Achmad Sjaichu pada tanggal 17 Juli 1988 dengan tujuan untuk mengembangkan, menyebarkan, dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta mencari kesejahteraan bagi umat Muslim. Yayasan Islam Al-Hamidiyah berkomitmen pada pendidikan dan dakwah, tetapi juga memiliki program-program yang berfokus pada kebutuhan dan pelayanan masyarakat melalui beberapa hal pendidikan unit kerja.

Dalam pesantren Al-Hamidiyah, terdapat pendidikan madrasah dan pendidikan formal yang mencakup Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), taman kanak-kanak (TK), *playgroup* (KB), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) merupakan beberapa bagian dari jajaran pendidikan yang tersedia di Pesantren Al-Hamidiyah. Pesantren ini juga menawarkan pendidikan pesantren yang terintegrasi dengan madrasah tsanawiyah (MTs) dan sekolah Aliyah (MA), serta Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hamidiyah. Dari bidang lain, terdapat program-program seperti Layanan Bimbingan Haji dan Lembaga Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (LAZISWAF). Program-program ini berada dalam cakupan wilayah Al-Hamidiyah, yang terletak di Jalan Sawangan, Rangkepan Jaya, Pancoran Mas, Depok. Pesantren Al-Hamidiyah mulai berdiri pada tanggal 17 Juli 1988 sebagai respons terhadap dorongan yang kuat untuk mengelola dan melestarikan perkembangan kegiatan pendidikan dan dakwah.<sup>14</sup>

Pesantren Al-Hamidiyah adalah bukti nyata dari usaha keras K.H. Achmad Sjaichu dalam mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia. Konsep dan perencanaan pendidikan yang menjadi landasan bagi Pesantren Al-Hamidiyah mencerminkan pemikiran K.H. Achmad Sjaichu dalam upaya nya mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa. Tujuannya adalah agar generasi muda ini sesuai dengan visi pendidikan nasional dan cita-cita yang diharapkan. Selama proses pendirian Pesantren Al-Hamidiyah, K.H. Achmad Sjaichu menanamkan dan mengimplementasikan konsep pendidikan dan konsep

---

<sup>14</sup> Adhitia Wardani Fauzyyah, "Traditionality, Modernity, and Leadership at Pesantren Al-Hamidiyah, Depok City, West Java," 2019, 52.

pondok pesantren yang telah dirumuskannya. Dengan pertimbangan yang matang, latar belakang pengetahuannya, serta masukan dari berbagai pihak, K.H. Achmad Sjaichu, dengan keyakinan yang kuat, mendirikan Pesantren Al-Hamidiyah. Ia bekerja sama dengan individu-individu yang dipercayainya, dan terus melakukan inovasi dan peningkatan terhadap konsep dan rencana yang mendasari Pesantren Al-Hamidiyah.<sup>15</sup> Dalam Upaya nya mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa, K.H. Achmad Sjaichu juga telah menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. ISPAH, sebagai salah satu organisasi santri di pesantren, merupakan wujud dari upaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan santri.

Seiring berjalannya waktu, Pesantren Al-Hamidiyah terus berkembang dan berkembang. Untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang selalu unggul dan terdepan, mereka harus tetap kreatif dan inovatif. Terlepas dari pergantian pemimpin di Pesantren Al-Hamidiyah, inovasi dan improvisasi terus terjadi. Dengan demikian, diharapkan ada perubahan dan perbaikan. Namun, perbedaan latar belakang seorang pemimpin dapat berdampak pada ide-ide sebelumnya. Ini dapat menyebabkan perubahan atau perbedaan yang didasarkan pada gagasan atau ide yang dibawa oleh pemimpin tersebut. Karena ada banyak cara atau ide untuk melakukannya, seperti menambah atau mengurangi konsep sebelumnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan kyai di pesantren Al-Hamidiyah karena konsep kepemimpinan yang dikembangkan adalah untuk mempersiapkan orang-orang yang berpengetahuan dan bijak dalam urusan agama serta menjadikan santri memiliki moralitas dan kepribadian yang baik. Pondok Pesantren Al-Hamidiyah menggunakan kurikulum yang menggabungkan pendidikan modern dan tradisional untuk pesantren. Mereka mempertimbangkan prinsip pengembangan kurikulum dan mempertimbangkan materi atau konten yang sesuai dengan tujuan yang ada. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang spesifik yaitu berfokus pada kepemimpinan kyai sebagai faktor yang

---

<sup>15</sup> M Ilyas, "Konsep Pendidikan KH Achmad Sjaichu Di Pesantren Al-Hamidiyah, Depok, Jawa Barat," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, (2021) Hal 1

<sup>16</sup> M Ilyas, "Konsep Pendidikan KH Achmad Sjaichu Di Pesantren Al-Hamidiyah, Depok, Jawa Barat," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, (2021) Hal 3

mempengaruhi pembentukan karakter santri. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, *“Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri; Studi kasus Pondok Pesantren AL-Hamidiyah Depok”*

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana nilai dan keyakinan kyai dalam kehidupan sehari-hari terhadap karakter santri di pesantren Al-Hamidiyah Depok?
2. Bagaimana program-program yang dilakukan kyai dalam membentuk karakter kepemimpinan pada santri di Pesantren Al-Hamidiyah?
3. Bagaimana hasil dari kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di pesantren Al-Hamidiyah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai dan keyakinan kyai dalam kehidupan sehari-hari terhadap karakter santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok
2. Untuk mendeskripsikan program-program yang dilakukan kyai dalam membentuk karakter kepemimpinan di Pesantren Al-Hamidiyah Depok
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di pesantren Al-Hamidiyah

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritik

Untuk mendapatkan bukti-bukti data empiris tentang sifat-sifat kepemimpinan di Pesantren Al-Hamidiyah yang berperan dalam membentuk karakter santri, yang kemudian dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.
- b. Membantu untuk meningkatkan pengetahuan tentang kepemimpinan kyai di Pesantren dalam membentuk karakter santri di Indonesia.
- c. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi khalayak umum, terutama bagi pendidikan di Indonesia, serta penulis sendiri.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pihak pesantren, khususnya pesantren Al-Hamidiyah Depok, dalam memahami dan memperbaiki kepemimpinan kyai yang dikembangkan.
- b. Temuan dari penelitian ini dapat membantu pihak pesantren untuk meningkatkan kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri.
- c. Hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi berharga dalam merancang strategi Pendidikan kepemimpinan yang lebih efektif dan berpengaruh bagi santri di Pesantren Al-Hamidiyah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menemukan sejumlah hasil penelitian yang memiliki topik atau cakupan serupa dengan penelitian ini, namun dengan fokus perspektif yang berbeda. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi oleh penulis dalam menyusun penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Zulita dengan judul "*Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah Kota Banda Aceh*" diselesaikan pada tahun 2023. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi manajerial yang diterapkan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Pondok Pesantren Babun Najah, sekaligus mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melibatkan koordinasi waktu untuk diskusi aktif dengan staf sumber daya manusia serta penyesuaian dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Selain itu, strategi lainnya meliputi pengelolaan sarana dan prasarana, menjalin komunikasi dengan pimpinan dan alumni, mengadakan pelatihan rutin bagi seluruh elemen pondok pesantren, menerapkan kepemimpinan demokratis dan keteladanan,

serta aktif melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan pengurus.<sup>17</sup> Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus keduanya yang meneliti kepemimpinan di pondok pesantren. Namun, perbedaan utamanya ada pada tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi manajerial yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Pondok Pesantren Babun Najah, sementara penelitian penulis mungkin memiliki tujuan yang berbeda, seperti mengeksplorasi pola kepemimpinan tertentu atau menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah di Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan berfokus pada peran kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.

2. Skripsi yang disusun oleh Sutami dengan judul "*Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta*" diselesaikan pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kyai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyyah, gaya kepemimpinan kyai cenderung bersifat paternalistik. Kyai memiliki peran penting dalam mendidik dan memberi nasihat kepada santri, serta menunjukkan sikap terbuka dalam berbagai hal, termasuk dalam pemilihan tim manajemen yang baru dan penerapan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan.<sup>18</sup> Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama berfokus pada cara seorang kyai dalam

---

<sup>17</sup> Mira Zulita, "Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah Kota Bandar Lampung," *Skripsi*, 2013.

<sup>18</sup> Sutami, "Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri Di Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta," *Skripsi*, 2018.

meningkatkan karakter kepemimpinan santri, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan untuk menumbuhkan karakter santri. Dalam skripsi ini, penulis menentukan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kyai dalam membentuk karakter kepemimpinan santri, sedangkan penulis akan meneliti bagaimana kepemimpinan kyai di pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan santri.

3. Penelitian oleh Pahrizal, Bambang Samsul Arifin, dan Aan Hasanah yang berjudul "Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran" dipublikasikan dalam jurnal pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pengembangan kepribadian Kepemimpinan santri melalui program kepemimpinan di Pondok Pesantren Kampung Quran merupakan fokus dari penelitian ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program kepemimpinan, seperti pelatihan kecakapan hidup dan kecakapan sosial, akan terbentuk karakter kepemimpinan santri yang tidak hanya menjadi individu baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki keterampilan hidup dan sosial. Keterampilan ini mencakup penguasaan karakter yang penting dalam ranah sosial.<sup>19</sup> Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya terletak pada program yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan program kepemimpinan (*leadership*), sedangkan peneliti akan mengkaji tentang kepemimpinan kyai yang diterapkan di pesantren.

Dari beberapa penelitian diatas, untuk lebih memahami perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka dapat dijelaskan melalui table di bawah ini:

---

<sup>19</sup> Pahrizal, Bambang Samsul Arifin, and Aan Hasanah, "Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership Di Pondok Pesantren Kampung Quran," *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2023): 146–66.

**Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian**

NO	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mira Zulita menulis skripsi berjudul "Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah Kota Banda Aceh" pada tahun 2023.	Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang kepemimpinan di pondok pesantren, fokusnya mungkin berbeda pada strategi kepemimpinan dan karakteristik kepemimpinan yang diamati.	Dalam Penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang diterapkan untuk memperbaiki mutu tenaga manusia di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah di Kota Banda Aceh. Sementara itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.	penelitian dari Mira Zulita membahas tentang strategi kepemimpinan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya di pondok pesantren. Penelitian dari sutami, berfokus dalam menentukan gaya yang digunakan kyai dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan santri. Sedangkan penelitian dari Pahrizal, Bambang Samsul Arifin, dan Aan Hasanah berfokus pada program Leadership dalam membentk karakter kepemimpinan santri. Sedangkan, Penelitian ini
2.	Sutami "Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok	Sama-sama berfokus pada cara seorang kyai dalam meningkatkan karakter	Di dalam skripsi ini, penulis menentukan gaya yang digunakan oleh kyai dalam pembentukan	mengulas peranan kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren AlHamidiyah Depok dalam membentuk karakter santri.

	Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta”. Skripsi 2018.		karakter kepemimpinan santri, sedangkan peneliti akan mengetahui kepemimpinan kyai di pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri.	
3.	Pahrizal, Bambang Samsul Arifin, dan Aan Hasanah menulis sebuah jurnal berjudul "Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran" yang diterbitkan pada tahun 2023.	Kedua penelitian tersebut samasama mengkaji tentang pembentukan karakter kepemimpinan santri di pondok pesantren, meskipun mungkin dengan pendekatan dan fokus yang berbeda	Penelitian ini menggunakan program leadership sedangkan peneliti akan mengkaji tentang karakter kepemimpinan yang dilakukan di pesantren.	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dari Mira Zulita membahas tentang strategi kepemimpinan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya di pondok pesantren. Penelitian dari sutami, berfokus dalam niali dan keteladanan kyai dalam pembentukan karakter santri. Sedangkan penelitian dari Pahrizal, Bambang Samsul Arifin, dan Aan Hasanah berfokus pada program Leadership dalam membentk karakter kepemimpinan santri. Sedangkan, Penelitian ini mengulas peranan kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren AlHamidiyah Depok dalam membentuk karakter santri. Fokus penelitian ini terletak pada karakteristik kepemimpinan Kyai yang berpengaruh dalam pembentukan karakter santri.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan dalam penerjemahan sambil memahami judul eksplorasi, para ilmuwan menggunakan beberapa istilah.

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengajak orang lain agar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

### 2. Kyai

Kyai adalah sosok pemimpin utama dalam pesantren yang tidak hanya memiliki otoritas dalam ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan moral dan sosial. Perannya sangat penting dalam pembentukan karakter santri melalui pendidikan, pengasuhan, dan keteladanan.

### 3. Karakter

Karakter adalah nilai-nilai akhlak dan moral yang melekat pada diri seseorang dan tercermin dalam perilaku nyata. Dalam konteks pesantren, karakter santri dibentuk melalui pembiasaan, pengajaran agama, serta keteladanan kyai dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Santri

Santri adalah peserta didik di lingkungan pesantren yang menuntut ilmu agama Islam dan tinggal di bawah asuhan langsung seorang kyai. Santri tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga menjalani pembinaan karakter, spiritualitas, dan kedisiplinan hidup.

## G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini mencakup pembahasan metodologis terkait dengan permasalahan yang peneliti kaji dalam penelitian ini untuk memudahkan pembaca dan peneliti dalam memahaminya. Dalam penyusunan skripsi, sistematika pembahasan laporan hasil penelitian yang mencakup enam bab dengan sub-bab masing-masing dapat disusun sebagai berikut:

**Bab I**, Bagian pendahuluan merupakan bagian awal dalam sebuah laporan penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orientasi penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bagian ini memberikan konteks umum dan tujuan penelitian

kepada pembaca, membantu mereka memahami arah dan relevansi penelitian tersebut.

**Bab II**, Bagian ini menguraikan tinjauan pustaka, yang mencakup perspektif teoritis dan kerangka pemikiran dalam penelitian. Dalam bab ini, materi yang disajikan meliputi kepemimpinan kyai di pondok pesantren, yang mencakup pengertian dan karakteristik kepemimpinan kyai, gaya kepemimpinan kyai, serta pembentukan karakter. Selain itu, bab ini juga membahas pengertian pondok pesantren, ciri-ciri pondok pesantren, metode pengajaran yang diterapkan di pesantren, dan tujuan pendidikan pesantren. Tidak ketinggalan, bab ini juga akan membahas karakter santri, termasuk pengertian santri dan ciri-ciri karakteristik santri.

**Bab III**, Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, peran peneliti selama proses penelitian, lokasi penelitian, jenis data yang dikumpulkan beserta sumbernya, teknik pengumpulan data yang digunakan, prosedur analisis data yang diterapkan, serta upaya untuk memeriksa dan memvalidasi data. Selain itu, akan dijelaskan juga langkah-langkah prosedural yang diikuti selama proses penelitian berlangsung.

**Bab IV**, Bagian ini memberikan gambaran tentang lokasi penelitian, yang mencakup sejarah, visi, misi, dan tujuan lembaga. Di sini juga akan dipaparkan data dan hasil penelitian terkait dengan pertanyaan penelitian mengenai peran kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengevaluasi kesesuaian antara teori yang telah dibahas sebelumnya dengan permasalahan yang ada di pesantren.

**Bab V**, Bagian ini membahas temuan-temuan penelitian serta implikasi-implikasi yang dapat diambil dari temuan tersebut, yang didasarkan pada landasan teori yang relevan dan kuat. Dalam proses ini, peneliti juga menguatkan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang sesuai dan relevan.

**Bab VI**, berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan ini mencakup

ringkasan tentang masalah yang diteliti dan temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut. Selain itu, saran juga diberikan untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi masa depan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepemimpinan Kyai

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi individu atau kelompok lain, termasuk bawahan, serta mengarahkan sikap dan perilaku mereka. Seorang pemimpin diharapkan memiliki keterampilan dan keahlian yang spesifik dalam bidang yang relevan bagi kelompoknya, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau kelompok tersebut. Penilaian terhadap seorang pemimpin seringkali didasarkan pada karakternya, yang mencakup serangkaian nilai, sikap, dan sifat pribadi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk menjalankan perannya dengan efektif. Karakter kepemimpinan mencakup nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, keberanian, kedisiplinan, etika, empati, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik adalah inti dari kepribadian pemimpin yang akan memengaruhi cara mereka memimpin, menginspirasi, dan memengaruhi orang lain. Karakter kepemimpinan yang kuat akan membentuk dasar dari kepercayaan dan penghargaan yang diberikan oleh orang-orang yang dipimpin kepada pimpinan mereka.

McShane dan Von Glinow mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memotivasi, dan mendorong orang lain untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif. Mereka menyoroti bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang posisi atau jabatan, tetapi lebih kepada bagaimana seorang pemimpin mampu mengarahkan dan menginspirasi anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>20</sup>

Menurut Kartini Kartono Kepemimpinan menggambarkan Kelompok Ilmu Administrasi, khususnya Divisi Ilmu Administrasi.

---

<sup>20</sup> M. A. McShane, S. L., & Von Glinow, *Organizational Behavior; Emerging Knowledge and Practice for the Real World* (McGraw-Hill, 2010).

Kepemimpinan bergantung pada wewenang pemimpin, Artinya, ada hubungan antar manusia, ada hubungan antara pengaruh pemimpin dan ketaatan pengikut. Pengikut dipengaruhi oleh kekuasaan pemimpin. dan mengembangkan perasaan kepatuhan sukarela kepada pemimpin.<sup>21</sup>

Ngalim Purwantoro mendefinisikan kepemimpinan dengan menggambarannya sebagai “seni, gaya, atau keterampilan untuk membuat bawahan mematuhi segala perintah sehingga tumbuh loyalitas dan semangat untuk mewujudkan suatu organisasi. Kepemimpinan adalah atribut dari seorang pemimpin yang memiliki dampak pada orang lain, mendorong mereka untuk bekerja bersama menuju tujuan bersama. Seorang pemimpin diharapkan memiliki kecerdasan, keadilan, kejujuran, keterbukaan, dan ketegasan. Mereka mampu memengaruhi kehidupan orang lain dan secara konsisten menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawab kepemimpinan mereka.<sup>22</sup>

Kepemimpinan di lingkungan pesantren sangatlah penting karena pola kepemimpinan seorang kyai dapat menentukan hidup matinya pesantren. Kepemimpinan dalam sebuah pesantren terletak pada kyai, dan tidak ada pesantren tanpa kyai. Pengelolaan pesantren juga sangat penting dan berpengaruh. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika peran kyai dalam pertumbuhan pesantren sangat dipuji. Untuk menciptakan pemimpin yang dapat menginspirasi, kita perlu menciptakan pola komunitas belajar yang dinamis. Dalam tradisi pesantren, fungsi kepemimpinan pada awalnya dikaitkan dengan sosok Pengawas/Kyai. Sebab, kyai tidak hanya berperan sebagai pengasuh, namun juga sebagai pemilik dan pengelola pondok pesantren. Namun seiring dengan bertambahnya jumlah pondok pesantren, maka fungsi kepemimpinan pondok pesantren pada akhirnya akan tergantikan tanpa mengurangi kedudukan kaum kyai sebagai pengawas dan pemilik pondok pesantren.

---

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (Rajawali Pers, 2003).

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Di sisi lain, kualitas seorang santri dapat diukur berdasarkan prestasi yang dicapai setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Keberhasilan prestasi ini sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan sebelumnya. Penunjukan seseorang sebagai "Kyai" atau "Ulama" bukan didasarkan pada pengakuan, seperti pemberian gelar atau gelar kehormatan, tetapi pada ciri-ciri tertentu dari individu tersebut, yang dari sudut pandang agama, merupakan hal yang penting. diberkahi dengan sifat-sifat kenabian (walastul Masu Ambia'), misal Kedalaman ilmu agama, iman, wilai, taubat, tawadu, dan sebagainya. Karena keistimewaannya tersebut, Kyai lebih cenderung menjadi panutan di masyarakat. Ketika seorang kyai menjadi mubalig, tidak jarang kyai diminta untuk mengobati penyakit atau menyelesaikan masalah keluarga.

Kepemimpinan kyai adalah bentuk kepemimpinan yang kharismatik, di mana kyai memiliki otoritas penuh terhadap pengelolaan pesantren yang didirikannya. Dalam sistem ini, kyai memegang peran kepemimpinan yang mutlak dalam semua aspek. Kyai dihormati sebagai figur yang memberikan nasehat kepada santri karena memiliki pengetahuan yang mendalam (alim), mengabdikan hidupnya kepada Allah SWT, serta berperan dalam menyebarkan dan memperdalam ajaran agama dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.<sup>23</sup> Kepemimpinan pada Kyai adalah menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, membimbing, dan menasihati masyarakat sebagai sarana kepemimpinan, dengan maksud bekerja mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien, yaitu kemampuan mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan. Sebagai seorang Alim dan seorang muslim terpelajar, beliau adalah pendiri dan kepala Pondok Pesantren, dan telah mendedikasikan hidupnya untuk kehendak Allah SWT dan untuk penyebaran serta pendalaman ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Zeimek, *Pesantren dan Perubahan Sosial Jakarta: P3M*, (1986),

<sup>24</sup> Sugiarto, "Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kerja Sama Para Ustad di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati" no. 1 (2016): Hal 10

## 2. Karakteristik kepemimpinan kyai

Menurut taufiq dan ari kusuma, kepemimpinan memiliki 8 karakter ideal yaitu:<sup>25</sup>

### a. Cerdas

Kecerdasan sering kali diperoleh melalui proses pembelajaran, yang memungkinkan seseorang untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kunci untuk menjadi pintar adalah dengan belajar secara tekun dan giat. Dalam hal ini, seorang pemimpin dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat dan akurat, sehingga berbagai masalah dapat diatasi secara efisien.

### b. Bertanggung Jawab

Seorang pemimpin yang ideal seharusnya memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, yang berarti tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tetapi juga atas seluruh anggota dalam organisasinya. Tanggung jawab merupakan salah satu beban yang berat, namun akan menjadi lebih mudah ditanggung jika didampingi oleh keimanan dan ketakwaan.

### c. Jujur

Seorang pemimpin yang ideal harus memiliki integritas yang tinggi dan bersikap terbuka terhadap anggota organisasinya mengenai kebijakan yang dibuat. Pemimpin yang jujur akan membangun kepercayaan di antara anggota, sehingga mereka akan mengikuti dan melaksanakan kebijakan dengan penuh keyakinan.

### d. Dapat Dipercaya

Pemimpin yang ideal haruslah seseorang yang percaya satu sama lain dan dapat dipercaya tanpa keraguan. Keyakinan inilah yang dapat memotivasi seluruh anggota untuk berevolusi. Yang penting jangan mengambil tindakan salah yang menimbulkan ketidakpercayaan.

### e. Inisiatif

---

<sup>25</sup> Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani, Univeritas Galuh, "Karakter Kepemimpinan Ideal," *Jurnal MODERAT*, Volume 6, Nomor 3 6 (2020) Hal 519.

Seorang pemimpin yang optimal harus memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam membuat keputusan yang tepat. Selain itu, ia juga harus mampu menemukan solusi yang luar biasa untuk kemajuan organisasi.

f. Konsisten

Konsistensi dalam kepemimpinan berarti pemimpin dapat mengimplementasikan semua aturan dan kebijakan dengan teguh. Di sisi lain, sikap tegas dalam kepemimpinan berarti pemimpin tidak hanya memberikan kebebasan kepada anggotanya, tetapi juga tidak akan mengizinkan pelanggaran aturan.

g. Adil

Seorang pemimpin yang optimal harus memperlihatkan sikap adil, memastikan bahwa setiap anggota diperlakukan secara setara sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Selain itu, pemimpin tidak boleh menunjukkan keberpihakan kepada anggota tertentu, tetapi harus memperhatikan kepentingan keseluruhan anggota dengan cara yang adil.

h. Lugas

Seorang pemimpin harus menyampaikan ide dan pikirannya secara lugas dan langsung sehingga dapat dipahami dengan baik dan tidak bertele-tele.

Setiap orang mempunyai kewajiban untuk memimpin, baik pada tingkat tinggi maupun rendah, dan semua kepemimpinan membutuhkan keahlian. Kepemimpinan bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dengan kemauan saja. Karena berdampak pada anggota yang dipimpinya.

Menurut M. Saripudin, Kepemimpinan ideal dalam Islam tidak bersifat genetik, diturunkan dari generasi ke generasi. Para pemimpin harus mendapatkan pengakuan dan dukungan dari komunitasnya dan secara konsisten menekankan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan.<sup>26</sup> Dengan kata lain, seorang pemimpin dalam mengambil Keputusan harus mendiskusikannya dengan para anggota dan tidak semena mena dalam

---

<sup>26</sup> M. Saripudin, "Perspektif Kepemimpinan dalam Islam," *Tajdid* Vol. XI, no.2 (2012)

mengambil keputusan yang telah dibuat. Dalam Islam, konsep kepemimpinan mempunyai landasan yang sangat kuat dan kokoh. Kepemimpinan dalam konteks Islam telah ada dan diamalkan selama berabad-abad oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, serta Khulafa al-Rasyiddin, dengan berpegang pada al-Quran dan *al-Asunnah*. Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman, aplikasi kepemimpinan menurut Islam jauh dengan kepemimpinan pada masa Rasulullah SAW sehingga munculnya banyak konflik yang terjadi antara pemimpin dan anggotanya.

Kepemimpinan yang sejati bukanlah tentang pencapaian yang dipamerkan, melainkan tentang tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan, yang harus dijalankan dengan dedikasi serta niat yang tulus dan baik.

Allah SWT berfirman dalam ayat 8-9 Al-Quran Surat Al-Mukminun:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ  
وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ  
رُغُونَ

Artinya: “Dan sungguh beruntung orang yang memelihara amanah dan janjinya serta orang yang memelihara shalatnya”.<sup>27</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap pemimpin harus menjaga Amanah yang telah dipercayakan kepadanya serta bertanggung jawab kepada para anggota-anggotanya. Nabi Muhammad SW mengingatkan agar seorang pemimpin untuk menjaga Amanah dan tanggung jawabnya dengan baik karena jika seorang pemimpin tidak memiliki sifat amanah, hal ini dapat menyebabkan penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk kepentingan pribadi yang berpotensi merugikan banyak orang.

### 3. Gaya kepemimpinan kyai

Gaya kepemimpinan merujuk pada cara seorang pemimpin memengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan tertentu. Gaya

---

<sup>27</sup> Al-Quran Mushaf Tahfiz (Jakarta:CV Al-Qolam Publishing,2014) surah Al-Mukninun ayat 8-9

kepemimpinan ini berdampak signifikan pada kondisi kerja dan respons karyawan terhadapnya. Gaya kepemimpinan tertentu dapat meningkatkan kinerja di satu aspek, tetapi juga dapat menyebabkan penurunan kinerja di aspek lain.<sup>28</sup>

Gaya kepemimpinan berkaitan dengan cara di mana seorang pemimpin dapat memotivasi para anggotanya untuk secara sukarela melakukan tindakan bersama yang diperintahkan oleh pemimpin mereka, tanpa merasa dipaksa, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

Gaya kepemimpinan di bedakan menjadi 9 bagian yang berbeda yaitu:<sup>30</sup>

#### 1. Kepemimpinan Otokratis

Dalam gaya kepemimpinan ini, seorang pemimpin sangat dominan dalam pengambilan keputusan, serta merumuskan kebijakan, peraturan, dan prosedur berdasarkan pemikiran dan pandangannya sendiri. Seorang pemimpin seperti ini menjadikan pusat kepemimpinan kepada dirinya sendiri. Ia akan membatasi daya pikir dan pendapat dari anggotanya. Pemimpin yang bersifat otoriter biasanya berkomunikasi satu arah dari atasan (pemimpin) ke bawahan (anggota) tanpa memperhatikan kebutuhan dari setiap anggotanya. Jenis kepemimpinan ini biasanya digunakan dalam akademi militer maupun kepolisian.

#### 2. Kepemimpinan Birokrasi

Biasanya Gaya kepemimpinan seperti ini diterapkan dalam sebuah perusahaan, dan akan berhasil apabila setiap karyawan patuh terhadap aturan yang ditetapkan.

#### 3. Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan ini memberikan setiap anggota hak yang sama untuk mengutarakan masukan, ide, keputusan dan pendapat kepada

---

<sup>28</sup> Muhammad Fahmi Zahroni, "Gaya Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Kunir Lor Dempet Demak," *Institusional Repository UIN Walisongo*, (2013), Hal 13

<sup>29</sup> Nurjaya, Afiah Mukhtar, Nur Achsanuddin. "Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai", *Jurnal ekonomi dan bisnis islam;Balance, Vol 2, No. 1* (2020) Hal 38

<sup>30</sup> Hasnawati, Muchtar Sapiri, Muchlis Ruslan, "Gaya Kepemimpinan dan Peningkatan Kinerja", *Sulawesi Selatan: Pusaka Almada* (2021) Hal 21-24

atasan. Kepemimpinan seperti ini akan menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa saling percaya antara seorang pemimpin dengan anggotanya.

#### 4. Kepemimpinan Delegatif

Dalam konteks ini, seorang pemimpin memberikan kebebasan mutlak kepada bawahannya untuk mencapai tujuan mereka dengan cara masing-masing. Pemimpin cenderung memberikan otonomi kepada siapa pun untuk mengambil keputusan. Pemimpin yang seperti ini kurang memiliki tanggung jawab dalam memimpin sebuah anggota sehingga dapat merugikan setiap anggota karena harus melakukan tanggung jawab yang tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan.

#### 5. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan ini biasanya memberikan *reward* atau penghargaan kepada bawahannya karena berhasil melaksanakan tugas yang telah disepakati. Hal ini dapat meningkatkan semangat kerja bawahan dan rasa saling menghargai atas kerja yang telah dilakukan.

#### 6. Kepemimpinan Transformasional

Para pemimpin akan memperhatikan dan terlibat langsung dalam melakukan pekerjaan dan membantu para anggotanya untuk menyelesaikan tugas Bersama. Pemimpin cenderung memberikan energi yang positif sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam diri anggotanya. Pemimpin akan sangat mementingkan kesejahteraan anggotanya hal ini dapat menginspirasi perubahan positif pada setiap anggotanya.

#### 7. Kepemimpinan Melayani

Kepemimpinan ini didasarkan pada konsep para pemimpin yang melayani anggotanya dengan standar moral dan spiritual yang tinggi. Pemimpin menempatkan kepentingan dan aspirasi anggotanya di atas kepentingan pribadi mereka sendiri.

#### 8. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik mempunyai pengaruh yang besar dari para anggotanya karena kepercayaan diri yang ditampilkan. Pemimpin

seperti ini akan dijadikan contoh oleh para anggotanya. karisma timbul dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin terutama dalam memberikajn arahan kepada setiap anggotanya.

#### 9. Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan ini biasanya fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang berlangsung. Gaya kepemimpinan situasional menggabungkan gaya kepemimpinan dengan situasi atau kondisi yang sedang terjadi.

Kepemimpinan dalam Islam, disebut *Wilayat al-Imam*, merupakan perwujudan dari gaya kepemimpinan yang diperlihatkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari model kepemimpinan ini adalah menjadi teladan bagi seluruh pemimpin umat Islam. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu dalam mengorganisasi dan menjalankan mekanisme kepemimpinan, tetapi juga ditekankan pada nilai-nilai spiritual yang memiliki kedudukan yang kuat dalam agama. Para pendeta dan pemimpin diharapkan menjadi teladan bagi orang lain. Adapun gaya kepemimpinan kyai yaitu:<sup>31</sup>

- a. Gaya kepemimpinan *religion-paternalistik* menunjukkan interaksi antara kyai dengan murid-muridnya dan bawahannya yang didasari oleh nilai-nilai agama, sejalan dengan gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- b. Kepemimpinan *paternalistic-otoriter*, pemimpin mengadopsi peran sebagai figur ayah yang memberikan ruang bagi bawahannya untuk berkreasi. Namun, ia juga menunjukkan sifat otoriter dengan mengambil keputusan terkait kelanjutan atau penghentian pekerjaan bawahannya secara langsung.
- c. Kepemimpinan *legal-formal*, Dalam kepemimpinan *legal-formal*, mekanisme kerjanya mengikuti fungsi organisasi yang telah ditetapkan. Setiap anggota organisasi berperan sesuai dengan bidangnya

---

<sup>31</sup> Sugeng Haryanto, “Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)”, Kementerian Agama RI, Jakarta, (2012) : Hal 73-74.

masingmasing dan bekerja secara terkoordinasi untuk mendukung keseluruhan keberlangsungan organisasi.

- d. Kepemimpinan bercorak alami, pola kepemimpinan mengikuti jalannya alamiah. Model kepemimpinan seperti ini tidak memberikan ruang bagi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan bagi pesantren karena merupakan kewenangan mutlak dari pesantren itu sendiri. Jika ada usulan pembangunan dari luar yang bertentangan dengan kebijakan pesantren, biasanya akan ditolak. Kepemimpinan memiliki pola yang alami.
- e. Kepemimpinan *kharismatik-tradisional-rasional* adalah pola kepemimpinan di mana tokoh sentral diakui oleh masyarakat sebagai seseorang yang memiliki kekuatan gaib dari Allah SWT. Kepemimpinan ini ditopang oleh keunggulan dalam berbagai bidang keilmuan, dan mekanisme kepemimpinannya skala kecil bergantung pada partisipasi masyarakat. Selain itu, mekanisme kepemimpinan ini juga mencakup aspek rasional yang tidak terikat oleh birokrasi formal. Legitimasi formal mendukung masyarakat melalui pencarian hubungan genealogis antara pola kepemimpinan karismatik dan kolektif yang ada. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kepemimpinan ini lebih tinggi, struktur organisasi lebih kompleks, dan pusat kepemimpinan cenderung bersifat personal daripada institusional. Mekanisme pengendalian diatur dengan pandangan yang lebih bersifat bisnis.

#### **4. Nilai dan keyakinan Kyai**

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat di Indonesia. Hal ini terlihat sejak masa penjajahan, di mana pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam dan pusat dakwah, tetapi juga menjadi basis perlawanan terhadap penjajah. Salah satu contohnya adalah pahlawan nasional dari Tasikmalaya, Asy-Syahid K.H. Zainal Musthafa, yang melakukan perlawanan terhadap tentara Jepang dengan berlandaskan ajaran Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Nur Hidayah, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4 (2018).

Seorang kyai sebagai pemimpin pesantren memiliki tanggung jawab untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam bertindak, mengambil keputusan, serta mengembangkan pesantren. Jika dalam kepemimpinannya terdapat penyimpangan dari nilai-nilai tersebut, maka kepercayaan masyarakat terhadap kyai maupun pesantren dapat menurun.<sup>33</sup>

Kedudukan kyai sebagai pemimpin pesantren menarik untuk diteliti karena tugas dan fungsinya tidak terbatas pada penyusunan kurikulum, sistem evaluasi, serta peraturan lembaga, tetapi juga mencakup pengelolaan kehidupan komunitas pesantren dan pembinaan masyarakat secara luas.

Nilai dan keyakinan seorang kyai biasanya berakar pada ajaran Islam dan budaya pesantren yang ia pimpin. Beberapa nilai utama yang dipegang oleh kyai meliputi:

1. Keikhlasan

Mengabdikan kepada Allah dan umat tanpa mengharapkan imbalan duniawi.

2. Ilmu dan Amal

Mengajarkan bahwa ilmu harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tawadhu' (Rendah Hati)

Meskipun memiliki ilmu tinggi, seorang kyai tetap bersikap rendah hati.

4. Istiqomah

Konsisten dalam beribadah, mengajar, dan membimbing santri.

5. Kebersamaan dan Ukhuwah Islamiyah

Menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan membangun persaudaraan Islam.

6. Mengutamakan Akhlak

Mencontohkan perilaku yang baik sebagai bagian dari dakwah.

7. Kemandirian

Mengajarkan santri untuk mandiri dalam kehidupan dan tidak bergantung pada orang lain.

8. Keyakinan kepada Allah

---

<sup>33</sup> M. Mardiyah, "Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri Dan Pesantren Tebu Ireng Jombang," *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 67.

Percaya bahwa segala sesuatu terjadi atas izin dan ketetapan Allah.

#### 9. Menjaga Tradisi Islam Nusantara

Mempertahankan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dan tradisi pesantren.

#### 10. Dakwah dan Pendidikan

Meyakini bahwa pendidikan Islam adalah jalan utama dalam membangun peradaban.

Nilai-nilai ini membentuk karakter seorang kyai dalam membimbing umat dan mengelola pesantren. Keyakinan Kyai dalam konteks pesantren dan kepemimpinan Islam di Indonesia merujuk pada prinsip, nilai, dan pandangan hidup yang dianut oleh seorang kyai dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin agama, pendidik, dan panutan masyarakat. Keyakinan ini biasanya mencakup beberapa aspek utama:

##### 1. Keyakinan dalam Aqidah dan Keimanan

Seorang kyai memiliki keyakinan kuat terhadap ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Memegang teguh *Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagai pandangan teologis yang dianut di banyak pesantren. Menjunjung tinggi tauhid (keesaan Allah) sebagai dasar kehidupan dan kepemimpinan.

##### 2. Keyakinan terhadap Peran Pesantren dan Pendidikan

Pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan yang berfungsi menjaga dan mengembangkan ilmu keislaman. Pendidikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual dan moral. Pembelajaran berbasis kitab kuning sebagai warisan keilmuan Islam klasik.

##### 3. Keyakinan dalam Barokah dan Karomah

Banyak kyai meyakini bahwa keberkahan (barokah) dalam ilmu dan amal merupakan kunci keberhasilan dunia dan akhirat. Sebagian juga percaya pada karomah (kelebihan spiritual) yang diberikan Allah kepada wali-wali-Nya, termasuk para ulama dan kyai tertentu.

##### 4. Keyakinan dalam Kepemimpinan dan Keteladanan

Seorang kyai percaya bahwa kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan adil dan bijaksana. Kepemimpinan berbasis akhlak dan keteladanan lebih penting daripada sekadar kekuasaan formal. Dalam

mengambil keputusan, seorang kyai biasanya mempertimbangkan istikharah (salat meminta petunjuk) dan musyawarah.

#### 5. Keyakinan terhadap Perjuangan Islam dan Keummatan

Kyai sering menjadi pemimpin dalam perjuangan keislaman, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun politik. Beberapa kyai terlibat dalam pergerakan nasional, seperti perlawanan terhadap penjajah dan pembentukan karakter bangsa. Keyakinan bahwa Islam harus menjadi *rahmatan lil 'alamin*, membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi umat manusia.

Keyakinan ini menjadi fondasi bagi para kyai dalam membimbing santri dan masyarakat, serta menjadikan mereka sebagai tokoh berpengaruh di berbagai bidang, termasuk pendidikan, sosial, dan politik.

### **B. Pembentukan karakter santri**

#### **1. Pembentukan karakter**

Thomas Lickona, seorang pakar pendidikan karakter, mengembangkan teori bahwa karakter dibangun melalui pendidikan yang holistik, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang mengetahui yang benar, tetapi juga tentang merasakan dan melakukan yang benar.<sup>34</sup> Menurut Lickona, pembentukan karakter terdiri dari tiga dimensi utama:

##### 1. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Memahami konsep benar dan salah, mengetahui nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian, memahami bagaimana keputusan moral memengaruhi diri sendiri dan orang lain.

##### 2. *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain, memiliki hati nurani yang peka terhadap perbuatan baik dan buruk, merasakan kebanggaan saat berbuat baik dan rasa bersalah jika melakukan kesalahan.

---

<sup>34</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character : How Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 1991.

### 3. *Moral Behavior* (Perilaku Moral)

Menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kebiasaan baik, seperti disiplin, kerja keras, dan menghormati orang lain, konsisten dalam bertindak sesuai dengan prinsip moral, bahkan dalam situasi sulit.

Pendekatan Pendidikan Karakter Lickona. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui:

1. Keteladanan : Anak meniru karakter orang dewasa di sekitarnya.
2. Pembiasaan : Karakter dibentuk melalui latihan dan pengulangan.
3. Lingkungan yang mendukung : Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dalam membentuk karakter positif.

Peraturan Menteri Agama (PMA) No 16 Tahun 2019 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama, mengatur tentang pembentukan karakter dalam pendidikan.<sup>35</sup> Dalam peraturan tersebut, karakter yang ingin dibentuk melalui pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Religius: memiliki kesadaran dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nasionalis: memiliki kesadaran dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, serta menghargai dan menghormati keberagaman budaya dan adat istiadat.
3. Mandiri: memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berinovasi, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat.
4. Gotong Royong: memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain, serta memiliki kemampuan untuk menghargai dan menghormati perbedaan.
5. Kreatif: memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi.

Dalam bahasa, karakter merujuk pada ciri-ciri psikologis, moral, atau perilaku yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter

---

<sup>35</sup> Peraturan kementerian agama no 16 tahun 2019 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan agama

didefinisikan sebagai pola pikir dan perilaku yang unik yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dan bekerja bersama, baik di dalam keluarga, masyarakat, negara, maupun bangsa. Selain itu, Karakter adalah nilai-nilai mendasar yang membentuk kepribadian seseorang, yang terbentuk melalui kombinasi faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, dan membedakan individu tersebut dari yang lain. Karakter diekspresikan melalui sikap dan perilaku sehari-hari individu tersebut. Dalam pengertian deterministik, karakter atau kepribadian dipahami sebagai seperangkat keadaan mental manusia yang ditentukan oleh alam. Oleh karena itu, pola pikir ini dianggap tidak dapat diubah. Dalam pandangan ini, karakter adalah sifat bawaan seseorang, ciri-ciri yang membedakan mereka dari orang lain. Namun, dalam pengertian non-deterministik, Karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang yang berusaha mengatasi keadaan mental bawaannya. Dari dua pemahaman yang bertentangan di atas muncul pemahaman yang lebih realistis dan komprehensif tentang kepribadian, yaitu suatu keadaan pikiran yang masih belum sepenuhnya selesai. muncul pemahaman yang lebih realistis dan komprehensif tentang kepribadian, yaitu suatu keadaan pikiran yang masih belum sepenuhnya selesai.<sup>36</sup>

Peraturan Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam bidang ilmu agama Islam, serta membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah.

Para ahli menggolongkan faktor pembentuk karakter menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

#### 1. Faktor Internal

##### a. Insting dan Naluri

Insting adalah disposisi atau dorongan alami yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan, dengan mempertimbangkan arah tujuan tersebut sebelum

---

<sup>36</sup> Rodlimakmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Tradisionla Dan Modern Di Kab. Ponorogo)," (2014): Hal 19.

melakukan tindakan tersebut. Naluri, di sisi lain, adalah kualitas primitif yang ada sejak lahir. Pengaruh naluri pada individu sangat bergantung pada bagaimana naluri tersebut dipengaruhi dan diarahkan. Naluri dapat mendorong individu menuju perilaku yang buruk (degradasi), namun jika naluri tersebut diarahkan ke arah yang positif, dengan memperhatikan kebenaran dan kebaikan, maka dapat meningkatkan martabat individu menuju tingkat yang lebih tinggi (mulia).

b. Adat dan kebiasaan

Kebiasaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku manusia. Hal ini disebabkan karena sikap dan tindakan yang membentuk moralitas atau karakter sangat terkait dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah suatu tindakan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi lebih mudah dilakukan. Faktor kebiasaan ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan moralitas atau kepribadian seseorang. Kebiasaan terbentuk melalui perbuatan yang diulang-ulang, sehingga seseorang perlu berusaha untuk terus melakukan perbuatan baik agar menjadi kebiasaan yang membentuk akhlak atau karakter yang baik.

c. Kemauan

Kemauan adalah kesediaan seseorang untuk mewujudkan gagasan dan niatnya, meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan dan kesulitan, tanpa pernah berniat untuk menyerah pada rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang tersembunyi di balik tindakannya adalah kemauan atau azam yang kuat. Kekuatan inilah yang mendorong manusia untuk bertindak sungguh-sungguh dan bermoral. Karena dari kemauan itulah timbul baik buruknya perilaku, dan tanpa kemauan, semua pemikiran, keimanan, dan pengetahuan yang memengaruhi kehidupan tidak akan muncul.

d. Suara hati

Setiap kali tindakan manusia mengancam bahaya atau kejahatan, ada kekuatan dalam diri manusia yang memberikan peringatan atau

sinyal, yaitu suara batin atau suara hati. Suara hati memberikan peringatan tentang bahaya perilaku buruk dan mendorong untuk mencegahnya, serta mendorong untuk berbuat baik. Suara batin dapat terus dilatih dan dibimbing untuk mencapai tingkat kekuatan spiritual yang lebih tinggi.

e. Keturunan

Secara garis besar, sifat yang diturunkan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis:

- 1) Sifat jasmani, Kekuatan dan kelemahan fisik, seperti kekuatan otot dan sistem saraf, merupakan karakteristik yang dapat diwariskan dari orang tua kepada anaknya.
- 2) Sifat rohani, yaitu karakteristik yang lebih bersifat mental dan emosional seperti kecenderungan naluri yang kuat atau lemah, yang juga dapat diturunkan oleh orang tua dan mempengaruhi perilaku anak dan cucu mereka.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, baik buruknya akhlak seseorang seringkali bergantung pada kualitas pendidikan yang diterimanya. Pendidikan membantu mengembangkan dan menyeimbangkan kepribadian seseorang agar perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan yang diterimanya, baik itu pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pentingnya peran pendidikan terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan dan mengontrol naluri manusia.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala hal yang menyelubungi atau mengitar organisme hidup, termasuk unsur-unsur seperti tumbuhan, tanah, udara, dan juga aspek sosial seperti masyarakat di sekitarnya. Manusia selalu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Karena itu, interaksi sosial antara manusia dan lingkungan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pikiran, sifat, dan perilaku manusia. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian utama: lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

- 1) Lingkungan Fisik: Seperti alam sekitar manusia, mempengaruhi dan menentukan perilaku manusia. Lingkungan alam ini dapat menjadi penghambat atau pengembang bakat seseorang, tergantung pada kondisi dan pengaruhnya. Lingkungan fisik dapat mencakup fitur-fitur seperti geografi, iklim, flora, dan fauna yang hadir di sekitar individu.
- 2) Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial baik maupun yang tidak mendukung, dapat membentuk kepribadian seseorang.

## 2. Santri

Santri adalah murid pesantren yang mempelajari ilmu-ilmu keislaman tradisional secara langsung dari seorang kyai, biasanya dengan sistem sorogan, bandongan, dan pengajian kitab kuning.<sup>37</sup> Dalam pandangan tradisional, ciri khas santri adalah penampilannya yang sederhana, sering kali ditandai dengan penggunaan peci hitam, sarung, dan bakiak bagi laki-laki, serta selendang atau jilbab bagi perempuan. Namun, nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seorang santri tidak hanya terbatas pada aspek penampilan, melainkan juga mencakup kedalaman ilmu agama, ketakwaan, kesalehan, serta ketaatan terhadap aturan.

Meskipun penampilan santri mungkin telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai tersebut tetap dijunjung tinggi. Saat ini, penampilan santri bisa bervariasi, sering kali menyerupai penampilan siswa di Madrasah umumnya. Selain ilmu agama, santri juga diajarkan berbagai ilmu umum seperti bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, dan bahasa Indonesia. Bahkan, beberapa pesantren juga menyediakan pelajaran tentang penggunaan komputer dan keterampilan lainnya. Di beberapa Pondok Pesantren, santri juga diberikan pelatihan dalam berbagai bidang keterampilan seperti desain grafis, sablon, pertanian, peternakan,

---

<sup>37</sup> Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1982).

hortikultura, industri otomotif, perbengkelan, dan manajemen usaha seperti Koperasi Pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja.<sup>38</sup>

Di lingkungan pesantren tradisional, terdapat dua istilah yang umumnya hanya dikenal secara lokal, yaitu Santri Senior dan Santri Junior. Perbedaan antara keduanya terletak pada lamanya waktu seseorang menuntut ilmu di pondok pesantren. Santri Senior memiliki pengalaman lebih lama dan berperan sebagai pembimbing bagi Santri Junior dalam memahami pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Di sisi lain, Santri Junior biasanya dibantu dalam kegiatan fisik seperti menyiapkan makanan dan mencuci pakaian oleh adik kelas mereka. Selain itu, beberapa pesantren juga membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Santri Mukim, merupakan santri yang tinggal di pondok pesantren untuk belajar dan menjalani pola hidup yang diajarkan oleh kyai tanpa batas waktu. Santri mukim ini biasanya berasal dari daerah terpencil atau keluarga kurang mampu, namun memiliki antusiasme tinggi dalam belajar sehingga bersedia mengikuti kegiatan yang diatur oleh kyai sebagai imbalan atas kesempatan untuk memperdalam ilmu Islam.
- b. Santri Kalong, adalah santri yang datang ke pesantren untuk belajar pada sore hari sebelum salat Maghrib, kemudian menginap semalam di lingkungan pesantren dan melanjutkan pembelajaran dengan kyai setelah salat Subuh. Keesokan harinya, mereka kembali pulang ke rumah orang tua masing-masing. Santri Kalong juga dikenal sebagai remaja yang tinggal tidak jauh dari kediaman kyai atau asrama pesantren.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, (2020): Hal 14-15

<sup>39</sup> Sutejo Ibnu Pakar, "Pendidikan Dan Pesantren," *Elsi Pro* 1, no. 69 (2018): 220.

### 3. Karakteristik Santri

Karakter atau kepribadian terbentuk melalui kebiasaan dan pembiasaan tertentu yang menunjukkan perilaku yang stabil, konsisten, dan berkelanjutan. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan karakter, termasuk nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik. Beberapa karakteristik santri meliputi:<sup>40</sup>

1. *Theocentric*; Nilai-nilai karakter santri yang bersifat theocentric didasarkan pada keyakinan bahwa segala kejadian dan Peristiwa berasal, berproses, dan kembali kepada kebenaran Allah SWT. Seluruh kegiatan pendidikan dipandang sebagai ibadah kepada Allah SWT dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan beragama secara keseluruhan. Karakteristik seperti ini mendorong santri untuk lebih berhati-hati agar tidak elakukan kesalahan dan menghindari perbuatan yang tidak benar atau haram.
2. Karakter sukarela dalam pengabdian. Sikap ini tercermin dari ketaatan santri yang disertai dengan kepasrahan namun tanpa adanya tekanan saat belajar di pesantren. Mereka secara sukarela melibatkan diri dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan lainnya tanpa perlu dipantau secara ketat oleh ustadz atau kyai. Santri meyakini bahwa pengabdian secara sukarela dan total kepada kyai atau ustadz akan mendatangkan berkah bagi mereka.
3. Santri diidentifikasi dengan sifat-sifat kebijaksanaan seperti kesabaran, kerendahan hati, ketaatan pada prinsip-prinsip hukum agama, Kemampuan untuk mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain, memberikan manfaat bagi kesejahteraan umum, dan menghormati perbedaan dan keberagaman merupakan prinsip-prinsip yang penting dalam tata kelola dan interaksi sosial, serta kesederhanaan dan kemandirian. Sifat-sifat ini menjadi ciri khas santri, di mana mereka tidak bersikap sombong atau angkuh meskipun berasal dari keluarga yang berada.

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta “Revitalisasi Karakter Santri di Era Millenial” diakses melalui <https://dki.kemenag.go.id> pada 27 Mei 2024 pukul 15.19 WIB.

4. Keterbatasan fasilitas di pesantren membantu dalam membentuk karakter kesederhanaan dan kemandirian bagi santri merupakan salah satu tujuan penting dari pendidikan pesantren. Sikap sederhana dan mandiri yang dimiliki oleh santri bukanlah karena ketidakmampuan, melainkan menunjukkan rasa peduli terhadap sesama serta kesadaran bahwa kehidupan dunia bersifat sementara.

## **C. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang berakar dalam budaya masyarakat Indonesia. Meskipun terkadang mengalami tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan zaman, pesantren tetap berupaya menjaga kekuatan tradisi mereka sambil menghadapi tuntutan dunia luar. Meskipun ada pandangan negatif terhadap pesantren, seperti dianggap tidak terorganisir atau terlalu sederhana, sebagian pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar. Pesantren memiliki peran yang mendalam dalam membina keilmuan dan moralitas masyarakat Indonesia. Tradisi akademik pesantren, dengan berbagai perangkatnya, memungkinkan calon santri untuk menguasai kitab kuning (klasik) setelah lulus dan kemudian memperdalam ilmunya untuk diterapkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, menjaga tradisi akademik pesantren yang telah mengakar kuat di kalangan santri sangat penting untuk tetap relevan dan menjadi penjaga masa depan masyarakat. Kitab kuning, sebagai produk intelektual pesantren, memiliki sejarah panjang dan merupakan bagian integral dari perkembangan intelektual di nusantara. Meskipun awalnya ditulis dalam bahasa Arab dan Jawi, kitab kuning tetap menjadi sumber pengetahuan yang berharga dan relevan hingga saat ini.<sup>41</sup>

Dibandingkan dengan pesantren di negara lain, pesantren di Indonesia memiliki sejarah dan keistimewaan yang unik. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren memiliki akar yang kuat

---

<sup>41</sup> Affandi Mochtar. "Membedah Diskursus Pendidikan Islam" Ciputat: Kalimah (2001) Hal 39-40.

dalam masyarakat Islam Indonesia. Pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya yang memengaruhi perkembangan masyarakat setempat. Sejarah bangsa Indonesia menunjukkan bahwa pesantren telah berperan dalam memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, dan mendorong pengembangan moralitas yang baik serta kemandirian. Pesantren telah berperan dalam meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia melalui berbagai program pendidikan formal dan nonformal. Dengan demikian, pesantren tidak hanya membentuk individu yang religius, tetapi juga berkontribusi dalam memajukan kehidupan negara secara keseluruhan melalui pendidikan yang holistik.<sup>42</sup>

Imran Arifin mengungkapkan bahwa Pesantren yaitu asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama di bawah bimbingan satu atau lebih guru (disebut kyai).<sup>43</sup> Sementara itu, Abdulrahman Wahid menjelaskan bahwa pesantren adalah tempat tinggal para santri.<sup>44</sup> Mastuhu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional untuk pengkajian, pemahaman, evaluasi, dan pengamalan ajaran agama Islam serta menekankan pentingnya akhlak agama sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.<sup>45</sup>

## 2. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Menurut A. Mukti Ali, ada delapan ciri khas yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya:<sup>46</sup>

1. Kepemimpinan Kyai: Pesantren dipimpin oleh seorang kyai yang berperan sentral dalam menjalankan kegiatan dan mengelola pesantren secara keseluruhan.

---

<sup>42</sup> Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al*

*Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42

<sup>43</sup> Imron Arifin. "Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng" Malang: Kalimasahada Press, (1993) Hal 6.

<sup>44</sup> Abdurahman Wahid "Menggerakkan Tradisi", Yogyakarta: LKIS, (2010) Hal 62.

<sup>45</sup> Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren" Jakarta : INIS, (1994), Hal 55.

<sup>46</sup> Muhamad Rifa'i Subhi, "Penelitian Agama Menurut H.A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Madaniyah Edisi VIII XVI*, no. 2086-3462 (2015) Hal 32.

2. Pengajian Kitab Kuning: Pesantren memfokuskan pengajarannya pada kitab-kitab klasik Islam, seperti Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan lain-lain, yang diajarkan secara tradisional.
3. Pendidikan Formal dan Nonformal: Selain pengajaran kitab kuning, pesantren juga memberikan pendidikan formal seperti ilmu umum (sains, matematika, dll.) dan pendidikan karakter serta moralitas.
4. Sistem Asrama: Para santri tinggal dalam asrama yang merupakan bagian integral dari pesantren, tempat mereka belajar, tinggal, dan beribadah.
5. Pembinaan Karakter dan Moralitas: Pesantren tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas santri agar menjadi pribadi yang bertaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat.
6. Kemandirian Ekonomi: Pesantren sering kali memiliki usaha-usaha ekonomi mandiri sebagai sumber pendanaan, seperti pertanian, perkebunan, atau industri kecil, untuk memenuhi kebutuhan pesantren dan mendidik santri tentang kemandirian ekonomi.
7. Kebersamaan dan Solidaritas: Adanya rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota pesantren, baik antara sesama santri maupun dengan kyai dan staf pengajar.
8. Tradisi Kultural dan Kegiatan Keagamaan: Pesantren sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kegiatan budaya Islam, seperti pengajian, tahlilan, acara peringatan hari-hari besar Islam, dan lain-lain.

Menurut Sugeng Haryanto, berikut adalah ciri-ciri pesantren<sup>47</sup>:

1. Adanya kyai yang berperan sebagai pengajar dan pendidik bagi para santri.
2. Terdapat santri yang belajar langsung dari kyai sebagai bagian dari proses pendidikan.
3. Kehadiran masjid atau musholla sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan.

---

<sup>47</sup> Sugeng Hartanto, "Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren: Studi Tentang Peran Kyai Dalam Membangun Nilai-Nilai Keislaman," n.d.

4. Adanya asrama yang menjadi tempat tinggal bagi para santri selama proses pendidikan di pesantren.
5. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan pesantren, yang mencakup Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan kitab-kitab lainnya yang membentuk dasar pemahaman keagamaan bagi santri.

Ciri-ciri di atas menunjukkan kredibilitas suatu pondok pesantren. Oleh karena itu, apabila suatu pondok pesantren tidak memiliki paling sedikit dari lima ciri tersebut, maka pesantren tersebut tidak autentik lagi.

### **3. Metode Pengajaran Pesantren**

Pesantren bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya paham secara teoritis tentang ajaran agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, moralitas yang tinggi, dan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Tujuan pesantren adalah mempersiapkan siswa untuk hidup sederhana dan dengan hati yang murni. Semua santri diajarkan untuk menganut etika agama dibandingkan kode etik lainnya. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, atau gengsi duniawi, tetapi untuk mengajarkan bahwa pembelajaran sejatinya berkaitan dengan ketakwaan dan pengabdian kepada Tuhan. Pesantren bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran akan tugas spiritual dan tanggung jawab moral dalam kehidupan mereka, lebih dari sekadar meraih kesuksesan materi atau prestise dunia. Hal ini disebabkan pembelajaran dasar di pesantren. Madrasah itu sendiri meliputi ibadah-ibadah keagamaan seperti fikih, akidah atau tauhid, nahwu, sharaf, balaghah, hadits, tasawuf, akhlak, shalat, do'a dan ibadah.<sup>48</sup>

Ada beberapa metode pembelajaran yang umumnya digunakan di pondok pesantren:

---

<sup>48</sup> Ronald Alan Lukens-Bull, "Jihad ala Pesantren di mata Antropolog Amerika", Gama Media, Yogyakarta, (2004): Hal 71.

1. Metode Ceramah: Guru memberikan pengajaran melalui ceramah, di mana mereka menyampaikan materi pelajaran secara verbal kepada para santri.
2. Metode Diskusi: Para santri diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok atau kelas, di mana mereka berbagi ide, pendapat, dan pemahaman mereka tentang topik tertentu.
3. Metode Tadarus: Para santri membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara berkelompok atau individu di bawah bimbingan guru.
4. Metode Pembacaan Kitab Kuning: Santri membaca dan mempelajari kitab-kitab klasik Islam (kitab kuning) di bawah bimbingan guru.
5. Metode Imitasi (Tauladan): Para santri belajar dengan mencontoh perilaku dan tindakan guru mereka, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
6. Metode Pengalaman Langsung (Praktikum): Santri diberi kesempatan untuk melakukan praktek langsung terkait dengan pelajaran yang mereka pelajari, seperti praktik shalat, membaca Al-Qur'an, atau menghafal kitab-kitab klasik.
7. Metode Hafalan: Santri diberi tugas untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau kitab-kitab klasik Islam sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka.

Metode-metode ini seringkali digabungkan dan disesuaikan dengan karakteristik pesantren serta tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun metode lain yang sering digunakan adalah:

1. Sorogan adalah pelaksanaan pembelajaran dimana santri membawa kitab kepada guru atau kyai dan dibacakannya. Selain itu, Kyai membimbing santri ketika menemui kesulitan dan mengoreksi dan membetulkannya ketika melakukan kesalahan.
2. Weton ialah adalah penyelenggaraan kelas yang di dalamnya seorang guru atau kyai membacakan, menerjemahkan, menjelaskan, dan sering menelaah kitab di hadapan sekelompok murid atau santri.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung, Pustaka Setia, (1998): Hal 18

3. Halaqah merupakan forum diskusi untuk mencerna konsep yang diajarkan dalam isi kitab, dengan tujuan untuk memahami substansi pelajaran, bukan untuk meragukan kebenaran ajaran kitab tersebut. Santri percaya bahwa kyai tidak akan mengajarkan hal yang keliru, serta meyakini kebenaran isi kitab yang dipelajari.<sup>50</sup>
4. Muzakiroh menerapkan kerangka teoretis yang dipaparkan oleh Imron Arifin sebagaimana dikemukakan dalam karya Ronald Alan Lukens-Bull, pola diskusi kelompok dalam pesantren memiliki dua tingkatan. Pada tingkat pertama, terlibatnya kelompok kecil santri yang membahas isu-isu keagamaan tertentu. Setiap kelompok menunjuk juru bicaranya sendiri untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok yang lebih besar, dan laporan tersebut diteruskan kepada kyai. Pada tingkat kedua, diskusi dipimpin langsung oleh kyai, di mana temuan dan hasil diskusi dari setiap kelompok dilaporkan dan dievaluasi.<sup>51</sup>
5. Majelis ta'lim secara etimologi mengacu pada tempat di mana ajaran dan kajian agama Islam diajarkan. Sebenarnya, majlis ta'lim bukanlah metode pendidikan utama bagi santri di pesantren. Meskipun beberapa santri bisa menghadiri, majlis ta'lim lebih ditujukan bagi dewan dan penasihat keagamaan yang umumnya masih dalam tahap dasar. Salah satu variasi dari ini adalah pengajian rutin bagi para pemimpin agama setempat.

#### **4. Tujuan Pendidikan pesantren**

Tujuan pendidikan pesantren belum terdokumentasikan secara seragam. Kehadiran pesantren yang bertahan hingga saat ini menunjukkan bahwa ada tujuan ideal yang ingin dicapainya, meskipun tidak terdokumentasikan secara tertulis.<sup>52</sup>

Tujuan umum pesantren adalah untuk membentuk karakter muslim sesuai dengan ajaran Islam, menanamkan keagamaan dalam seluruh aspek

---

<sup>50</sup> Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren" Jakarta : INIS, (1994): Hal 61

<sup>51</sup> Ronald Alan Lukens-Bull, "Jihad ala Pesantren di mata Antropolog America", Gama Media, Yogyakarta, (2004): Hal 70.

<sup>52</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren sebagai *Character Building* Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern," *Karsa Vol. 20 No. 1* (2012): Hal 60.

kehidupan, dan menjadikan mereka berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.<sup>53</sup> Tujuan khusus pesantren mencakup:

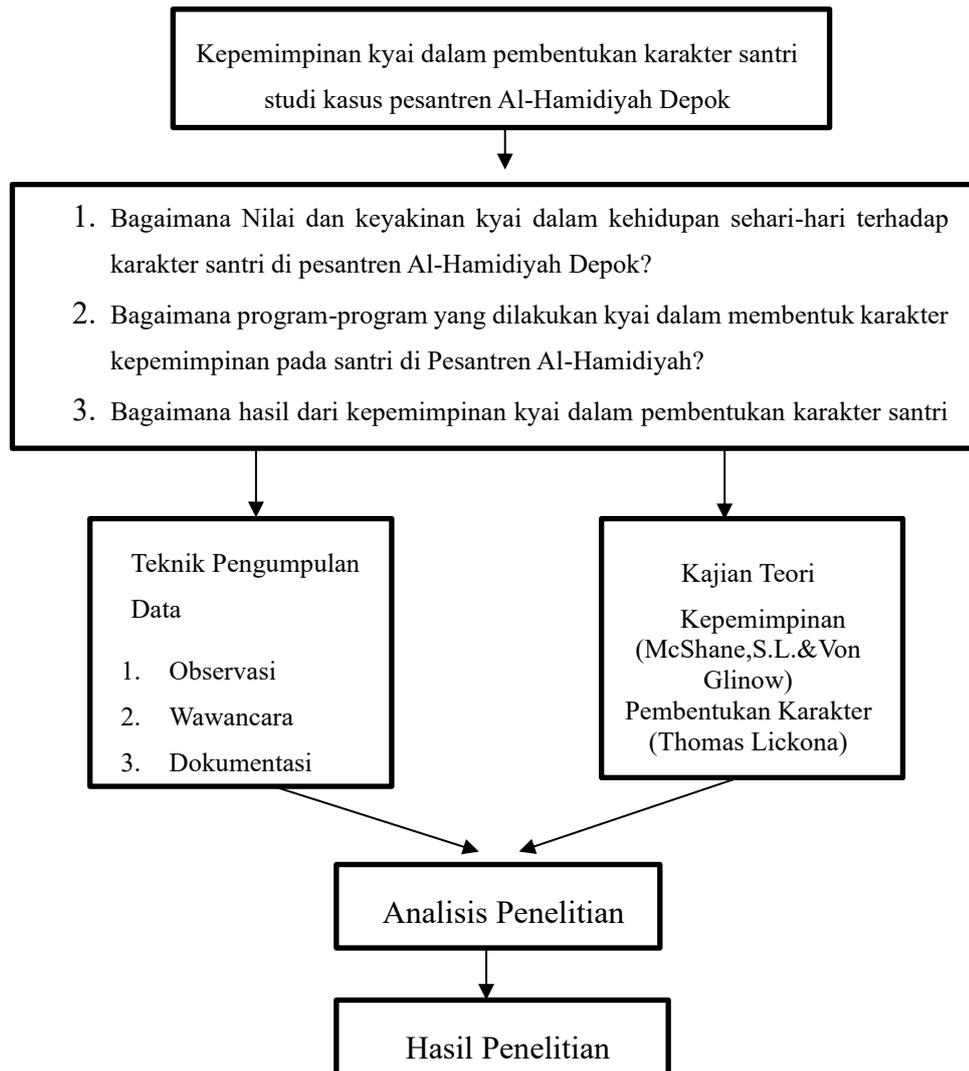
1. Mendidik warga masyarakat santri agar menjadi umat Islam yang bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan, serta kesehatan jasmani dan rohani, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai warga negara.
2. Menjadi kader dan khatib Ulama, melatih santri untuk menjadi umat Islam yang jujur, tegas, tangguh, dan giat dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Pembinaan peserta didik untuk mengembangkan karakter dan semangat kebangsaan, dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan negara.
4. Melatih santri agar dapat berperan aktif dalam pembangunan tingkat mikro (keluarga) dan regional (pedesaan, komunitas, atau lingkungan sekitarnya).
5. Menjadi tenaga yang kompeten dalam berbagai bidang pembangunan, terutama dalam pembangunan mental dan spiritual.
6. Melatih santri untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan melestarikan lingkungan hidup, sebagai bagian dari upaya pembangunan masyarakat dan negara.

---

<sup>53</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, (2020): Hal 41

#### D. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ini digunakan untuk menyusun alur pemikiran terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu bagaimana Pondok Pesantren Al-Hamidiyah membentuk karakter santrinya. Kerangka pemikiran ini membantu dalam mengorganisir konsep, teori, dan data yang relevan untuk memahami dan menganalisis peran pesantren dalam membentuk karakter santri.



*Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data tanpa membuat generalisasi. Ini berarti fokus penelitian adalah pada pemahaman dan interpretasi data khusus yang dikumpulkan, bukan untuk mengeneralisasi hasil ke seluruh populasi atau situasi yang lebih luas. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat post-positivisme, yang mengkaji keadaan benda-benda alam. Peneliti menjadi instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau kombinasi. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian ini menekankan pentingnya spesifikasi, bukan generalisasi.<sup>54</sup> Laporan tertulis akhir dari penelitian ini terstruktur dalam beberapa bagian, meliputi pendahuluan, tinjauan literatur dan teori, metode penelitian, hasil temuan, pembahasan, dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan dan membatasi suatu masalah agar lebih fokus dan mendalam dalam menganalisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi pemahaman tentang suatu fenomena melalui pendekatan ilmiah yang teliti dan terinci.<sup>55</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian melakukan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagian besar dalam bentuk studi kasus. Studi kasus berfokus pada satu kesatuan untuk menghasilkan deskripsi mendalam dan *holistic*.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed)*, Data Kualitatif, 2019. Hal 9

<sup>55</sup> David Hizkia tobing, Yohanes Kartika Herdiyanto et al “Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif” 2016. Hal 10

<sup>56</sup> Adrianto, Tahana Taufiq. 2014. “Pengantar Ilmu Pertanian”. *Yogyakarta : Global Pustaka Utama*

Metode studi kasus menggunakan analisis yang lebih mendalam dan rinci untuk memahami kasus yang sedang terjadi. Seperti yang ditunjukkan, studi kasus memberikan deskripsi mendalam tentang satu unit Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Kehadiran fisik dan interaksi langsung dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun non-manusia, sangat penting. Peneliti harus berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, dan apakah keberadaannya diketahui atau tidak oleh subjek penelitian akan mempengaruhi peran peneliti, apakah bersifat aktif atau pasif dalam proses pengumpulan data.<sup>57</sup> Hal ini berarti peneliti secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data, menggunakan dirinya sendiri sebagai alat untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan memahami konteks secara langsung di lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian melibatkan beberapa tahapan penting, termasuk identifikasi karakteristik lokasi, alasan pemilihan lokasi, dan cara peneliti memasuki lokasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan identifikasi karakteristik Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok, Jawa Barat. Penggambaran juga mencakup deskripsi bangunan fisik pesantren, struktur organisasi di dalamnya, program-program pendidikan dan keagamaan yang ditawarkan, serta konteks sehari-hari di lingkungan pesantren tersebut.<sup>58</sup>

Peneliti melakukan penelitian di Pesantren Al-Hamidiyah. Yang bertempat di Jl. Raya Sawangan No.KM.2 No.12, Rangkapan Jaya, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Ada beberapa alasan peneliti mengambil lokasi di Pesantren Al-Hamidiyah, yaitu:

---

<sup>57</sup> Wahidmurni “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, 2017 Hal 5

<sup>58</sup> Hardani, dkk., “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, (2020), Hal 273.

1. Pondok pesantren Al-Hamidiyah dikenal memiliki figur kyai yang berkarismatik dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan santri. Kepemimpinannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga kultural dan spiritual.
2. Pesantren Al-Hamidiyah memiliki perhatian besar terhadap pembentukan karakter santri melalui keteladanan, kedisiplinan, dan program-program keagamaan yang berkelanjutan.
3. Pesantren Al-Hamidiyah menggabungkan sistem pendidikan formal, nonformal (madrasah diniyah), dan informal (pembiasaan di pesantren), sehingga menjadi tempat yang ideal untuk pembentukan karakter.
4. Pesantren Al-Hamidiyah menerapkan program unggulan seperti kajian kitab kuning, pembinaan akhlak, dan kegiatan keagamaan rutin yang mendukung karakter santri.
5. Pesantren Al-Hamidiyah memiliki lokasi yang strategis dan adanya keterbukaan dari pihak pesantren terhadap kegiatan akademik, termasuk penelitian yang menjadi alasan penting dalam pemilihan lokasi.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan penulis sebagai pedoman adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan relevan tentang inti dari penelitian yang dilakukan. Bentuk data primer meliputi informasi lisan, tulisan, kegiatan, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data primer juga dikenal sebagai data asli atau data terkini yang baru, karena dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).<sup>59</sup> Informan yang dijadikan narasumber utama dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M. Hum selaku kepala pengasuh Pesantren Al-

---

<sup>59</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian" Yogyakarta: Literasi Media Publishing, (2015), Hal 58.

Hamidiyah Depok, KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan pondok Pesantren Al-Hamidiyan Depok, Suma Wijaya, S. Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama dan Zulvi Nur Qolbi, S. Hum sebagai penanggung jawab asrama putri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder mengacu pada mengacu pada informasi yang biasanya dapat diakses melalui dokumen. Data sekunder pada penelitian ini dikumpulkan dari literatur yang relavan, situs web, jurnal, maupun data yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, literatur yang berkaitan dengan topik kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri akan dijadikan sebagai rujukan dan bahan data sekunder.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang diterapkan oleh peneliti antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini penting untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam dalam menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan dasar yang kuat untuk analisis hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Peneliti melakukan penelitian langsung dengan mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dilihat dengan panca indra.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, Teknik observasi akan dilakukan langsung oleh peneliti dengan turun langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu pada Pesantren Al-Hamidiyah Depok untuk memperoleh data dan informasi mengenai Kepemimpinan kyai di pondok pesantren dalam pembentukan Karakter Santri; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Hal ini

---

<sup>60</sup> Ida Bagus Gde Pujaastawa, “Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi”.  
2016, Hal 8

dibuktikan dengan adanya peran kyai dalam membentuk karakter santri seperti memberikan motivasi dan membentuk pola pikir.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fakta-fakta dan hal hal yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.<sup>61</sup> Peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M. Hum selaku kepala pengasuh Pesantren Al-Hamidiyah Depok, KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan pondok Pesantren Al-Hamidiyan Depok, Suma Wijaya, S. Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama dan Zulvi Nur Qolbi, S. Hum sebagai penanggung jawab asrama putri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Wawancara dilakukan dengan Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M. Hum selaku kepala pengasuh Pesantren dikarenakan pengasuh memiliki wawasan yang luas terkait nilai-nilai kepemimpinan dalam pengelolaan pesantren. Wawancara yang dilakukan dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan pondok Pesantren Al-Hamidiyan Depok, Suma Wijaya, S. Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama dan Zulvi Nur Qolbi, S. Hum sebagai penanggung jawab asrama putri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kyai karena ustadz/ustadzah seringkali bekerja sama dalam mengelola pesantren dan memimpin kegiatan keagamaan.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara *in depth*. Peneliti membuat beberapa pertanyaan untuk melakukan wawancara secara mendalam. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan karakteristik kepemimpinan yang ada di pesantren, program-program yang dilakukan dalam membentuk karakter santri serta manfaat yang didapatkan dalam pengembangan karakter kepemimpinan tersebut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui

---

<sup>61</sup> Mita Rosaliza, "Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal ilmu budaya*, vol 11, No. 2 Februari 2015. Hal 71

Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.

**Tabel 3. 1 Data Informan Wawancara**

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M.Hum	Kepala Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok
2	KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd	Wakil Kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan
3	Suma Wijaya, S. Th.I., M.I.Kom	Kepala kepesantrenan dan asrama
4	Zulvi Nur Qolbi, S.Hum	Penanggung jawab asrama putri

### 3. Dokumentasi

Dalam melengkapi penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan Dalam penelitian ini, berbagai dokumen dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, hasil karya, dan materi elektronik akan digunakan sebagai sumber informasi yang relevan untuk mendukung studi. Dokumen-dokumen tersebut termasuk foto-foto wawancara, visi misi Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, gambaran fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, data-data terkait Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, serta dokumentasi kegiatan sehari-hari para santri. Dokumen-dokumen yang sudah diperoleh akan dibandingkan dan disatukan untuk membentuk suatu analisis yang sistematis dan dapat dipahami dengan baik.<sup>62</sup>

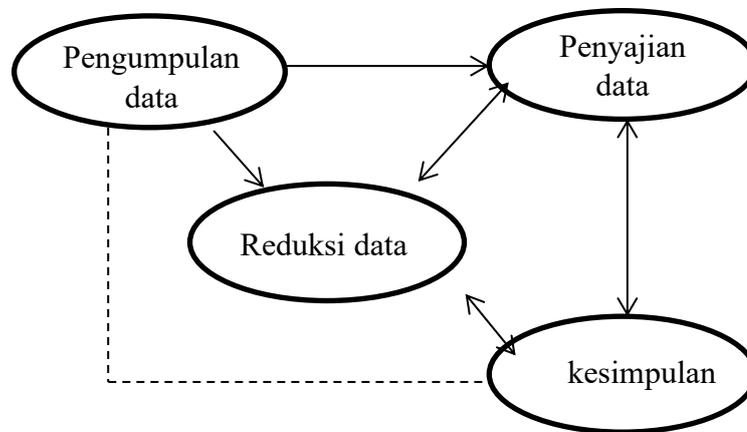
## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang telah dikumpulkan akan dilakukan menggunakan metode deskriptif. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang kemudian disusun sedemikian rupa agar dapat dianalisis berdasarkan teori-teori yang

<sup>62</sup> Natalia Nilamsari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif.Wacana"; *Vol XIII No. 2. Juni* (2014). Hal 181

relevan yang terkait dengan masalah penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Metode deskriptif memungkinkan untuk memberikan gambaran yang detail dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Alur yang digunakan dalam menganalisis data telah dilaksanakan dengan proses pengumpulan data.<sup>63</sup> Alur analisis yang digunakan oleh peneliti mengikuti model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualkan sebagai berikut<sup>64</sup>:



**Bagan 3. 1 Analisis Miles & Huberman**

a. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, tinjauan pustaka, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan metode-metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian serta mendukung validitas dan keandalan hasil penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah mengelola data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dapat diproses dan ditampilkan

---

<sup>63</sup> Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metodemetode Baru". Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).

<sup>64</sup> Miles dan Huberman 1992

dengan berbagai cara. Hal ini juga mencakup deskripsi observasi yang dilakukan, hasil wawancara yang diperoleh, tinjauan pustaka terhadap penelitian yang dilakukan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Reduksi Data

Setelah data telah terkumpul, selanjutnya peneliti akan mereduksi atau merangkum data-data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan data yang lebih rinci. Dalam pengelolaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah awal yang dilakukan adalah mengelompokkan informasi yang sama yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu data mengenai gaya kepemimpinan kyai, program yang dilakukan, serta hasil dari kepemimpinan terhadap karakter santri. Kemudian data yang telah dikelompokkan akan disaring menjadi informasi-informasi yang lebih relevan untuk dimasukkan kedalam penelitian ini.

c. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, Langkah selanjutnya adalah penyajian data atau penanganan informasi yang ditentukan untuk memperkenalkannya secara terorganisir. Proses Menyusun data dilakukan sedemikian rupa sehingga strukturnya lebih mudah dipahami. Hal ini disebut dengan tampilan data. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian, data yang telah disusun kemudian disajikan secara naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, informasi yang telah diolah dari sebuah informasi menjadi sebuah cerita akan diperkenalkan sebagai hasil eksplorasi. Klarifikasi ini diperkuat dengan adanya hasil-hasil temuan yang diperoleh dari lapangan, antara lain: informasi yang diperoleh dari temuan, persepsi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Temuan dari penelitian kemudian akan diperiksa dan dikontraskan dengan sebuah teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Suatu penemuan dapat berupa uraian atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu, kemudian menjadi jelas setelah dilakukan penelitian, atau dapat pula berupa hubungan

sebab-akibat yang interaktif, hipotesis, atau teori yang ada.<sup>65</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa empat langkah tersebut perlu dilakukan secara berurutan agar data yang awalnya dalam bentuk bahan mentah dapat diolah menjadi informasi yang ringkas, informatif, dan mudah dipahami.

## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan sebuah informasi akan diperiksa untuk menjamin keakuratan data dengan menggunakan strategi trigulasi, yaitu metode untuk memastikan kebenaran sebuah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Trigulasi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk melihat kebenaran dalam keabsahan suatu informasi dengan cara membandingkannya dengan sumber lain diluar informasi yang sebenarnya. Setelah itu dilakukan *cross check* untuk memastikan hasil penelitian dapat didukung. Dalam eksplorasi ini, trigulasi yang digunakan adalah trigulasi sumber, trigulasi Teknik, dan trigulasi waktu.<sup>66</sup>

### **1. Trigulasi Sumber**

Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi sumber. Cara ini dapat dilakukan misalnya dengan melakukan wawancara terpisah dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, wakil kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan, kepala pesantren dan asrama dan penanggung jawab asrama putri pesantren Al-Hamidiyah Depok. Wawancara harus berfokus pada Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Tujuannya adalah untuk menjamin keandalan dan Tingkat validasi yang tinggi dari data yang telah dikumpulkan.

### **2. Trigulasi Teknik**

Dalam trigulasi Teknik, data akan diuji dan divalidasi menggunakan pendekatan-pendekatan yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data dengan memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang subjek yang diteliti. Metode ini meliputi hasil-hasil yang diperoleh

---

<sup>65</sup> Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (2nd Ed) Hal 141

<sup>66</sup> Sugiyono. Hal 127

melalui berbagai cara pengumpulan informasi, misalnya hasil wawancara, dokumentasi yang ada, informasi dari studi Pustaka, dan artikulasi dari berbagai pihak misalnya Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, wakil kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan, kepala pesantren dan asrama dan penanggung jawab asrama putri pesantren Al-Hamidiyah Depok.

### 3. Trigulasi Waktu

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan. Waktu yang digunakan dalam pengambilan data juga harus menyesuaikan dengan kesanggupan responden ketika diwawancara. Hal ini meningkatkan keandalan data dengan memberikan informasi yang lebih valid. Uji reliabilitas dapat memperoleh data dengan cara memeriksa hasil wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu yang berbeda. Apabila ditemukan hasil yang berbeda, ulangi penyelidikan untuk memperoleh hasil yang jelas dari data yang diperiksa.

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melaksanakan prosedur atau langkah-langkah melalui beberapa tahap. Berdasarkan Moleong, penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data.<sup>67</sup> Dalam konteks penelitian mengenai kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di pesantren Al-Hamidiyah Depok, prosedur yang ditempuh dari awal hingga akhir mencakup:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Fase Pra-Lapangan dimulai dengan menentukan masalah atau faktor yang akan diselidiki. Langkah tersebut meliputi penyusunan rencana lapangan, penentuan lokasi penelitian, pengajuan izin penelitian, penjajakan dan evaluasi lokasi penelitian, pemilihan informasi yang sesuai, penyiapan peralatan penelitian, dan pemahaman etika dalam melakukan penelitian. Meliputi:

---

<sup>67</sup> Moleong, Lexy J.. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya* Hal 126

- a. Memilih lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.
  - b. Kunjungan dan evaluasi kondisi lapangan.
  - c. Pengajuan dan diskusi judul ke dosen wali.
  - d. Pengajuan judul penelitian yang telah mendapatkan persetujuan dari dosen wali ke jurusan.
  - e. Menunggu penerbitan Surat Keterangan (SK) Dosen Pembimbing
  - f. Konsultasi judul ke dosen pembimbing.
  - g. Penelusuran beberapa referensi yang akan digunakan dalam Menyusun Bab I, II, dan III.
  - h. Mengurus surat izin observasi dan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - i. Mengantarkan surat izin observasi dan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ke Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.
  - j. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada sumber data yang telah ditetapkan.
  - k. Konsultasi mengenai pertanyaan atau instrument penelitian dengan Dosen pembimbing sebelum di ajukan ke lokasi penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada fase ini, peneliti melakukan kegiatan di wilayah tempat penelitian dilakukan. Adapun tahapan-tahapan pekerjaan lapangan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok
- b. Menjelaskan maksud dari tujuan yang berkaitan dengan judul penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.
- c. Mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan masalah penelitian. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti perlu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan terkait dengan metode penelitian yang akan dilakukannya, Contoh: formulir wawancara, kamera, alat perekam.

- d. Melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian: Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidiyah dan ustadz/ustadzah pesantren Al-Hamidiyah Depok.
- e. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto tentang kegiatan kyai dan santri yang diperlukan dalam proses penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Semua data yang diperoleh dari lapangan dan telah dikumpulkan selama penelitian akan diuji kredibilitas data terlebih dahulu sebelum dilakukan tahap analisis data. Adapun kegiatan yang dilakukan penguji dalam menguji kredibilitas data meliputi:

- a. Kondensasi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok

Pesantren Al-Hamidiyah Depok adalah salah satu pondok pesantren yang cukup terkenal di Depok, Jawa Barat. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Achmad Sjaichu, seorang ulama dengan visi menciptakan lembaga pendidikan yang menekankan pengajaran agama Islam, sekaligus menyediakan pendidikan formal untuk para santri. Pesantren ini resmi berdiri pada 17 Juli 1988, berkat inisiatif Al-Maghfurlah K.H. Achmad Sjaichu (1921-1995), untuk merealisasikan keinginan beliau dalam mengembangkan dan melestarikan pendidikan serta dakwah Islam.

Pada 31 Agustus 1987, dengan disaksikan oleh para ulama dan tokoh masyarakat, Menteri Agama H. Munawir Sjadzali meletakkan batu pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan pesantren. KH. Achmad Sjaichu memberi nama pesantren ini Al-Hamidiyah, yang diambil dari nama ayahandanya, H. Abdul Hamid. Pesantren Al-Hamidiyah kemudian menjadi bagian dari unit kerja dalam Yayasan Islam Al-Hamidiyah.

Berdasar Akta Ikrar Wakaf No. K-26/BA.03.2/121/V/1993, No. K-26/BA.03.2/122/V/1993, No. K-26/BA.03.2/119/V/1993, No. K-26/BA.03.2/118/V/1993, dan No. K-26/BA.03.2/120/V/1993, yang dibuat Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf, Kecamatan Pancoran Mas, Kotatip Depok, aset dan seluruh sarana serta fasilitas Pesantren Al-Hamidiyah, sejak tahun 1993, telah berstatus wakaf.<sup>68</sup>

Sejak Senin, 12 April 2021, melalui SK No: 57/A/YIH/SK/IV/2021 Direktur Utama YIA, dr. H. Imam Susanto, Sp.B., Sp.BP-RE (K) menetapkan Prof. Dr. K.H. Oman Fathurahman, M.Hum sebagai Kepala Pengasuh Pesantren Al-Hamidiyah menggantikan Drs. K.H. Achmad Zarkasyi yang wafat pada Rabu, 6 Januari 2021. Adapun Wakil Pengasuh

---

<sup>68</sup> Data diperoleh dari laman Yayasan Islam Al-Hamidiyah melalui link <https://www.al-hamidiyah.sch.id/pesantren/category/pendahuluan.html>

ialah KH. Abdul Rasyid M, Lc (Bidang Pembinaan Santri & Peribadatan), dan K.H. Jauhari Sadji, Lc (Bidang Pengasuh Pembinaan Bahasa & Kajian Islam), serta sebagai Kepala Pesantren & Asrama, Ust. Suma Wijaya, M.I.Kom.<sup>69</sup>

Pada awalnya, Pesantren Al-Hamidiyah didirikan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam secara tradisional, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fikih, dan berbagai cabang ilmu keislaman lainnya. Seiring berjalannya waktu, pesantren ini mengalami perkembangan pesat, baik dari segi jumlah santri maupun fasilitas pendidikan yang disediakan. Pesantren Al-Hamidiyah mulai mengintegrasikan pendidikan formal ke dalam kurikulumnya, sehingga santri tidak hanya memperoleh pendidikan agama, tetapi juga pendidikan umum. Pesantren Al-Hamidiyah menggabungkan sistem pendidikan tradisional pesantren (salafiyah) dengan sistem pendidikan modern. Selain mengajarkan kitab-kitab klasik, pesantren ini juga menyediakan pelajaran formal yang mengikuti kurikulum nasional Indonesia. Di samping fokus pada pendidikan agama, pesantren ini juga dikenal dengan komitmennya untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian santri. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi yang berakhlakul karimah, yang mampu memberikan kontribusi positif dan berperan aktif dalam masyarakat.

## **2. Visi, Misi Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok**

### **a. Visi**

Mendukung visi Yayasan Islam Al-Hamidiyah dalam pelayanan pendidikan, kesehatan, dan sosial yang berakhlakul karimah, profesional, dan akuntabel, melalui penyelenggaraan pendidikan Islam untuk menghasilkan generasi Muslim Cerdas yang Komunikatif, Inovatif, Terbuka, Argumentatif, dan Berintegritas berlandaskan Aswaja an-Nahdliyah.

### **b. Misi**

---

<sup>69</sup> Surat keputusan kepemimpinan pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok SK No: 57/A/YIH/SK/IV/2021

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pesantren dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu agama dan sains, serta didukung oleh infrastruktur dan teknologi digital.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama berdasarkan al-Quran dan al-Hadis, kitab salaf (klasik), kitab khalaf (modern), turast ulama Nusantara, dan sumber lain yang sesuai dengan landasan Aswaja an-Nahdliyyah.
- 3) Membangun karakter santri yang beriman, bertakwa, berpengetahuan, beramal, berakhlak mulia, dan cinta Tanah Air.
- 4) Membangun Center of Excellence literasi baca tulis Al-Qur'an.
- 5) Mengoptimalkan peran serta alumni, masyarakat, dan seluruh stakeholder Pesantren Al-Hamidiyah untuk mendukung penyebaran cita-cita dan nilai-nilai luhur Pesantren.

### 3. Identitas Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok

*Tabel 4. 1 Identitas Pondok Pesantren Al-Hamidiyah*

1.	Nama Pondok	Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok
2.	Alamat	Jl. Raya Sawangan Depok Jl. Raya Sawangan No.KM.2 No.12, Rangkapan Jaya, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16435
3.	Telepon	<u>(021) 77885437</u>
4.	Akreditasi	A
5.	Email	humasalhamidiyah@gmail.com

### 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok sebagai berikut:<sup>70</sup>

*Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Pesantren Al-Hamidiyah*

<b>Direktur utama</b>	: Dr. H. Imam Susanto Sjaichu, Sp.Bp-RE(k)
-----------------------	--

<sup>70</sup> Serah terima santri baru pesantren Al-Hamidiyah tahun pelajaran 2024-2025 pondok pesantren al-Hamidiyah pada 15 juli 2024

<b>Mustasyar</b>	: Dr. (HC) H. Lukman Hakin Saifuddin
<b>Dewan pembina dan pengawas</b>	: Ir. H. Moch. Sutjahyo Sjaichu
<b>Pengasuh pesantren</b>	
<b>1. Kepala pengasuh</b>	: Prof. Dr. KH. Oman Fathurrahman, M, Hum
<b>2. Wakil kepala pengasuh (pembinaan santri dan peribadatan)</b>	: KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd
<b>Kepala pesantren dan asrama</b>	: Suma Wijaya, S. Th.i., M.I.Kom
<b>Penanggung jawab kurikulum</b>	: Ahmad Ridwan, S.S.I., M.Sy
<b>Penanggung jawab asrama putra</b>	: M. Syifa Zakariya, S.Pd
<b>Penanggung jawab asrama putri</b>	: Zulvi Nur Qolbi, S.Hum
<b>Pembina asrama kelas VII MTs &amp; X MA</b>	: Miftahul Nurzaman, S.Pd
	: Verbena Uktab, S. Sos
	: Siti Hanah, S.Ag
	: Linda Novita Sari, S.H
	: Rizal Kahfi, S.Pd
	: Much. Zaki Lutvian, S.Pd
	: Fahma Ismatullah, S.Pd. I
<b>Pembina asrama putra</b>	: Ahmad Ridwan, M.Sy
	: M. Syifa Zakariya, S.Pd
	: Abdul Mun'im, S.Pd. I
	: M. Abdul Fatah, S.Pd. I
	: Faizal Akbar, S.E
	: Fahma Ismatullah, S.Pd. I
	: Much. Zaki Lutvian, S.Pd
	: Lukmanul Hakim, S.Pd
	: Rizal Kahfi, S.Pd
	: Ahmad Rifai, S.Pd
	: Ahmad Syukur, S.Ag
	: Muhammad Izzuddin, Lc

<b>Pembina asrama putri</b>	: Dra. Shofiah
	: Dra. Masfufah
	: Siti Hanah, S.Ag
	: Nurul Abidah, S.Pd
	: Ilah Rohilah, S.Hum
	: Linda Novita Sari, S.H
	: Zulvi Nur Qolbi, S.Hum
	: Saadah Makmun, S.Ag
	: Wiwi Yocianingsih, S.H
	: Mami Astuti, S.Hum
	: Miftahul Nurzaman, S.Pd
	: Verbena Uktab, S.Sos

## **B. Paparan Data Penelitian**

Setelah peneliti menjalankan kegiatan penelitian terkait dengan kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok, maka terdapat beberapa hal yang dapat dipaparkan berdasarkan dari fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Nilai dan keyakinan kyai dalam kehidupan sehari-hari terhadap Karakter Santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.**

Nilai dan keyakinan di Pesantren Al-Hamidiyah Depok berpusat pada pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia, berilmu, dan berintegritas, berdasarkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah. Pesantren ini menekankan pentingnya disiplin diri, kesederhanaan, kemandirian, dan ketaatan pada aturan serta bimbingan guru dan kyai. Adapun nilai-nilai dan keyakinan yang di tanamkan di dalam Pondok Pesantren Al-Hamidiyah yaitu:

#### **a. Kedisiplinan**

Pengelolaan pondok pesantren tentunya tidak luput dari adanya peran besar dari seorang kyai. Kyai menjadi seorang pemimpin yang memimpin jalannya pengelolaan pondok pesantren. Kyai harus memiliki jiwa kepemimpinan yang besar. Salah satu nilai yang ditanamkan oleh

kyai terkait pembentukan karakter santri yaitu menanamkan jiwa disiplin. Hal itu sesuai dengan pernyataan Prof . Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok yang mengungkapkan :

*“Apalagi sebagai pemimpin dan pendidik, kyai harus menjadi teladan yang baik bagi santri, mengajarkan nilai-nilai islam dan akhlak yang baik, menanamkan jiwa disiplin kepada santri serta membimbing santri agar bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.”<sup>71</sup>*

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan salah satu kyai pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok yaitu KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan yang menyatakan bahwa:

*“Di pesantren, santri diberikan kesempatan untuk memimpin kegiatan-kegiatan sederhana, seperti memimpin doa atau menjadi ketua kelas, sebagai latihan awal kepemimpinan. Sama kayak cita-cita al-maghfurlah dulu beliau pengen menciptakan para santri dan generasi muda ini untuk memiliki kedisiplinan dan taqwa.”<sup>72</sup>*

Bukti adanya jiwa disiplin pada santri salah satunya bisa dilihat melalui kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, selalu antri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti mandi dan makan. Santri juga memiliki tutur kata yang lembut dan sopan kepada orang lain.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>72</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024



**Gambar 4. 1 Dokumentasi sholat berjamaah santri putri<sup>73</sup>**

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kyai terkait peran kyai dalam membentuk karakter santri, penulis juga melakukan wawancara kepada ustadz Suma Wijaya, S. Th.I., M.I.Kom selaku Kepala Kepesantrenan dan asrama yang mengatakan:

*“Kyai disini menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi santri-santri disini. Misal pak kyai disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat jama’ah maka santri otomatis akan mengikuti kebiasaan seorang kyai.”<sup>74</sup>*

Dengan demikian, salah satu nilai yang ditanamkan oleh seorang kyai terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok yaitu nilai disiplin. Seorang kyai di dalam pondok pesantren merupakan seorang suri tauladan yang baik bagi santri-santrinya hal ini akan menjadi contoh yang kuat bagi santri untuk mengikuti perilaku seorang kyai. Di pesantren Al-Hamidiyah, cara kyai menanamkan jiwa disiplin kepada santri yaitu melakukan sholat berjamaah tepat waktu.

Pendapat lain dikatakan oleh Ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku penanggung jawab asrama putri

---

<sup>73</sup> Diperoleh melalui observasi peneliti, 15 Juli 2024

<sup>74</sup> Wawancara dengan ustadz Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

*“Untuk di asrama putri sendiri biasanya pak kyai itu datang setiap waktu sholat berjama’ah untuk mengecek kondisi para santriwati disini.”<sup>75</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kyai juga sering datang ke asrama putri untuk menjadi imam sholat berjamaah dan memberikan kajian kitab kuning serta memberikan ceramah atau nasehat-nasehat kepada santriwati. Pak kyai sering mengisi kajian kitab kuning sehabis sholat subuh selain mengajar kitab, kyai juga sering berbincang dengan santriwati hal demikian membuat santriwati juga dekat dan kenal dengan pak kyai walaupun tidak bertemu setiap hari, namun santriwati merasa dekat dan hormat kepada kyai di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.

b. Kesederhanaan

Mengenyam pendidikan di pondok pesantren bukan berarti tidak mempelajari ilmu umum. Kepemimpinan kyai selalu menekankan bahwasanya ilmu agama atau ilmu yang didapat di pondok pesantren akan bermanfaat di dunia luar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok

*“.....Selain itu kita juga menanamkan nilai nilai kesederhanaan, tanggung jawab kemudian kesabaran, kedisiplinan, ketertiban akhlak dan ini juga sebenarnya bisa dilihat juga di media sosial banyak sekali nilai nilai yang diajarkan oleh kiyai kepada santri”<sup>76</sup>*

Kyai menekankan bahwa pentingnya menanamkan jiwa kesederhanaan, tanggung jawab, kemudian kesabaran, kedisiplinan, ketertiban tidak hanya bisa dipelajari melalui pondok pesantren tetapi juga bisa melalui media sosial. ilmu agama bagi kehidupan karena ilmu agama tidak hanya berguna di dunia tetapi juga berguna untuk bekal di akhirat kelak. Kyai menanamkan pola pikir kepada santri bahwa ilmu yang telah dipelajari di Pondok Pesantren harus diamalkan di tengah masyarakat.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku ketua asrama putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

<sup>76</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

Santri diharapkan menjadi pribadi yang baik dengan mengedepankan nilai-nilai kesederhanaan sesuai dengan syariat agama Islam. Hal itu sejalan dengan pernyataan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan yang menjelaskan bahwa:

*" .... Cara kita membentuk kesederhanaan santri disini ya dengan melarang santri berpakaian atau menggunakan perhiasan yang berlebihan sehingga menunjukkan simbol kemewahan. membentuk pola pikir santri itu ya cara menanamkan sikap.. "*<sup>77</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh argument dari ustadz Suma Wijaya, S. Th.I., M.I.Kom selaku Kepala Kepesantrenan dan asrama

*"Ya santri itu kan merupakan anak-anak yang biasanya dirumah sekarang berada di pesantren, selain itu kan santri disini latar belakang sama asal nya berbeda jadinya pola pikir santri itu harus dibentuk supaya santri memiliki jiwa dan akhlaq yang lebih baik dari sebelumnya. "*<sup>78</sup>

Pondok pesantren Al-Hamidiyah mengajarkan santri untuk selalu bersikap sederhana dan apa adanya tanpa melakukan atau menggunakan sesuatu yang mengarah kepada kemewahan. Hal itu disebabkan karena pondok pesantren ingin menyamaratakan para santri sehingga tidak ada kesenjangan antar sesama santri. Tujuan utama kyai menanamkan nilai kesederhanaan kepada santri karena kebanyakan santri yang ada di pesantren Al-Hamidiyah memiliki latar belakang yang beragam, oleh karena itu, kyai mengajarkan kesederhanaan supaya para santri tidak mengalami kesenjangan sosial satu sama lain.

#### c. Ilmu dan Akhlaq

Ilmu dan Akhlak Santri adalah dua hal yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang santri (pelajar di pesantren). Kedua aspek ini saling mendukung dan sangat penting dalam proses pendidikan di pesantren. Tujuan utama santri ke pesantren adalah

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>78</sup> Wawancara dengan ustadz Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

untuk belajar dan memperdalam ilmu agama. Santri yang rajin juga memiliki sikap disiplin, tawadhu' (rendah hati), serta menghormati guru dan sesama santri. Mereka tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga memiliki niat untuk mengamalkan ilmunya demi kebaikan umat. Dengan kebiasaan seperti ini, santri akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Ustadz Rasyid mengungkapkan bahwa

*"...Kyai disini mewajibkan semua santri untuk bisa membaca ayat suci Al-Quran karena salah satu jati diri santri harus bisa membaca Al-Quran."*<sup>79</sup>

Kyai menanamkan nilai kepada santri salah satunya yaitu harus rajin belajar dan bisa mengaji. Tujuan dari nilai tersebut yaitu untuk masa depan santri salah satunya agar santri terutama santri pada jenjang Madrasah Aliyah bisa melanjutkan studi ke kampus yang bagus. Selain itu, akhlak pada santri juga menjadi karakter utama yang mempengaruhi keseharian santri hal itu dijelaskan oleh ustadz suma

*"...selain menuntut ilmu, seorang santri juga harus diajarkan dan diharuskan memiliki akhlak yang baik."*<sup>80</sup>

Ustadzah Zulvi menambahkan bahwa

*"ilmu seorang santri itu juga bergantung pada akhlaknya. Kan percuma mempunyai ilmu tinggi tapi tidak punya akhlak. Makanya akhlak itu harus diatas ilmu."*<sup>81</sup>

Akhlak merujuk pada tingkah laku dan moral yang harus dimiliki oleh seorang santri. Dalam konteks pesantren, akhlak adalah aspek yang sangat ditekankan karena akhlak yang baik adalah manifestasi dari penguasaan ilmu yang telah diajarkan. Beberapa prinsip akhlak yang harus dimiliki oleh santri antara lain:

---

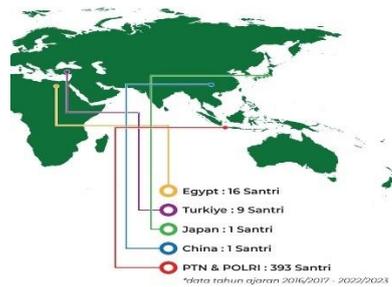
<sup>79</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>80</sup> Wawancara dengan ustadz Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

<sup>81</sup> Wawancara dengan ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku ketua asrama putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

- a Ahlak yang Baik terhadap Allah: Seorang santri harus memiliki akhlak yang baik dengan selalu taat kepada perintah Allah, menjalankan ibadah dengan ikhlas, serta menjaga hubungan yang baik dengan Sang Pencipta melalui doa, shalat, dan dzikir.
- b Ahlak yang Baik terhadap Nabi Muhammad SAW: Santri juga harus mencintai Nabi Muhammad SAW dengan meneladani ajaran-ajaran beliau, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun akhlak beliau yang mulia.
- c Ahlak terhadap Sesama: Seorang santri diharapkan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, seperti rendah hati, berbicara dengan lembut, menghormati orang tua, guru, dan teman, serta menjaga persaudaraan antar sesama umat Islam.
- d Jujur dan Amanah: Kejujuran adalah salah satu aspek akhlak yang sangat penting. Seorang santri harus bisa menjaga amanah, tidak berbohong, dan selalu bisa dipercaya dalam setiap tindakan dan perkataannya.
- e Sabar dan Pemaaf: Akhlak lain yang harus dimiliki adalah kesabaran dalam menghadapi ujian hidup serta kemampuan untuk memaafkan orang lain. Ini menunjukkan kedewasaan dalam beragama dan berinteraksi dengan sesama.

Dalam pendidikan pesantren, ilmu dan akhlak harus berjalan seiring. Ilmu yang dimiliki oleh seorang santri tidak akan berarti jika tidak dibarengi dengan akhlak yang baik. Sebaliknya, akhlak yang baik akan lebih terjaga jika dilandasi oleh ilmu yang benar. Ilmu dan akhlak santri adalah dua pilar penting dalam membentuk seorang santri yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga memiliki moral yang baik. Ilmu memberi pengetahuan dan pemahaman, sementara akhlak mengajarkan untuk mengamalkan ilmu tersebut dengan cara yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Seorang santri yang baik adalah yang dapat menggabungkan kedua aspek ini dalam kehidupannya, sehingga tidak hanya menjadi cendekiawan yang paham agama, tetapi juga menjadi pribadi yang mulia dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.



**Gambar 4. 2 Data persebaran alumni tahun 2016-2022<sup>82</sup>**

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa kesuksesan santri dicapai melalui ketekunan santri dalam belajar. Pada tahun ajaran 2016/2017 sampai tahun ajaran 2022/2023 terdapat 16 santri yang masuk perguruan tinggi di Mesir, 9 santri masuk perguruan tinggi di Turki, 1 santri masuk perguruan tinggi di Jepang, 1 santri masuk perguruan tinggi di Cina, dan 393 santri masuk Perguruan Tinggi Negeri dan Polri. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan seorang santri bergantung pada ilmu yang dimiliki oleh seorang santri serta akhlaq yang selalu tawadhu kepada guru.

d. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan santri merujuk pada pemahaman dan cara pandang santri (pelajar pesantren) terhadap bangsanya, Indonesia, yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Wawasan kebangsaan ini mencakup pemahaman tentang identitas, persatuan, kebhinekaan, dan tujuan nasional Indonesia, serta bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Santri yang ideal adalah mereka yang mampu menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu tentang wawasan kebangsaan. Keduanya mengajarkan santri tentang berpikir kritis dan tetap rendah hati, cerdas secara intelektual namun juga memiliki akhlak yang mulia. Seperti kata pepatah, ilmu tanpa adab akan

<sup>82</sup> Diperoleh melalui Website Pesantren Al-Hamidiyah Depok

sia-sia, dan adab tanpa ilmu akan tersesat. Selaku kepala kepesantrenan dan asrama, Ustadz Suma Wijaya mengatakan

*“Salah satu Ektrakulikuler yang wajib diikuti oleh seorang santri itu yaitu pramuka karena pramuka menanamkan nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, dan semangat”*<sup>83</sup>

Pramuka merupakan salah satu Ektrakulikuler yang wajib diikuti oleh para santri di pondok Pesantren Al-Hamidiyah. Mengintegrasikan kepramukaan dan kesantrian. Sebetulnya keduanya telah menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Karena nilai-nilai yang ditanamkan dalam pramuka juga merupakan nilai-nilai yang sejatinya didapati dari values keislaman. Kyai Oman menegaskan bahwa

*“Nilai yang terkandung dalam Pramuka itu merupakan cerminan hidup kita dalam kehidupan sersosialisasi sehari hari. Makanya kita sangat menjunjung tinggi pramuka sebagai salahsatu wadah pembentuk karakter santri”*<sup>84</sup>

Salah satu cara membangun dan mengembangkan wawasan santri yaitu melalui pelajaran yang didapatkan melalui kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.



**Gambar 4. 3 Kegiatan pramuka santri Al-Hamidiyah<sup>85</sup>**

Selain melalui Ektrakulikuler, Wawasan kebangsaan santri juga ditanamkan melalui Pendidikan kewarganegaraan di dalam proses belajar mengajar.

#### e. Kemandirian

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ustadz Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

<sup>84</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>85</sup> Diperoleh melalui arsip alumni kegiatan perkemahan santri

Dalam belajar di Pondok Pesantren, seorang santri harus mandiri dalam melakukan semua kegiatan dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Kemandirian santri merujuk pada sikap dan kemampuan santri untuk tidak bergantung pada orang lain, baik dalam kehidupan sehari-hari, belajar, maupun ketika terjun ke masyarakat. Nilai ini ditanamkan melalui sistem pendidikan pesantren yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kyai Oman mengatakan,

*“.....Santri disini Alhamdulillah sudah mandiri semua mungkin ada beberapa yang masih belum terbiasa seperti santri baru itu belum terbiasa tinggal di pesantren jadi kita sebagai pendidik wajib mengajarkan dan memberikan arahan kepada santri untuk selalu mengerjakan sesuatu sendiri.”<sup>86</sup>*

Ustadz Rasyid juga menambahkan

*“salah satu kewajiban kita sebagai pendidik yaitu menamkan sikap mandiri kepada santri. Kita menanamkan jiwa mandiri ini melalui berbagai cara seperti dalam spiritual, akademik, ekonomi, sosial, maupun dalam kehidupan sehari-hari santri disini”<sup>87</sup>*

Jiwa mandiri santri tidak hanya ditanamkan melalui arahan atau nasehat-nasehat tentang hidup mandiri tetapi juga diberikan kebiasaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Adapun kemandirian santri dibentuk melalui beberapa hal yaitu:

1. Spiritual, Santri dibiasakan untuk mandiri dalam ibadah, seperti bangun shalat malam, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan puasa sunnah tanpa disuruh.
2. Akademik/Belajar, Santri mengelola waktu belajar sendiri, menyusun jadwal hafalan, mengikuti kajian, dan berdiskusi antar sesama santri.
3. Sosial, Santri hidup bersama dalam asrama, belajar bekerja sama, memimpin kegiatan keagamaan, dan menyelesaikan konflik sosial secara mandiri.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>87</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

4. Kehidupan Sehari-hari, Santri mencuci pakaian, merapikan kamar, mengatur kebutuhan makan, serta mengelola keuangan pribadi tanpa bantuan orang tua.

f. Keteladanan

Keteladanan Kyai merujuk pada sikap, perilaku, dan tindakan seorang kyai (pemimpin agama) yang menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Seorang kyai, sebagai figur agama, diharapkan tidak hanya mengajarkan ilmu agama melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga menerapkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara bersama kyai Oman, beliau menjelaskan bahwa

*“Keteladanan seorang kyai harus mencerminkan sifat-sifat yang diajarkan dalam agama Islam, seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan istiqamah dalam menjalankan ajaran agama. Seorang kyai harus mampu menunjukkan akhlak yang baik di setiap aspek kehidupannya, baik dalam berinteraksi dengan sesama, dalam keluarga, maupun dalam masyarakat luas.”<sup>88</sup>*

Ustadz Rasyid menambahkan

*“Kita sebagai seorang kyai mau memberikan yang terbaik untuk para santri, oleh karena itu jika kita mau santri yang baik maka kita juga harus baik.”<sup>89</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kyai menjadi faktor utama yang mencerminkan perilaku keseharian seorang santri karena seorang Kyai menjadi patokan utama bagi para santri untuk menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan kyai mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Akhlak yang Mulia: Seorang kyai harus menunjukkan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, kasih sayang, dan keteguhan hati dalam menjalankan prinsip agama.
2. Konsistensi dalam Perilaku: Keteladanan berarti seorang kyai mampu mempraktikkan apa yang dia ajarkan. Ia harus mampu menjaga diri, baik

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiah Depok, 15 Juli 2024

<sup>89</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiah Depok, 15 Juli 2024

dalam ucapan maupun perbuatan, agar sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.

3. Mengamalkan Ilmu Agama: Keteladanan tidak hanya berbicara tentang sikap moral, tetapi juga bagaimana seorang kyai mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sosial.
4. Mengutamakan Kepentingan Umat: Seorang kyai diharapkan memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan umat. Ia harus siap memberi arahan, solusi, dan memberikan teladan dalam kehidupan sosial yang bisa membawa maslahat bagi umat.
5. Kesederhanaan dan Keikhlasan: Keteladanan juga mencakup sikap sederhana dan ikhlas dalam menjalani hidup. Seorang kyai tidak boleh tamak atau hanya mencari keuntungan pribadi, melainkan harus menunjukkan sikap hidup yang sederhana dan memprioritaskan nilai-nilai keikhlasan dalam beramal.

Ustadz Suma menambahkan bahwa

*“ ya dipesantrenkan pemimpin itu seorang kyai, jadi seorang pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi para bawahannya. Oleh karena itu, keteladanan pak kyai juga menjadi contoh bagi santri-santrinya. ”<sup>90</sup>*

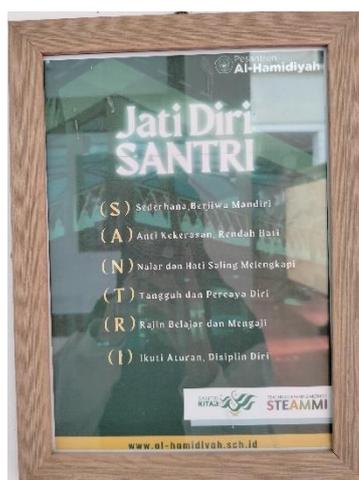
Kesimpulan yang dapat diambil yaitu karakter santri sangat berpengaruh pada jiwa teladan yang dimiliki oleh seorang kyai.

g. Jati diri santri

Seperti diketahui bahwa Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki pedoman Jati Diri Santri yang jika diuraikan menjadi; (S) Sederhana, Berjiwa Mandiri; (A) Anti-Kekerasan, Rendah Hati; (N) Nurut Guru dan Kyai; (T) Tidur Teratur Bangun Dini Hari; (R) Rajin Belajar dan Mengaji; (I) Ikuti Aturan, Disiplin Diri.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan ustadz Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024



**Gambar 4. 4 Jati diri santri pesantren Al-Hamidiyah<sup>91</sup>**

Kyai Oman menjelaskan bahwa

“ kita menciptakan istilah jati diri santri itu karena memiliki makna yang sangat dalam. Kan kalo dilihar dari keseluruhannya ada enam komponen yang terdiri dalam jati diri santri kalo kita lihat itu awalan hurufnya membentuk kata SANTRI”<sup>92</sup>

Ustadz Rasyid menambahkan bahwa

“ jati diri santri merupakan pedoman utama dalam pembentukan karekter santri karena nilai-nilai ini juga diamalkan oleh almaghfurlah dulu jadi komponen yang ada di dalamnya itu sebagai patokan utama lah ibaratnya.”<sup>93</sup>

Jati diri santri Pesantren Al-Hamidiyah Depok, yang disingkat menjadi SANTRI, adalah pedoman nilai-nilai yang membentuk karakter santri di pesantren tersebut. SANTRI adalah akronim dari Sederhana berjiwa mandiri; Anti kekerasan, rendah hati; Nurut guru dan kiai; Tidur teratur, bangun dini hari; Rajin belajar dan mengaji; Ikut aturan, disiplin diri. Nilai-nilai ini bukan sekadar rangkaian kata, tetapi prinsip yang dihidupi dan diamalkan oleh santri Al-Hamidiyah, khususnya oleh pendirinya, K.H. Achmad Sjaichu. makna dari masing-masing poin tersebut adalah:

<sup>91</sup> Dokumentasi Pribadi diambil pada saat observasi di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah, 15 Juli 2024

<sup>92</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>93</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

- (S) Sederhana: Hidup secukupnya, tidak berlebihan, dan tidak boros.  
Berjiwa mandiri: Mampu mengurus diri sendiri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain.
- (A) Anti kekerasan: Menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal.  
Rendah hati: Bersikap rendah diri, tidak sombong, dan menghargai orang lain.
- (N) Nurut guru dan kiai: Patuh dan hormat kepada guru dan kiai sebagai pembimbing spiritual dan ilmu.
- (T) Tidur teratur, bangun dini hari: Menjaga kesehatan fisik dan rohani dengan tidur yang cukup dan bangun untuk beribadah di pagi hari.
- (R) Rajin belajar dan mengaji: Terus belajar ilmu agama dan umum, serta mendalami Al-Quran.
- (I) Ikut aturan, disiplin diri: Taat pada aturan pesantren dan mampu mengatur diri sendiri dengan disiplin.

## **2. Program-Program Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.**

Dalam melaksanakan kepemimpinan di Pesantren Al-Hamidiyah, program-program pendidikan yang ada menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di pesantren tersebut. Di bawah kepemimpinan kyai, Pesantren Al-Hamidiyah menyusun berbagai program pendidikan yang dirancang untuk memajukan kualitas pengajaran dan pengembangan santri. Mata pelajaran di pesantren ini mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan agama Islam, mulai dari tahfidz (menghafal Al-Quran), tilawah (membaca Al-Quran dengan benar), tajwid (pengucapan Al-Quran yang tepat), hingga ilmu pengetahuan bahasa seperti durusul lughoh (bahasa Arab), modul bahasa Arab, dan materi terkait ke-Alhamidiyah-an. Selain itu, kurikulum di Pesantren Al-Hamidiyah juga meliputi pelajaran penting lainnya, seperti Adabul Alim (etika seorang santri), tafsir (penafsiran Al-Qur'an), hadis (hadis-hadis Nabi), serta praktik ibadah yang juga diintegrasikan dalam pembelajaran. Semua ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama, membentuk

karakter, serta meningkatkan moral para santri agar mereka dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlakul karimah. Adapun program-program yang ada di Pesantren Al- Hamidiyah Depok yaitu:

a. Kajian Kitab Kuning

Sesuai dengan penuturan Ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku penanggung jawab asrama putri menyatakan bahwa:

*“Ada dong. Kyai selalu memberikan nasihat nasihat kepada para santi setiap habis sholat berjamaah melalui kajian kitab kuning.”<sup>94</sup>*

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan yang disebutkan oleh KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pembinaan santri dan peribadatan yang menjelaskan bahwa:

*“Ya, Pesantren Al-Hamidiyah ini memiliki berbagai program, seperti tahfidzul Qur’an melatih kesabaran dan kedisiplinan, serta kajian kitab kuning yang mendalami nilai-nilai moral.”<sup>95</sup>*



**Gambar 4. 5 Kajian kitab kuning<sup>96</sup>**

Pesantren Al-Hamidiyah menerapkan dua sistem pembelajaran yang saling melengkapi. Pertama, sistem pembelajaran sekolah umum yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat, mulai pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB Kedua, sistem pembelajaran kepesantrenan (Kajian Islam) yang

<sup>94</sup> Wawancara dengan ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku ketua asrama putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

<sup>95</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>96</sup> Diperoleh melalui sosial media Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok

berlangsung setiap malam, dari hari Ahad hingga Jumat, mulai pukul 19.30 WIB hingga 21.00 WIB.

Pada 14 Mei 2022, Pesantren Al-Hamidiyah Depok menyelenggarakan pelatihan baca kitab kuning menggunakan metode *Sabilurrahim* dengan sistem 17 jam. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih santri dalam menguasai turats (warisan intelektual), yang merupakan bagian penting dari pengajaran di pesantren.

Kitab-kitab yang diajarkan dalam pelatihan ini mencakup berbagai bidang ilmu, antara lain:

1. Nahwu: Matan Jurumiyah, Mukhtashor Jiddan, Imrithi
2. Fiqh dan Ushul Fiqh: Safinah Najah, Matan Taqrib, Fathul Qorib, At-Tadzhib, Kifayatul Akhyar, Mabadi' Awaliyyah
3. Akidah: Aqidatul Awam, Jawahir Kalamiyah
4. Tasawuf: Mauizhatul Mu'minin, Kifayatul Atqiya
5. Hadits: Bulughul Marom, Arbain Nawawi, Muthala'ah Haditsah

Dengan adanya program ini, Pesantren Al-Hamidiyah berupaya membekali para santri dengan pemahaman mendalam terhadap kitab-kitab klasik Islam, yang menjadi warisan intelektual penting bagi umat. Program ini juga membantu para santri untuk lebih mengenal dan menguasai disiplin ilmu agama Islam secara tradisional. hal ini disampaikan oleh Prof. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok

*“Untuk di pesantren Al-Hamidiyah, pendidikan yang diajarkan kepada santri bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu spiritual. Adapun materi dari kajian islam itu terdiri dari 36 pelajaran dan jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pesantren kurang lebih sekitar 46 orang.”<sup>97</sup>*

#### b. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat santri adalah salah satu bentuk implementasi dari ilmu yang mereka pelajari di pesantren. Program ini biasanya bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi.



**Gambar 4. 6 Pengabdian Masyarakat<sup>98</sup>**

Kyai Rasyid mengatakan bahwa

*“.....ilmu yang baik itu adalah ilmu yang bermanfaat bagi orang lain. oleh sebab itu, santri disini kita antarkan untuk terjun langsung ke dalam masyarakat.”<sup>99</sup>*

Argument tersebut diperkuat oleh pernyataan Kyai Oman

*“Untuk menetes ilmu-ilmu yang telah didapatkan dan dipelajari oleh santri, pesantren membuat program pengabdian masyarakat sebagai wadah untuk santri berkomunikasi dan berbaur langsung dengan masyarakat di sekitar.”<sup>100</sup>*

Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki beberapa program pengabdian masyarakat, di antaranya:

1. Orange Mengabdi untuk Negeri

Program ini melibatkan siswa kelas 9 SMP Al-Hamidiyah dan Jampang English Village untuk memberikan pelajaran Bahasa Inggris dan menciptakan pojok literasi di SDN Jampang 01.

2. Program Magang Pengabdian Masyarakat

Program ini melibatkan santri kelas XII Aliyah Pesantren Al-Hamidiyah untuk menumbuhkan kemandirian dan kepedulian sosial.

3. Program Edukasi Pelestarian Lingkungan dengan Hemar Air Wudhu

<sup>98</sup> Diperoleh melalui Website Pesantren Al-Hamidiyah

<sup>99</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>100</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

Program ini merupakan bagian dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI tahun 2023.

Program-program pengabdian masyarakat di Pesantren Al-Hamidiyah Depok bertujuan untuk:

4. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat
5. Menjalinkan kerja sama berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat
6. Menumbuhkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama
7. Membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab
8. Menumbuhkan kemandirian dan kepedulian sosial

Untuk memperkuat argumen diatas, Ustadzah Zulvi menyatakan  
*“.....untuk santri di sini sih diwajibkan banget ya mengikuti program pengabdian masyarakat biar para santri bisa lebih berani dan lebih mandiri menjalani kehidupan diluaran sana.”<sup>101</sup>*

#### c. Ziarah Bersama

Tradisi yang menjadikan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok. Sesuai dengan pernyataan oleh ustadz Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M.Hum selaku Kepala Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hamidyah yang menyatakan bahwa:

*“.....salah satunya adalah tradisi ziarah bersama ke makam pak kyai dan makan para ulama atau acara khataman bersama. Kyai percaya bahwa ini bukan Cuma soal ritual, tapi juga buat memperkuat rasa cinta santri terhadap pesantren dan ajaran ulama terdahulu.”<sup>102</sup>*

Ustadz Suma Wijaya menambahkan

*“iya kitakan disini selalu mengadakan ziarah ke makan Al-Maghfurlah biasanya setiap malam jumat.”<sup>103</sup>*

Ziarah ke makam atau kuburan menjadi salah satu pelajaran untuk selalu mengingatkan manusia akan adanya kematian setelah kehidupan dan mendorong manusia untuk selalu dekat dan mengingat akan kebesaran Allah

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan ustadz Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku ketua asrama putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

<sup>102</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>103</sup> Wawancara dengan ustadz Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

SWT. Selain ziarah ke makam pendiri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok, Pondok Pesantren mengadakan kegiatan wisata religi ziarah walisongo hal ini diungkapkan oleh Kyai Rasyid

*“...kita kan disini tiap tahun selalu mengadakan ziarah walisongo yang biasanya diikuti olah anak kelas 8 dan kelas 11 biasanya dilakukan di akhir semester ganjil. Hal itu selain memberikan jiwa spiritual kepada santri juga mengenalkan santri tentang sejarah sejaran ajaran agama islam melalui ajaran walisongo”<sup>104</sup>*



**Gambar 4. 7 Ziarah Walisongo<sup>105</sup>**

Pesantren Al-Hamidiyah di Depok secara rutin mengadakan kegiatan ziarah Wali Songo bagi para santri dan santriwatinya. Kegiatan ini telah menjadi tradisi sejak awal berdirinya pesantren dan bertujuan untuk mengenalkan para wali penyebar agama Islam di tanah Jawa kepada para santri. Kegiatan ziarah Wali Songo ini memberikan pengalaman spiritual yang tak terlupakan bagi para santri, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang sejarah penyebaran Islam di Indonesia.

d. Daur hidup santri

Di suatu pesantren pasti memiliki jadwal yang mengangkut kegiatan keseharian santri. Di Pondok pesantren Al-Hamidiyah jadwal keseharian santri dikemas diberikan nama Daur Hidup santri. Kyai oman mengatakan

<sup>104</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>105</sup> Diperoleh melalui media sosial pesantren Al-Hamidiyah Depok

“Di Al-Hamidiyah, kita mempunyai jadwal yang namanya daur hidup santri. Disana dituliskan jadwal keseharian santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi”<sup>106</sup>

 <b>DAUR HIDUP SANTRI PESANTREN AL-HAMIDIYAH TA 2022 - 2023</b>			
NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.45 - 04.00	Istiqaz	Pembina dan ISPAH membangunkan seluruh santri
2	04.00 - 04.30	Qiyam	Shalat Tahajud
3	04.30 - 05.00	Subuh	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
4	05.00 - 05.30	Tahsin Al-Qur'an	KBM Kajian Islam di Kelas Sesuai Marhalah
5	05.30 - 06.45	Istihmam wal Futhur	Di kamar mandi asrama masing-masing
6	06.45 - 07.00	Marashim	Apel Pagi bersama Pembina, Guru dan ISPAH
7	07.00 - 09.30	Dirasah	KBM Madrasah di Kelas sesuai tingkatan
8	09.30 - 09.50	Istirahah wa Dhuha	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
9	09.50 - 12.00	Dirasah	KBM Madrasah di Kelas sesuai tingkatan
10	12.00 - 12.20	Zuhur	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
11	12.20 - 12.30	Khitabah	Santri tausiyah 7 menit
12	12.30 - 13.00	Ghada	Makan Siang
13	13.00 - 15.00	Istirahah	Santri tidur siang 1.5 - 2 Jam di kamar asrama masing-masing
14	15.00 - 15.30	Asar	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
15	15.30 - 16.15	Tahfidz Al-Qur'an	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
16	16.15 - 17.15	Riyadhah	Lapangan SMPi dan Parkir Depan
17	17.15 - 18.00	Istihmam wal Istid'ad	Di kamar mandi asrama masing-masing
18	18.00 - 18.15	Magrib	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
19	18.15 - 18.30	Ratib al-Haddad	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
20	18.30 - 19.15	Asya	Di Ruang Dapur Santri
21	19.15 - 19.40	Isya	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
22	19.40 - 21.00	Ta'lim	KBM Kajian Islam di Kelas Sesuai Marhalah
23	21.00 - 21.45	Muthalaah	Santri Belajar Mandiri di Kamar masing-masing
24	21.45 - 03.45	Ruqud	Di kamar asrama masing-masing
KEGIATAN MINGGUAN			
25	15.30 - 16.30	Tabarukan	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
26	15.30 - 16.30	Tasrifan	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
27	19.40 - 22.30	Tasiyah	Nonton Film Islami, Seni Budaya
28	05.00 - 05.30	Khataman	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
29	08.00 - 10.00	Tanzif	Di Area Kamar Asrama masing-masing
30	18.30 - 19.30	Shibgah	Kegiatan Malam Jum'at di Masjid dan Mushala

**Gambar 4. 8 Daur hidup santri pesantren Al-Hamidiyah<sup>107</sup>**

Daur hidup santri merupakan kehidupan sehari-hari santri di Pesantren Al-Hamidiyah Depok dirancang untuk membentuk karakter yang disiplin, mandiri, dan berakhlak mulia. Berikut adalah gambaran umum aktivitas harian santri:

1. Pembiasaan Kebaikan: Santri dibiasakan untuk selalu berbuat kebaikan, seperti belajar, mengaji, antri, dan berlaku adil dalam menempatkan sesuatu.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Selain kegiatan akademik dan keagamaan, santri juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat mereka.

<sup>106</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>107</sup> Diperoleh melalui observasi di Pesantren Al-Hamidiyah Depok

3. Perayaan Hari Santri: Setiap tahun, pesantren mengadakan perayaan Hari Santri dengan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan semangat juang dan mempersiapkan santri menghadapi masa depan.
4. Kajian Kitab Kuning dan Turats Ulama Nusantara: Santri diajarkan untuk mendalami kitab kuning serta karya-karya ulama Nusantara, seperti tafsir Al-Ibriz dan Tarjuman Mustafid, guna memahami pemikiran keislaman lokal.
5. Program "*One Day at Pesantren*": Pesantren Al-Hamidiyah menyelenggarakan program ini untuk memberikan pengalaman langsung kehidupan pesantren kepada peserta, termasuk mengikuti kegiatan harian santri.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, Pesantren Al-Hamidiyah berkomitmen mencetak santri yang berkarakter baik, berpengetahuan luas, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kyai Rasyid mengatakan

*"...salah satu cara membuat santri disiplin yaitu adanya daur hidup santri karena daur hidup santri ini semacam jam atau alaram sebagai pengingat bagi santri untuk melaksanakan kadwal tersebut sesuai dengan jam yang telah ditentukan."*<sup>108</sup>

Ustadzah Zulvi menambahkan

*".....untuk di asrama putri sih santri sangat disiplin dalam menjalankan kegiatan misalnya dengar suara azan subuh santri langsung bangun, waktunya makan santri makan, waktunya mandi santri mandi..."*<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, adanya daur hidup santri membuat santri menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa santri selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah 5 waktu, santri melaksanakan kegiatan kejian islam dan mengikuti kegiatan

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>109</sup> Wawancara dengan ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku ketua asrama putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

belajar mengajar tanpa harus dipaksa hal ini menunjukkan bahwa daur hidup santri menjadikan santri disiplin dalam melakukan suatu kegiatan.

### **3. Hasil Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.**

Yayasan Islam Al-Hamidiyah adalah salah satu pesantren dan sekolah Islam terkemuka di Kota Depok, Jawa Barat, yang menawarkan jenjang pendidikan lengkap. Mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, hingga Sekolah Tinggi Agama Islam. Dengan pendekatan yang menggabungkan unsur tradisional dan modern (Salafiyah-Ashriyah), yayasan ini memberikan pendidikan yang menyeluruh dan berkualitas. Yayasan Islam Al-Hamidiyah menerapkan konsep pembelajaran terintegrasi berbasis STEAMMI (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics, Montessori, and Islamic). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dan santri dalam berbagai bidang, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis, kolaboratif, inovatif, dan solutif. Proses pembelajaran yang menggunakan metode Project Based Learning ini membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengasah kemampuan problem solving, dan memperkuat kerja sama tim. Dengan orientasi yang sangat kuat pada nilai-nilai keislaman, tujuan utama Yayasan Islam Al-Hamidiyah adalah menghasilkan cendekiawan Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (berakhlakul karimah), siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat.

#### **a. Disiplin**

Hasil dari kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di pesantren Al-Hamidiyah tentunya dirasakan oleh para santrinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok menyatakan bahwasanya:

*“Hasil dari kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al-Hamidiyah sangat terlihat dari perubahan sikap dan perilaku para santri. Banyak santri yang sebelumnya kurang disiplin dan kurang percaya diri, kini*

*menjadi lebih bertanggung jawab, berani mengambil inisiatif, dan mampu memimpin kegiatan di dalam maupun di luar pesantren.”<sup>110</sup>*

Ustadz Suma Wijawa menambahkan

*“adanya program-program di pesantren ini menjadikan santri menjadi lebih disiplin baik disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin terhadap sesama karena salah satu karakter santri yang berakhlakul karimah yaitu mempunyai kedisiplinan.”<sup>111</sup>*

Hasil dari kepemimpinan Kyai terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah yaitu adanya kedisiplinan dalam diri santri. Adapun kedisiplinan santri mencakup:

1. Disiplin Waktu – Santri diajarkan untuk selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan, termasuk sholat berjamaah, belajar, dan aktivitas harian lainnya. Contoh santri melakukan kegiatan di pondok pesantren mulai dari bangun jam 03.45-04.00 sampai tidur lagi pada jam 21.45 sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
2. Disiplin Ibadah – Kewajiban ibadah seperti sholat lima waktu, puasa, dan membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan konsisten dan penuh tanggung jawab. Santri wajib melaksanakan ibadah secara berjamaah sesuai dengan waktu masuk nya azan muallim dari subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya.
3. Disiplin Belajar – Santri harus rajin dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum, dengan mengikuti jadwal belajar yang sudah ditentukan.
4. Disiplin dalam Kebersihan dan Kerapihan – Menjaga kebersihan diri, kamar, lingkungan, serta pakaian adalah bagian dari adab yang diajarkan di pesantren.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>111</sup> Wawancara dengan ustadz Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

5. Disiplin dalam Berinteraksi – Santri harus menjaga akhlak dalam berbicara, bersikap sopan kepada guru, senior, teman sebaya, dan masyarakat.
6. Disiplin dalam Kemandirian – Santri dilatih untuk mandiri dalam mengurus kebutuhan pribadi, mulai dari mencuci pakaian, merapikan tempat tidur, hingga mengatur waktu dengan baik.
7. Disiplin dalam Kepatuhan – Mematuhi aturan yang berlaku di pesantren, seperti tidak membawa barang terlarang, tidak keluar tanpa izin, dan mengikuti peraturan yang ada.

Kyai Rasyid mengatakan

*“Kami mengamati perkembangan santri dari segi kedisiplinan, akhlak, dan pemahaman agama. Kami juga melihat bagaimana mereka lebih sabar, menghargai sesama, dan semakin berkomitmen menjalankan ajaran agama.”<sup>112</sup>*

Dengan menerapkan sikap disiplin ini, santri akan terbiasa dengan pola hidup yang teratur dan bertanggung jawab, baik selama di pesantren maupun setelah terjun ke masyarakat.

b. Aktif dalam kegiatan sosial

Santri dan masyarakat sosial memiliki hubungan yang erat dan salingmempengaruhi. Santri sebagai individu yang menimba ilmu di pondok pesantren tidak hanya belajar ilmu agama saja tetapi juga memiliki peran dalam kehidupan sosial masyarakat. Kyai Rasyid mengatakan bahwa

*“santri itu harus bisa berbaur sama masyarakat sosial sebab nantinya kan setelah lulus dari sini santri akan berada di lingkungan sosial diluar sana oleh sebab itu kita menekankan kepada santri untuk saling menghargai masyarakat sekitar”<sup>113</sup>*

Nilai dan keteladanan dari adanya kepemimpinan kyai terhadap santri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok menciptakan santri yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sosial

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>113</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

masyarakat sekitar pondok pesantren hal itu sesuai dengan penuturan Ustadzah Zulvi

*“.....kalo untuk ISPAH putri itu kan punya program berbagi takjil jadi setiap tahun ISPAH itu mengadakan acara bukber di tempat anak yatim dan berbagi takjil di pinggir jalan.”<sup>114</sup>*

Salah satu kegiatan sosial yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren yaitu berbagi takjil pada bulan Ramadhan hal itu bertujuan sebagai niat sedekah bagi santri dan mengajarkan santri arti bersyukur melalui kegiatan buka bersama anak yatim di panti asuhan.



**Gambar 4. 9 Kegiatan sosial santri<sup>115</sup>**

#### c. Bertanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam pesantren sangat ditekankan dan menjadi salah satu prinsip dasar dalam pembentukan karakter santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam memiliki tujuan tidak hanya untuk mendidik santri dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.

Kyai Oman mengungkapkan bahwa

*“sebagai seorang santri itu wajib banget punya tanggung jawab yang besar baik itu tanggung jawab kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain.”<sup>116</sup>*

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku ketua asrama putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

<sup>115</sup> Diperoleh melalui arsip dokumentasi alumni

<sup>116</sup> Wawancara dengan PROF. Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum selaku kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

Nilai tanggung jawab sangat melekat pada karakter santri karena segala perbuatan memiliki dampak dan harus dipertanggung jawabkan hal ini perdasarkan pada ungkapan Ustadz Suma Wijaya

*“Kami mengamati perkembangan santri dari segi kedisiplinan, akhlak, dan pemahaman agama. Perubahan tidak terjadi dengan cepat, tetapi seiring waktu kami bisa melihat mereka menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab.”<sup>117</sup>*

Ustadzah Zulvi selaku pembina asrama putri menegaskan bahwa

*“...santri itu harus bertanggung jawab terutama pada diri sendiri, terhadap teman, bertanggung jawab dalam belajar, bertanggung jawab dalam ibadah, bertanggung jawab dalam bermasyarakat, dan bertanggung jawab menjaga nilai pesantren.”<sup>118</sup>*

Dari wawancara di atas, nilai tanggung jawab santri di pesantren

Al- Hamidiyah yaitu:

a. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Pesantren mengajarkan santri untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, baik dalam hal menjaga ibadah, menjaga kesehatan, maupun dalam pengelolaan waktu. Santri diajarkan untuk menjalani rutinitas yang disiplin, mengatur waktu dengan baik, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Semua ini merupakan bentuk tanggung jawab pribadi yang perlu dijaga untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan diberkahi.

b. Tanggung Jawab terhadap Pendidikan

Santri memiliki tanggung jawab untuk serius dalam menuntut ilmu agama yang mereka pelajari di pesantren. Mereka diharapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikan dengan baik, mengikuti pengajaran dengan penuh perhatian, serta mengamalkan ilmu yang didapatkan. Tanggung jawab ini meliputi kedisiplinan dalam belajar, ketekunan dalam menghafal, dan semangat untuk meningkatkan diri.

c. Tanggung Jawab terhadap Teman dan Sesama

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan ustadz Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom selaku kepala kepesantrenan dan asrama di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

<sup>118</sup> Wawancara dengan ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku ketua asrama putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

Pesantren mengajarkan nilai kebersamaan dan saling menghormati. Santri diajarkan untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap teman-teman mereka di pesantren. Ini mencakup sikap tolong-menolong, saling menjaga, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan sosial lainnya. Pesantren juga menanamkan pentingnya menghargai hak dan kepentingan orang lain.

d. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Santri diajarkan untuk memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat luas, baik dalam bentuk pengabdian sosial maupun dalam menciptakan kedamaian dan harmoni di masyarakat. Pesantren mendorong santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, pendidikan agama untuk masyarakat, dan aktivitas-aktivitas lain yang bermanfaat bagi orang banyak. Hal ini adalah bagian dari tanggung jawab sosial sebagai umat Islam yang peduli terhadap sesama.

e. Tanggung Jawab terhadap Akhlak dan Ibadah

Pesantren tidak hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak yang baik. Santri diharapkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga perilaku mereka sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, berlaku jujur, dan menghormati orang lain. Selain itu, mereka juga harus bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, dan kegiatan ibadah lainnya dengan penuh kesadaran dan kesungguhan.

f. Tanggung Jawab dalam Menjaga Tradisi dan Nilai Pesantren

Santri juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang ada di pesantren. Sebagai bagian dari generasi yang melanjutkan tradisi pesantren, mereka harus menghormati warisan budaya, norma-norma, dan ajaran yang telah ditanamkan oleh para ulama dan pendiri pesantren.

d. Sederhana

Nilai kesederhanaan merupakan salah satu prinsip yang diajarkan di pesantren dan sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari

santri. Dalam konteks pesantren, kesederhanaan tidak hanya mencakup cara hidup yang sederhana dalam hal materi, tetapi juga dalam pola pikir, perilaku, dan cara berpakaian. Nilai ini bertujuan untuk mengajarkan santri untuk hidup dengan fokus pada tujuan hidup yang lebih besar, yaitu mendekati diri kepada Allah dan mengabdikan kepada masyarakat tanpa terjebak dalam kemewahan atau hal-hal yang bersifat duniawi. Kyai Rasyid mengungkapkan

*“Ya untuk memastikan apa yang telah diberikan dalam kesehariannya dan juga apa yang sudah kita berikan kepada mereka, apa yang kita lakukan ya itu harus dilakukan kepada santri contohnya itu kesederhanaan santri dalam kehidupannya sehari-hari”<sup>119</sup>*

Santri di pesantren diajarkan untuk hidup sederhana dalam segala hal, baik itu dalam konsumsi makanan, tempat tinggal, atau barang-barang yang dimiliki. Mereka tidak diperbolehkan untuk terlalu memikirkan kemewahan atau kenyamanan hidup, karena pesantren mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati tidak bergantung pada materi, tetapi pada kedekatan dengan Tuhan dan kebajikan dalam hidup. Ustadzah Zulvi menambahkan

*“...kan di pesantren itu tempat untuk menimba ilmu jadi kesederhanaan itu udah melekat pada keseharian santri misal santri kalo di rumah makan nya pake ayam pake daging kalo di pondok pake sayur itu udah mencerminkan nilai kesederhanaan santri”<sup>120</sup>*

Nilai kesederhanaan yang diajarkan di pesantren tidak hanya berkaitan dengan pola hidup fisik, tetapi juga mencakup sikap mental dan spiritual yang sederhana. Kesederhanaan ini mengajarkan santri untuk lebih menghargai apa yang dimiliki, menjaga hubungan yang baik dengan sesama, dan menjalani hidup dengan tujuan yang lebih luhur, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kesederhanaan, santri diharapkan dapat hidup dengan penuh rasa syukur, tidak terjebak dalam

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd selaku wakil kepala pengasuh pesantren Al-Hamidiyah Depok, 15 Juli 2024

<sup>120</sup> Wawancara dengan ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum selaku ketua asrama putri di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok, 16 Juli 2024

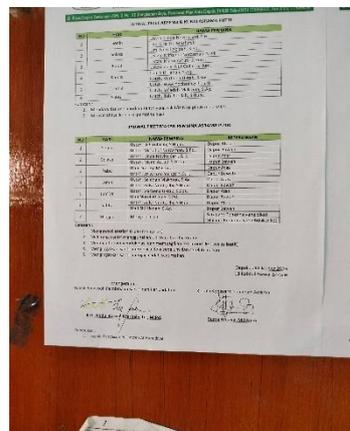
hal-hal duniawi yang fana, dan fokus pada pencapaian tujuan hidup yang lebih mulia.

e. Mandiri

Dalam keseharian santri hidup di pesantren jauh dari kedua orangtua oleh karena itu, santri dituntut untuk mandiri dan melakukan apapun tanpa bantuan orang lain. Ustadzah zulvi menjelaskan bahwa santri putri diajarkan untuk mandiri mulai dari bangun tidur, menyusun pakaian, bersih-bersih kamar, dan lain sebagainya hal ini sesuai dengan penuturan beliau

*“santri disinikan orang tua nya tergolong menengah ke atas semua jadi wajar pada manja tapi kan sebagai perempuan juga nantinya akan berkeluarga jadi ya kita ajarin para santri ini minimal bisa mengurus diri sendiri aja dulu”*

Santri putri di pondok pesantren diajarkan untuk mandiri dan bisa melakukan semua pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain. Salah satu kegiatan santri yaitu mengadakan piket kamar rutin



**Gambar 4. 10 Jadwal piket kamar<sup>121</sup>**

Gambar diatas menunjukkan bahwa seorang santri mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri karena jika melanggar peraturan, maka santri akan mendapatkan sanksi atas kelalaian yang telah diperbui.

<sup>121</sup> Diproleh melalui hasil observasi

**Tabel 4. 3 Temuan penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Nilai Dan Keyakinan Kyai Dalam Kehidupan Sehari-hari Terhadap Karakter Santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok</p>	<p>Nilai dan keyakinan yang ditanamkan di pesantren Al-Hamidiyah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedisiplinan</li> <li>2. Kesederhanaan</li> <li>3. Ilmu dan Akhlak</li> <li>4. Wawasan kebangsaan</li> <li>5. Kemandirian</li> <li>6. Keteladanan</li> <li>7. Jati diri santri</li> </ol>
2.	<p>Program-Program Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok</p>	<p>Terdapat 4 program utama yang ada dipondok pesantren Al-Hamidiyah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian kitab kuning</li> <li>2. Pengabdian masyarakat</li> <li>3. Ziarah bersama</li> <li>4. Daur hidup santri</li> </ol>
3.	<p>Hasil Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin Bukti kedisiplinan santri yaitu bangun pagi, sholat berjamaah, tepat waktu dalam kegiatan sehari-hari.</li> <li>2. Aktif dalam kegiatan sosial Buktinya dengan adanya kegiatan santri dalam berbagai takjil pada bulan Ramadhan.</li> <li>3. Bertanggung jawab Santri bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa melibatkan orang lain.</li> <li>4. Sederhana Santri memiliki sifat yang sederhana dan tidak menunjukkan kemewahan</li> <li>5. Mandiri Santri bisa mandiri dan melakukan pekerjaan sendiri seperti membereskan tempat tidur dan mencuci pakaian sendiri.</li> </ol>

## BAB V PEMBAHASAN

### **A. Nilai Dan Keyakinan Kyai Dalam Kehidupan Sehari-hari Terhadap Karakter Santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok**

Kepemimpinan kyai Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter santri. Kyai memberikan contoh yang baik dalam berkehidupan sehari-hari sehingga para santri senantiasa akan mencontoh. Kyai juga mencontohkan berperilaku disiplin dan membiasakan seluruh santrinya untuk belajar memimpin musyawarah atau tahlil. Kyai merupakan pimpinan yang menjadi panutan untuk seluruh santri yang mana setiap tingkah lakunya akan menjadi panutan. Sehingga kyai memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri.

McShane dan Von Glinow mengemukakan bahwa,

*“kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memotivasi, dan mendorong orang lain untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif”<sup>122</sup>*

Mereka menyoroti bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang posisi atau jabatan, tetapi lebih kepada bagaimana seorang pemimpin mampu mengarahkan dan menginspirasi anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, kyai di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah memiliki peran yang paling penting dalam pembentukan karakter santri hal itu dibuktikan dengan fungsi kyai dalam mempengaruhi, memberikan motivasi, dan membentuk pola pikir santri supaya santri bisa mengaplikasikan dan menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah kyai ajarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Keputran Pringsewu. Penelitian ini membahas bagaimana kyai di Pondok Pesantren Al-Hidayah Keputran Pringsewu berperan dalam membentuk karakter santri melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran, bimbingan baca tulis Al-

---

<sup>122</sup> M.A. McShane, S. L., & Von Glinow, “Organizational Behavior: Emerging Knowledge, Global Reality,” 2018.

Qur'an, dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>123</sup> Dari pernyataan diatas, sehingga dapat dikatakan bahwasanya peran kyai sangatlah urgent dalam pembentukan karakter santri. Adapun nilai dan keyakinan yang ditanamkan oleh kyai kepada santri yaitu:

a Kedisiplinan

Salah satu nilai yang ditanamkan oleh seorang kyai terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah depok yaitu nilai disiplin. Seorang kyai di dalam pondok pesantren merupakan seorang suri tauladan yang baik bagi santri-santrinya hal ini akan menjadi contoh yang kuat bagi santri untuk mengikuti perilaku seorang kyai. Di pesantren Al-Hamidiyah, cara kyai menanamkan jiwa disiplin kepada santri yaitu melakukan sholat berjamaah tepat waktu.

Bukti adanya jiwa disiplin pada santri salah satunya bisa dilihat melalui kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, selalu antri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti mandi dan makan. Santri juga memiliki tutur kata yang lembut dan sopan kepada orang lain hal ini sesuai dengan pendapat aini dan rijal yang mengatakan bahwa peran kepemimpinan kyai untuk mendisiplinkan santri putra yaitu melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dan memberikan suri tauladan yang baik. Kyai secara aktif memimpin dan memberi contoh langsung pelaksanaan sholat berjamaah sehingga meningkatkan disiplin santri.<sup>124</sup>

b Kesederhanaan

Kyai menekankan bahwa pentingnya menanamkan jiwa kesederhanaan, tanggung jawab, kemudian kesabaran, kedisiplinan, ketertiban tidak hanya bisa dipelajari melalui pondok pesantren tetapi juga bisa melalui media sosial. ilmu agama bagi kehidupan karena ilmu agama tidak hanya berguna di dunia tetapi juga berguna untuk bekal di akhirat

---

<sup>123</sup> Muhammad Adib Azzuhry, "Peran Kyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Keputran Pringsewu" *Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

<sup>124</sup> syamsul rijal afidah nur aini, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardhu Berjamaah Santri Putra Di Pondok Pesantren Siti Nur Saadah Di Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo," *Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Keislaman* 8 (2022).

kelak. Kyai menanamkan pola pikir kepada santri bahwa ilmu yang telah dipelajari di Pondok Pesantren harus diamalkan di tengah masyarakat. Santri diharapkan menjadi pribadi yang baik dengan mengedepankan nilai-nilai kesederhanaan sesuai dengan syariat agama Islam.

Pondok pesantren Al-Hamidiah mengajarkan santri untuk selalu bersikap sederhana dan apa adanya tanpa melakukan atau menggunakan sesuatu yang mengarah kepada kemewahan. Hal itu disebabkan karena pondok pesantren ingin menyamaratakan para santri sehingga tidak ada kesenjangan antar sesama santri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ikhlas Akmal Fajar yang mengatakan bahwa santri yang digembleng untuk hidup sederhana menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menerapkan gaya hidup yang tidak berlebihan dan tidak mementingkan gengsi, meskipun beberapa dari latar belakang ekonomi mampu, pola hidup sederhana tetap diterapkan sehingga tercipta kesetaraan dan mengurangi kesenjangan sosial di antara santri.<sup>125</sup> Tujuan utama kyai menanamkan nilai kesederhanaan kepada santri karena kebanyakan santri yang ada di pesantren Al-Hamidiah memiliki latar belakang yang beragam, oleh karena itu, kyai mengajarkan kesederhanaan supaya para santri tidak mengalami kesenjangan sosial satu sama lain.

#### c. Ilmu dan Akhlak

Kyai menanamkan nilai kepada santri salah satunya yaitu harus rajin belajar dan bisa mengaji. Tujuan dari nilai tersebut yaitu untuk masa depan santri salah satunya agar santri terutama santri pada jenjang Madrasah Aliyah bisa melanjutkan studi ke kampus yang bagus. Selain itu, akhlak pada santri juga menjadi karakter utama yang mempengaruhi keseharian santri.

Akhlak merujuk pada tingkah laku dan moral yang harus dimiliki oleh seorang santri. Dalam konteks pesantren, akhlak adalah aspek yang sangat ditekankan karena akhlak yang baik adalah manifestasi dari

---

<sup>125</sup> ikhlasa akmal Fajar, "Pemahaman Kesederhanaan Dalam Lingkup Pesantren," *Media Abdimas* 2, no. 1 (2023).

pengamalan ilmu yang telah diajarkan. Beberapa prinsip akhlak yang harus dimiliki oleh santri antara lain:

- a Ahlak yang Baik terhadap Allah: Seorang santri harus memiliki akhlak yang baik dengan selalu taat kepada perintah Allah, menjalankan ibadah dengan ikhlas, serta menjaga hubungan yang baik dengan Sang Pencipta melalui doa, shalat, dan dzikir.
- b Ahlak yang Baik terhadap Nabi Muhammad SAW: Santri juga harus mencintai Nabi Muhammad SAW dengan meneladani ajaran-ajaran beliau, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun akhlak beliau yang mulia.
- c Ahlak terhadap Sesama: Seorang santri diharapkan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, seperti rendah hati, berbicara dengan lembut, menghormati orang tua, guru, dan teman, serta menjaga persaudaraan antar sesama umat Islam.
- d Jujur dan Amanah: Kejujuran adalah salah satu aspek akhlak yang sangat penting. Seorang santri harus bisa menjaga amanah, tidak berbohong, dan selalu bisa dipercaya dalam setiap tindakan dan perkataannya.
- e Sabar dan Pemaaf: Akhlak lain yang harus dimiliki adalah kesabaran dalam menghadapi ujian hidup serta kemampuan untuk memaafkan orang lain. Ini menunjukkan kedewasaan dalam beragama dan berinteraksi dengan sesama.

Dalam pendidikan pesantren, ilmu dan akhlak harus berjalan seiring. Ilmu yang dimiliki oleh seorang santri tidak akan berarti jika tidak dibarengi dengan akhlak yang baik. Sebaliknya, akhlak yang baik akan lebih terjaga jika dilandasi oleh ilmu yang benar. Hal ini sejalan dengan Ahmad Marzuki dan Moh. Nadhif yang mengatakan bahwa buku *Ta'lim al-muta'allim* mengajarkan bahwa seseorang bisa memiliki ilmu, tetapi jika tidak dibarengi amalan (akhlaq), maka ilmunya tidak akan

memberi manfaat.<sup>126</sup> Ilmu dan akhlak santri adalah dua pilar penting dalam membentuk seorang santri yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga memiliki moral yang baik. Ilmu memberi pengetahuan dan pemahaman, sementara akhlak mengajarkan untuk mengamalkan ilmu tersebut dengan cara yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Seorang santri yang baik adalah yang dapat menggabungkan kedua aspek ini dalam kehidupannya, sehingga tidak hanya menjadi cendekiawan yang paham agama, tetapi juga menjadi pribadi yang mulia dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

d Wawasan kebangsaan

Wawasan kebangsaan santri merujuk pada pemahaman dan cara pandang santri (pelajar pesantren) terhadap bangsanya, Indonesia, yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Wawasan kebangsaan ini mencakup pemahaman tentang identitas, persatuan, kebhinekaan, dan tujuan nasional Indonesia, serta bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Santri yang ideal adalah mereka yang mampu menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu tentang wawasan kebangsaan. Keduanya mengajarkan santri tentang berpikir kritis dan tetap rendah hati, cerdas secara intelektual namun juga memiliki akhlak yang mulia. Seperti kata pepatah, ilmu tanpa adab akan sia-sia, dan adab tanpa ilmu akan tersesat. Kurikulum yang efektif dalam mengembangkan wawasan kebangsaan dan nilai-nilai agama Islam yaitu kurikulum salafi yang berbasis kitab kuning dan kegiatan rutin pesantren (muhadharoh, tilawah, dan ekstrakurikuler) yang secara efektif menanamkan nilai-nilai moderasi Islam dan wawasan kebangsaan seperti cinta tanah air, menghormati perbedaan, dan menjaga persatuan.<sup>127</sup>

Pramuka merupakan salah satu Ektrakurikuler yang wajib diikuti oleh para santri di pondok Pesantren Al-Hamidiyah. Mengintegrasikan

---

<sup>126</sup> Ahmad Marzuki, "Implementasi Etika Islam (Ilmu Hal) Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim: Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Singosari," *Islamic Studio* 6, no. 1 (2025).

<sup>127</sup> Ma'zumi Najmudin, Syihabudin said, "Penanaman Bilai Moderasi Islam Dan Wawasan Kebangsaan Pada Santri Pondok Pesantren Salafi Jami'atul Ikhwan Kabupaten Serang Banten," *Pendidikan Karakter JAWARA*, 2021.

kepramukaan dan kesantrian. Sebetulnya keduanya telah menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Karena nilai-nilai yang ditanamkan dalam pramuka juga merupakan nilai-nilai yang sejatinya didapati dari values keislaman. Hal ini sesuai dengan Fachrur Rizal yang mengatakan bahwa integritas nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka terhadap akhlak santri dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu pengenalan, penerimaan, dan pengintegrisian dalam kehidupan sehari-hari, jadi pramuka bukan hanya ekstrakurikuler tetapi sarana efektif membentuk akhlak santri secara bertahap dan sistematis.<sup>128</sup>

Salah satu cara membangun dan mengembangkan wawasan santri yaitu melalui pelajaran yang didapatkan melalui kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah.

e Kemandirian

Jiwa mandiri santri tidak hanya ditanamkan melalui arahan atau nasehat-nasehat tentang hidup mandiri tetapi juga diberikan kebiasaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini, kyai menggunakan kepemimpinan transformasional dalam membentuk jiwa mandiri santri karena kyai berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pemimpin spiritual.<sup>129</sup> Adapun kemandirian santri dibentuk melalui beberapa hal yaitu:

1. Spiritual, Santri dibiasakan untuk mandiri dalam ibadah, seperti bangun shalat malam, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan puasa sunnah tanpa disuruh.
2. Akademik/Belajar, Santri mengelola waktu belajar sendiri, menyusun jadwal hafalan, mengikuti kajian, dan berdiskusi antar sesama santri.
3. Sosial, Santri hidup bersama dalam asrama, belajar bekerja sama, memimpin kegiatan keagamaan, dan menyelesaikan konflik sosial secara mandiri.

---

<sup>128</sup> Fachrur Rizal, "Internalisasi Nilai-Nilai Dasa Dharma Dalam Membentuk Akhlak Santri," *Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2025).

<sup>129</sup> m. amirul mukhlisin al hariri dan mohammad s. Shobirin, "Peningkatan Kepemimpinan Transformasional Kyai," n.d.

4. Kehidupan Sehari-hari, Santri mencuci pakaian, merapikan kamar, mengatur kebutuhan makan, serta mengelola keuangan pribadi tanpa bantuan orang tua.

Hal tersebut sesuai dengan Rudi ahmad suryadi yang mengungkapkan bahwa pesantren menanamkan prinsip kemandirisan melalui : a.) Spirituan yaitu rutin ibadah, pengajian, dan hidup religious, b.) akademik yaitu kurikulum belajar mandiri, c.) Life skill yaitu keterampilan praktis dipakai dalam kehidupan sehari-hari, d.) leadership dan entrepreneurship untuk memperkuat mental dan ekonomi.<sup>130</sup>

#### f Keteladanan

Keteladanan Kyai merujuk pada sikap, perilaku, dan tindakan seorang kyai (pemimpin agama) yang menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Seorang kyai, sebagai figur agama, diharapkan tidak hanya mengajarkan ilmu agama melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga menerapkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ghulam Nuruzzaman dan Muhammad mengatakan bahwa keteladanan seorang kyai dilihat melalui sikap, perkataan, dan perbuatan sehingga dapat mendorong santri melakukan proses peniruan, belajar, motivasi, dan inspirasi.<sup>131</sup> Kyai menjadi faktor utama yang mencerminkan perilaku keseharian seorang santri karena seorang Kyai menjadi patokan utama bagi para santri untuk menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan kyai mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Akhlak yang Mulia: Seorang kyai harus menunjukkan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, kasih sayang, dan keteguhan hati dalam menjalankan prinsip agama. Risman hakim juga mengungkapkan bahwa kyai memberi teladan ibadah, kesabaran dan

---

<sup>130</sup> rudi ahmad Suryadi, "Menuju Pendidikan Kemandirian :Gagasan Penting Dari Pesantren," *Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar 7*, no. 2 (2017).

<sup>131</sup> Ghulam dan Muhammad, "Pengaruh Teladan Kyai Terhadap Akhlak Santri-Baitul Arqom Balung, Jember," 2017.Muhammad.

adab dalam kehidupan sehari-hari. Santri menirunya dalam interaksi sosial dan spiritual.<sup>132</sup>

- b. Konsistensi dalam Perilaku: Keteladanan berarti seorang kyai mampu mempraktikkan apa yang dia ajarkan. Ia harus mampu menjaga diri, baik dalam ucapan maupun perbuatan, agar sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Selain itu, pendapat ini juga sejalan dengan Hilman Zahrotunnahdliyah yang mengatakan bahwa sikap istiqomah kyai dalam ibadah sunnah dan wajib memunculkan kesadaran santri untuk meneladaninya.<sup>133</sup>
- c. Mengamalkan Ilmu Agama: Keteladanan tidak hanya berbicara tentang sikap moral, tetapi juga bagaimana seorang kyai mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sosial. Hal ini sependapat dengan Ofi Afiatun Ulfah yang mengungkapkan bahwa kyai mengamalkan nilai-nilai keislaman sehingga santri belajar dari contoh langsung.<sup>134</sup>
- d. Mengutamakan Kepentingan Umat: Seorang kyai diharapkan memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan umat. Ia harus siap memberi arahan, solusi, dan memberikan teladan dalam kehidupan sosial yang bisa membawa masalah bagi umat. Suhartina juga mengungkapkan bahwa kyai selalu terbuka, melayani keluhan, memfasilitasi kegiatan sosial, sehingga santri melihat pengabdian sebagai nilai penting.<sup>135</sup>
- e. Kesederhanaan dan Keikhlasan: Keteladanan juga mencakup sikap sederhana dan ikhlas dalam menjalani hidup. Seorang kyai tidak boleh tamak atau hanya mencari keuntungan pribadi, melainkan harus menunjukkan sikap hidup yang sederhana dan memprioritaskan nilai-nilai keikhlasan dalam beramal.

g. Jati diri santri

---

<sup>132</sup> Risman Hakim, "Keteladanan Kyai Dalam Membentuk Akhlak Mulia," 2022.

<sup>133</sup> Hilman Zahrotunnahdliyah, "Keteladanan Kyai Dalam Membangun Tawadhu' Santri," 2025.

<sup>134</sup> Ofi Afiatun Ulfah, "Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri," 2019.

<sup>135</sup> Suhartina, "Pola Interaksi Kyai Dalam Membentuk Karakter," 2023.

Seperti diketahui bahwa Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki pedoman Jati Diri Santri yang jika diuraikan menjadi; (S) Sederhana, Berjiwa Mandiri; (A) Anti-Kekerasan, Rendah Hati; (N) Nurut Guru dan Kyai; (T) Tidur Teratur Bangun Dini Hari; (R) Rajin Belajar dan Mengaji; (I) Ikuti Aturan, Disiplin Diri.

Jati diri santri Pesantren Al-Hamidiyah Depok, yang disingkat menjadi SANTRI, adalah pedoman nilai-nilai yang membentuk karakter santri di pesantren tersebut. SANTRI adalah akronim dari Sederhana berjiwa mandiri; Anti kekerasan, rendah hati; Nurut guru dan kiai; Tidur teratur, bangun dini hari; Rajin belajar dan mengaji; Ikut aturan, disiplin diri. Nilai-nilai ini bukan sekadar rangkaian kata, tetapi prinsip yang dihidupi dan diamalkan oleh santri Al-Hamidiyah, khususnya oleh pendirinya, K.H. Achmad Sjaichu. makna dari masing-masing poin tersebut adalah:

(S) Sederhana: Hidup secukupnya, tidak berlebihan, dan tidak boros.

Berjiwa mandiri: Mampu mengurus diri sendiri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain.

(A) Anti kekerasan: Menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal.

Rendah hati: Bersikap rendah diri, tidak sombong, dan menghargai orang lain.

(N) Nurut guru dan kiai: Patuh dan hormat kepada guru dan kiai sebagai pembimbing spiritual dan ilmu.

(T) Tidur teratur, bangun dini hari: Menjaga kesehatan fisik dan rohani dengan tidur yang cukup dan bangun untuk beribadah di pagi hari.

(R) Rajin belajar dan mengaji: Terus belajar ilmu agama dan umum, serta mendalami Al-Quran.

(I) Ikut aturan, disiplin diri: Taat pada aturan pesantren dan mampu mengatur diri sendiri dengan disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta pendekatan spiritual. Temuan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori-teori kepemimpinan dan pembentukan karakter yang digunakan dalam kajian teori sebelumnya. Teori George R. Terry menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>136</sup> Dalam konteks pesantren, kyai menunjukkan kepemimpinan yang efektif melalui: Keteladanan dalam beribadah dan akhlak (pengaruh non-verbal), Pengambilan keputusan yang tegas namun bijaksana (pengaruh struktural), Hubungan emosional dengan santri (pengaruh sosial dan spiritual). Hal ini juga sesuai dengan konsep kepemimpinan karismatik menurut Max Weber, di mana kekuatan pemimpin berasal dari kepribadian dan pengaruh spiritual yang kuat.

## **B. Program-Program Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok**

Pelaksanaan program-program Pondok Pesantren menjadi salah satu aspek fundamental dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di lembaga pondok pesantren. Sebagai figur utama dalam kepemimpinan, kyai memiliki tanggung jawab untuk menjalankan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah. Dalam hal ini, kyai di pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok menggunakan gaya kepemimpinan Transformational yaitu kyai menginspirasi santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik dari segi spiritual maupun sosial. Adapun program-program yang dijalankan oleh kyai dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok yaitu:

### **a. Kajian Kitab Kuning**

Pondok pesantren ini memiliki berbagai program yang berperan penting dalam membentuk karakter para santri. Salah satu program unggulannya adalah kajian kitab kuning. Efektivitas kajian ini dibuktikan

---

<sup>136</sup> G. R. Terry, *Principles Of Management.*, 1972.

melalui penelitian yang dilakukan oleh Farhanudin, yang menyoroti peran kitab kuning dalam membentuk pemikiran pendidikan Islam serta karakter santri di Pondok Pesantren Bany Syafi'i Cilegon dan Madarijul 'Ulum Serang. Sementara itu, di Pesantren Al-Hamidiyah Depok, kitab kuning yang diajarkan meliputi berbagai bidang. Dalam bidang nahwu, diajarkan Matan Jurumiyah, Mukhtashor Jiddan, dan Imrithy. Untuk fiqh dan ushul fiqh, diajarkan Safinah Najah, Matan Taqrib, Fathul Qorib, At-Tadzhib, Kifayatul Akhyar, serta Mabadi' Awaliyyah. Di bidang akidah, terdapat Aqidatul Awam dan Jawahir Kalamiyah. Dalam tasawuf diajarkan Mauizhatul Mu'minin dan Kifayatul Atqiya, sedangkan dalam bidang hadits antara lain Bulughul Marom, Arbain Nawawi, dan Muthala'ah Haditsah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab kuning berperan penting dalam membentuk ketaatan santri terhadap guru dan lingkungan mereka. Maka dari itu dengan adanya bukti-bukti tersebut membuktikan bahwasanya program kajian kitab kuning mampu mencetak karakter santri. Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok, Kajian Kitab kuning menjadi wadah utama dalam menyampaikan sebuah motivasi, sebuah peringatan, larangan, serta kewajiban kewajiban yang disampaikan oleh kyai kepada santri dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Pengabdian Masyarakat

Program yang banyak diminati oleh para santri adalah program pengabdian masyarakat. Program ini dibentuk bertujuan agar santri memiliki karakter bersosialisasi yang tinggi. Program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan santri mampu terjun di Masyarakat luas. Adapun bukti bahwasanya program pengabdian masyarakat ini mampu membentuk karakter santri adalah dengan adanya penelitian lain yang memberikan bukti bahwasanya hasil penelitian menunjukkan hal yang sama. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Durori menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul dapat menumbuhkan karakter religius, jujur, disiplin, toleransi,

mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab pada santri.

Pengabdian masyarakat dapat membentuk karakter santri dengan melatih keberanian santri untuk berbaur langsung dengan masyarakat. Selain itu, adanya pengabdian masyarakat dapat memberikan pengalaman-pengalaman bagi santri untuk bekal setelah santri lulus dari pondok pesantren.

Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki beberapa program pengabdian masyarakat, di antaranya:

1. Orange Mengabdi untuk Negeri

Orange diambil dari warna almamater SMPIT Al-Hamidiyah karena program ini melibatkan siswa kelas 9 SMP Al-Hamidiyah dan Jampang *English Village* untuk memberikan pelajaran Bahasa Inggris dan menciptakan pojok literasi di SDN Jampang 01.

2. Program Magang Pengabdian Masyarakat

Program ini melibatkan santri kelas XII Aliyah Pesantren Al-Hamidiyah untuk menumbuhkan kemandirian dan kepedulian sosial.

3. Program Edukasi Pelestarian Lingkungan dengan Hemar Air Wudhu

Program ini merupakan bagian dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI tahun 2023.

Program-program pengabdian masyarakat di Pesantren Al-Hamidiyah Depok bertujuan untuk:

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat
2. Menjalinkan kerja sama berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat
3. Menumbuhkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama
4. Membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab
5. Menumbuhkan kemandirian dan kepedulian sosial

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik dalam bentuk pendidikan, sosial, kesehatan, atau pembangunan lainnya. Pengabdian ini merupakan bagian dari ajaran pesantren yang mengajarkan nilai-nilai sosial, kepedulian terhadap sesama, dan pentingnya kontribusi kepada masyarakat luas.

Selain itu, pengabdian masyarakat juga menjadi sarana bagi santri untuk mengimplementasikan ilmu agama yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

c. Ziarah bersama

Di dalam membentuk karakter santri, kepemimpinan kyai pondok pesantren berinovasi membuat program yang mampu membentuk karakter santri dengan cepat dan diterima di hati santri. Pondok pesantren ini membuat program tradisi ziarah bersama. Kegiatan ini agar membiasakan santri untuk mengenang jasa para pahlawan dan meneruskan perjuangan dakwah agama. Terdapat buku yang menjelaskan bahwasanya adanya program tradisi ziarah bersama mampu mencetak karakter santri. Buku ini membahas berbagai praktik terbaik dalam pendidikan karakter berbasis nilai dan tradisi pesantren, termasuk tradisi ziarah yang berperan penting dalam membentuk karakter santri.

Salah satu tujuan utama adanya ziarah bersama yaitu untuk mengenang dan menghormati kyai atau pendahulu yang telah tiada. Selain itu, tradisi ziarah juga mengajarkan santri untuk selalu ingat tentang kematian. Hal itu merupakan salah satu peran penting dalam pembentukan karakter santri yang berakhlakul-karimah dan takut dengan perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam agama.

d. Daur hidup santri

Merujuk pada perjalanan kehidupan seorang santri, mulai dari masuk ke pesantren hingga mencapai kedewasaan, baik dalam aspek spiritual, akademik, sosial, dan karakter. Daur hidup ini biasanya mencakup berbagai tahapan yang dilalui oleh seorang santri selama proses pembelajaran di pesantren, dengan tujuan utama untuk memperdalam ilmu agama dan membentuk pribadi yang lebih baik, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Pesantren berperan besar dalam membentuk daur hidup seorang santri, karena di sinilah mereka belajar, berinteraksi, dan membentuk diri. Beberapa peran pesantren dalam daur hidup santri meliputi:

1. Pendidikan Agama: Pesantren memberikan pemahaman mendalam tentang agama Islam dan ajarannya, baik secara teori maupun praktik. Proses pendidikan di pesantren sangat menekankan pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan berbagai disiplin ilmu agama lainnya.
2. Pembentukan Karakter: Pesantren bukan hanya tempat untuk belajar ilmu agama, tetapi juga tempat untuk membentuk karakter santri. Dalam kehidupan pesantren yang terstruktur dan disiplin, santri belajar untuk hidup sederhana, bertanggung jawab, saling menghormati, dan menjaga adab.
3. Penyediaan Lingkungan yang Mendukung: Pesantren menyediakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk fokus belajar, dengan memberikan waktu yang teratur untuk ibadah, belajar, dan berinteraksi dengan teman-teman sejawat.
4. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan: Pesantren juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, melalui kegiatan seperti organisasi santri, pengasuhan adik kelas, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Menjadi Agen Perubahan: Santri yang telah melalui seluruh proses ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif di masyarakat. Mereka diharapkan bisa menyebarkan ilmu agama dan memberi kontribusi pada kemajuan sosial, baik di tingkat lokal maupun global.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama menempatkan kyai sebagai figur sentral, mengandalkan keteladanan, penguatan nilai keislaman, serta pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung. Semua unsur tersebut ditemukan dalam praktik kepemimpinan kyai di Al-Hamidiyah. Hal ini sejalan dengan pendapat sugeng Haryanto.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Hartanto, "Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren: Studi Tentang Peran Kyai Dalam Membangun Nilai-Nilai Keislaman."

### C. Hasil Kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri Di Pesantren Al-Hamidiyah Depok

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter terdiri dari tiga komponen: Moral Knowing (pengetahuan moral), Moral Feeling (perasaan moral), Moral Action (tindakan moral).<sup>138</sup> Kyai di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah berperan dalam semua aspek tersebut, seperti: Memberikan pengajaran nilai-nilai Islam (moral knowing), Menanamkan rasa tanggung jawab dan empati (moral feeling), Membangun kebiasaan disiplin dan ibadah (moral action).

Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kyai di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dalam pendidikan, sosial, maupun keagamaan. Menurut peraturan Agama Nomor 13 Tahun 2014, Peraturan ini bertujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam ilmu agama Islam, serta membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi kesalehan individual dan sosial, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam, rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderasi, keteladanan, pola hidup sehat, dan cinta tanah air. Menurut teori Thomas Lickona, pembentukan karakter mempunyai 3 komponen salah satu komponen utama yaitu

*“Understanding the concept of right and wrong, Knowing moral values such as honesty, responsibility, and compassion, Understanding how moral decisions affect oneself and others.”*

Yaitu memahami konsep benar dan salah, mengetahui nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian, memahami bagaimana keputusan moral memengaruhi diri sendiri dan orang lain.

Kyai sebagai pemimpin Pondok Pesantren memiliki peran sentral dalam proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah. Adapun hasil dari kepemimpinan kyai pada karakter santri yaitu:

a. Disiplin

---

<sup>138</sup> Thomas Lickona, *Terjemahan Buku Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 1991.

Hasil dari pembentukan karakter santri salah satunya adalah santri memiliki sikap disiplin dalam melakukan sesuatu hal. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan pengelola pondok pesantren yaitu Kyai Oman dan ustadz Suma yang mengatakan bahwasanya kepemimpinan kyai mampu membentuk karakter santri yang disiplin. Karakter disiplin ini berguna untuk saat ini dan seterusnya bagi santri. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh imam Syafi'i yang bertujuan untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan kyai terhadap kedisiplinan santri. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kyai dan kedisiplinan santri.<sup>139</sup> Dari pernyataan diatas membuktikan bahwasanya karakter disiplin harus dimiliki oleh santri dan untuk pembiasaannya di perlukan penanaman pembentukan karakter yang dilakukan kyai terhadap santri nya di pondok pesantren

Hasil dari kepemimpinan Kyai terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah yaitu adanya kedisiplinan dalam diri santri. Adapun kedisiplinan santri mencakup:

1. Disiplin Waktu – Santri diajarkan untuk selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan, termasuk sholat berjamaah, belajar, dan aktivitas harian lainnya.
2. Disiplin Ibadah – Kewajiban ibadah seperti sholat lima waktu, puasa, dan membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan konsisten dan penuh tanggung jawab.
3. Disiplin Belajar – Santri harus rajin dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum, dengan mengikuti jadwal belajar yang sudah ditentukan.
4. Disiplin dalam Kebersihan dan Kerapihan – Menjaga kebersihan diri, kamar, lingkungan, serta pakaian adalah bagian dari adab yang diajarkan di pesantren.

---

<sup>139</sup> Novi Aryani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Bogor" (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2023).

5. Disiplin dalam Berinteraksi – Santri harus menjaga akhlak dalam berbicara, bersikap sopan kepada guru, senior, teman sebaya, dan masyarakat.
  6. Disiplin dalam Kemandirian – Santri dilatih untuk mandiri dalam mengurus kebutuhan pribadi, mulai dari mencuci pakaian, merapikan tempat tidur, hingga mengatur waktu dengan baik.
  7. Disiplin dalam Kepatuhan – Mematuhi aturan yang berlaku di pesantren, seperti tidak membawa barang terlarang, tidak keluar tanpa izin, dan mengikuti peraturan yang ada.
- b. Aktif dalam kegiatan sosial

Santri tidak hanya harus menguasai ilmu agama, tetapi santri harus mampu beradaptasi dan mengikuti aktif kegiatan sosial. Hal tersebut dibuktikan oleh pondok pesantren yang mampu menanamkan sikap aktif dalam melakukan kegiatan sosial. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Kyai Rasyid dan ustadzah Zulvi selaku asatidz di pondok pesantren. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwasanya kegiatan pendidikan dan pelatihan dasar di pesantren dapat mengembangkan perilaku sosial santri, termasuk kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kegiatan sosial.<sup>140</sup> Sesuai dengan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembentukan karakter santri mampu menjadikan santri untuk bersikap aktif dalam berkegiatan sosial. Salah satu kegiatan sosial yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren yaitu berbagi takjil pada bula Ramadhan hal itu bertujuan sebagai niat sedekah bagi santri dan mengajarkan santri arti bersyukur melalui kegiatan buka bersama anak yatim di panti asuhan.

- c. Bertanggung Jawab

Kepemimpinan kyai pemimpin Pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok mampu mencetak karakter santri bertanggung jawab yang tinggi. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ainul Yaqin yang menyebutkan bahwasanya kepemimpinan kyai Pondok

---

<sup>140</sup> Ummah Karimah, Diah Mutiara, and Muhammad Farhan, "Pondok Pesantren Dan Tantangan : Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society," *Al Fikri* 6, no. 1 (2023): 42–59.

Pesantren Al-Mashduqiah menggunakan jenis kepemimpinan transformational dalam membangun karakter santri dengan membangun pengkaderan melalui putra atau santri yang sudah senior yang diberinya tanggung jawab untuk membantu mengembangkan pondok.<sup>141</sup> Tidak hanya itu, terdapat penelitian lain juga menyebutkan bahwasanya kepemimpinan kyai dapat menumbuhkan perilaku inovatif dan tanggung jawab di kalangan santri.<sup>142</sup> Hal tersebut membuktikan bahwasanya kepemimpinan kyai mampu mencetak santri untuk memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi.

Dalam kesehariannya, santri diharuskan memiliki sikap tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini, santri harus bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menjalankan amanat dan tugas yang telah diberikan. Sebagai contoh, ada jadwal kegiatan santri dan peraturan-peraturan yang dibuat maka santri mempunyai tanggung jawab untuk mentaati peraturan tersebut. Sikap tanggung jawab santri berkaitan dengan teori pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Nilai tanggung jawab santri di pesantren Al-Hamidiah yaitu:

a. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Pesantren mengajarkan santri untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, baik dalam hal menjaga ibadah, menjaga kesehatan, maupun dalam pengelolaan waktu. Santri diajarkan untuk menjalani rutinitas yang disiplin, mengatur waktu dengan baik, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Semua ini merupakan bentuk tanggung jawab pribadi yang perlu dijaga untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan diberkahi.

b. Tanggung Jawab terhadap Pendidikan

---

<sup>141</sup> Malikul Habsi, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 167–80, <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i2.941>.

<sup>142</sup> Devi Pramitha, "Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, Dan Perilaku Inovatif," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 147–54, <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33058>.

Santri memiliki tanggung jawab untuk serius dalam menuntut ilmu agama yang mereka pelajari di pesantren. Mereka diharapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikan dengan baik, mengikuti pengajaran dengan penuh perhatian, serta mengamalkan ilmu yang didapatkan. Tanggung jawab ini meliputi kedisiplinan dalam belajar, ketekunan dalam menghafal, dan semangat untuk meningkatkan diri.

c. Tanggung Jawab terhadap Teman dan Sesama

Pesantren mengajarkan nilai kebersamaan dan saling menghormati. Santri diajarkan untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap teman-teman mereka di pesantren. Ini mencakup sikap tolong-menolong, saling menjaga, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan sosial lainnya. Pesantren juga menanamkan pentingnya menghargai hak dan kepentingan orang lain.

d. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Santri diajarkan untuk memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat luas, baik dalam bentuk pengabdian sosial maupun dalam menciptakan kedamaian dan harmoni di masyarakat. Pesantren mendorong santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, pendidikan agama untuk masyarakat, dan aktivitas-aktivitas lain yang bermanfaat bagi orang banyak. Hal ini adalah bagian dari tanggung jawab sosial sebagai umat Islam yang peduli terhadap sesama.

e. Tanggung Jawab terhadap Akhlak dan Ibadah

Pesantren tidak hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak yang baik. Santri diharapkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga perilaku mereka sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, berlaku jujur, dan menghormati orang lain. Selain itu, mereka juga harus bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, dan kegiatan ibadah lainnya dengan penuh kesadaran dan kesungguhan.

f. Tanggung Jawab dalam Menjaga Tradisi dan Nilai Pesantren

Santri juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang ada di pesantren. Sebagai bagian dari generasi yang melanjutkan tradisi pesantren, mereka harus menghormati warisan budaya, norma-norma, dan ajaran yang telah ditanamkan oleh para ulama dan pendiri pesantren.

d. Sederhana

Santri di pesantren diajarkan untuk hidup sederhana dalam segala hal, baik itu dalam konsumsi makanan, tempat tinggal, atau barang-barang yang dimiliki. Mereka tidak diperbolehkan untuk terlalu memikirkan kemewahan atau kenyamanan hidup, karena pesantren mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati tidak bergantung pada materi, tetapi pada kedekatan dengan Tuhan dan kebajikan dalam hidup.

Nilai kesederhanaan yang diajarkan di pesantren tidak hanya berkaitan dengan pola hidup fisik, tetapi juga mencakup sikap mental dan spiritual yang sederhana. Kesederhanaan ini mengajarkan santri untuk lebih menghargai apa yang dimiliki, menjaga hubungan yang baik dengan sesama, dan menjalani hidup dengan tujuan yang lebih luhur, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kesederhanaan, santri diharapkan dapat hidup dengan penuh rasa syukur, tidak terjebak dalam hal-hal duniawi yang fana, dan fokus pada pencapaian tujuan hidup yang lebih mulia.

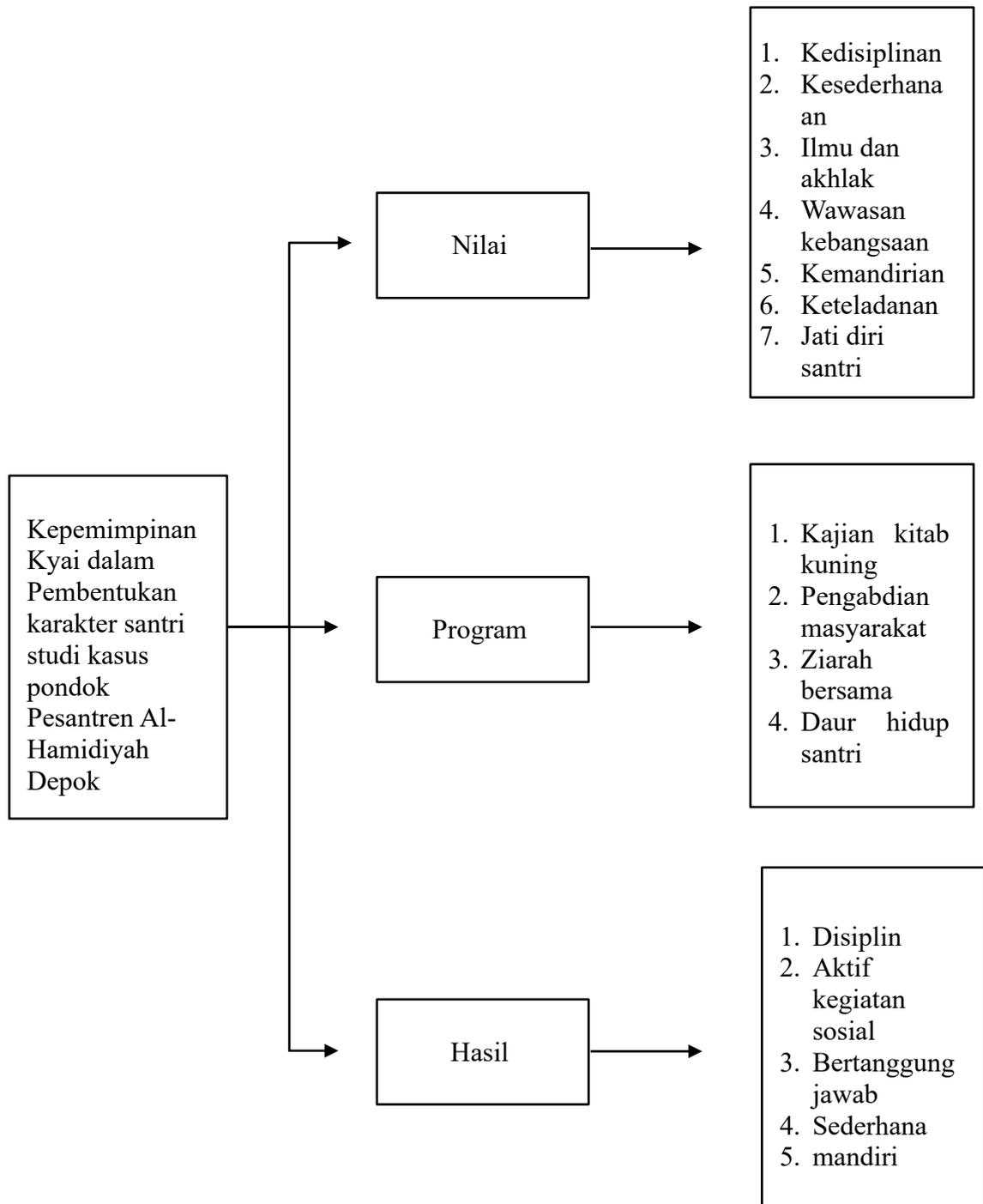
Dalam keseharian santri hidup di pesantren jauh dari kedua orangtua oleh karena itu, santri dituntut untuk mandiri dan melakukan apapun tanpa bantuan orang lain.

e. Mandiri

Dalam keseharian santri hidup di pesantren jauh dari kedua orangtua oleh karena itu, santri dituntut untuk mandiri dan melakukan apapun tanpa bantuan orang lain. Santri putri diajarkan untuk mandiri mulai dari bangun tidur, menyusun pakaian, bersih-bersih kamar, dan lain sebagainya hal ini sesuai dengan penuturan beliau Santri putri di pondok pesantren diajarkan untuk mandiri dan bisa melakukan semua pekerjaan sendiri tanpa bantuan

orang lain. Salah satu kegiatan santri yaitu mengadakan piket kamar rutin.

#### D. Bagan Hasil Penelitian



*Bagan 5. 1 Hasil Penelitian*

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai dan keyakinan yang ditanamkan oleh Kyai dalam pondok pesantren sangat berpengaruh pada perubahan karakteristik santri. Nilai yang ditanamkan oleh Kyai di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok merupakan kedisiplinan, kesederhanaan, ilmu dan akhlak, wawasan kebangsaan, kemandirian, keteladanan, dan jati diri santri.
2. Program-program yang dibentuk oleh kyai dan dijalankan di dalam pondok pesantren Al-hamidiyah Depok dapat menghasilkan karakter santri yang berkualitas. Adapun program-program yang dijalankan yaitu: a.) kajian kitab kuning, b.) pengabdian masyarakat, c.) ziarah bersama, dan d.) daur hidup santri yang menjadi patokan utama santri dalam menjalankan kehidupan di pondok pesantren.
3. Hasil dari kepemimpinan kyai Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok dalam membentuk karakter santri yaitu santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok memiliki sikap disiplin, aktif dalam kegiatan sosial, jiwa tanggung jawab yang tinggi, hidup sederhana, dan mandiri

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kyai

Diharapkan kyai di pondok pesantren Al-Hamidiyah tetap menjadi contoh yang baik terhadap santri dan membangun hubungan yang erat antara santri dan kyai sehingga bisa menjadi contoh dan teladan yang baik bagi santri kedepannya serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan para santri melalui diskusi atau berbagi

pengalaman dan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan pendidikan karakter.

2. Santri

Diharapkan santri di pondok pesantren Al-Hamidiyah bisa lebih taat terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pesantren dan menghindari konflik-konflik antar sesama santri, serta menjalankan Amanah yang telah diberikan oleh kyai kepada santri dengan bersikap teladan dan memiliki akhlak yang baik.

3. Penelitian berikutnya

Untuk peneliti berikutnya, semoga penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan yang mengkaji tema atau latar belakang yang serupa sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan perlu diperbaiki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitia Wardani Fauzyyah. "Traditionality, Modernity, and Leadership at Pesantren Al-Hamidiyah, Depok City, West Java," 2019, 52.
- afidah nur aini, syamsul rijal. "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardhu Berjamaah Santri Putra Di Pondok Pesantren Siti Nur Saadah Di Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo." *Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Keislaman* 8 (2022).
- Antonio, Syafi'i. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Tazkia Publishing, 2007.
- Aryani, Novi. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Bogor." Universitas Islam Negeri Jakarta, 2023.
- Azzuhry, Muhammad Adib. "PERAN KYAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KEPUTRAN PRINGSEWU." *Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Dhofier, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- E, Rofiqoh. "Pengaruh Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) Terhadap Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Khairul Ummah Penjaringan JakartaUtara)." *Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Quran*, 2018.
- Fajar, ikhlasa akmal. "Pemahaman Kesederhanaan Dalam Lingkup Pesantren." *Media Abdimas* 2, no. 1 (2023).
- Habsi, Malikul. "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 167–80. <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i2.941>.
- Hartanto, Sugeng. "Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren: Studi Tentang Peran

- Kyai Dalam Membangun Nilai-Nilai Keislaman,” n.d.
- Hidayah, Nur. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4 (2018).
- hilman zahrotunnahdliyah. “Keteladanan Kyai Dalam Membangun Tawadhu’ Santri,” 2025.
- Ilahi, Munir dan Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Media Grup, n.d.
- Ilyas, M. “Konsep Pendidikan KH Achmad Sjaichu Di Pesantren Al-Hamidiyah, Depok, Jawa Barat.” *Repository.Uinjt.Ac.Id*, 2021. <https://repository.uinjt.ac.id/dspace/handle/123456789/58511>.
- Karimah, Ummah, Diah Mutiara, and Muhammad Farhan. “Pondok Pesantren Dan Tantangan : Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society.” *Al Fikri* 6, no. 1 (2023): 42–59.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Rajawali Pers, 2003.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005.
- Kementerian Agama. “Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren Pasal 1 Ayat 2,” 2014.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character : How Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 1991.
- . *Terjemahan Buku Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 1991.
- Manfred Ziemek. *Pesantren Dan Perubahan Sosial Terjemahan Burche B. Soendjojo*. Jakarta: P3M, 1986.
- Mardiyah, M. “Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri Dan Pesantren Tebu Ireng Jombang.” *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 67.
- Marzuki, Ahmad. “Implementasi Etika Islam (Ilmu Hal) Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim: Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren

- Hidayatul Quran Singosari.” *Islamic Studio* 6, no. 1 (2025).
- Mastuhu. *Memberdayaka Sisten Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- McShane, S, L, & Von Glinow, M. A. *Organizational Behavior; Emerging Knowledge and Practice for the Real Word*. McGraw-Hill, 2010.
- McShane, S. L., & Von Glinow, M.A. “Organizational Behavior: Emerging Knowledge, Global Reality,” 2018.
- Mira Zulita. “Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah Kota Bandar Lampung.” *Skripsi*, 2013.
- Muhammad, Ghulam dan. “Pengaruh Teladan Kyai Terhadap Akhlak Santri-Baitul Arqom Balung, Jember,” 2017.
- Najmudin, Syihabudin said, Ma’zumi. “Penanaman Bilai Moderasi Islam Dan Wawasan Kebangsaan Pada Santri Pondok Pesantren Salafi Jami’atul Ikhwan Kabupaten Serang Banten.” *Pendidikan Karakter JAWARA*, 2021.
- Ningsih, E. K. “Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponotogo.” *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2022.
- ofi afiatun ulfah. “Keteladanan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri,” 2019.
- Pahrizal, Bambang Samsul Arifin, and Aan Hasanah. “Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership Di Pondok Pesantren Kampung Quran.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2023): 146–66.
- Pramitha, Devi. “Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, Dan Perilaku Inovatif.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 147–54. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33058>.
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- risman hakim. “Keteladanan Kyai Dlam Membentuk Akhlak Mulia,” 2022.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktis*. Jakarta: Raja Gravindo, 2013.
- Rizal, Fachrur. “Internalisasi Nilai-Nilai Dasa Dharma Dalam Membentuk Akhlak Santri.” *Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2025).
- Safria Andy. “Hakikat Kepemimpinan Dalam Islam Menuju Pengembangan Diri Kepada Allah SWT (Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah:30 Dan Korelasinya Dengan Surah Adz Dzariat; 56),” n.d., 57.
- Shobirin, m. amirul mukhlisin al hariri dan mohammad s. “Peningkatan Kepemimpinan Transformasional Kyai,” n.d.
- suhartina. “Pola Interaksi Kyai Dalam Membentuk Karakter,” 2023.
- Suryadi, rudi ahmad. “Menuju Pendidikan Kemandirian :Gagasan Penting Dari Pesantren.” *Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar* 7, no. 2 (2017).
- Sutami. “Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta.” *Skripsi*, 2018.
- Tahfidz, Al-Quran Mushaf. *Surah Al-Baqarah Ayat 30*. CV Al-Qolam Publishing, 2014.
- Terry, G. R. *Principles Og Management.*, 1972.
- “Wawancara Ustadzah Nurul, 20 Agustus 2024,” n.d.
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Dokumentasi Berkas

#### Surat Izin Survey di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2523/Un.03.1/TL.00.1/06/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

24 Juni 2024

Kepada  
Yth. Pengasuh Pesantren Al-Hamidiyah Depok  
di  
Depok

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Meiza Nurul Husni  
NIM : 200106110072  
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Proposal : **Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi

  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

## Surat Izin Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 4340/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 03 Desember 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pengasuh Pesantren Al Hamidiyah Depok  
di  
Depok

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

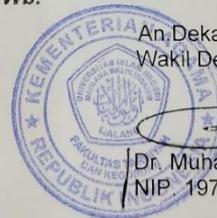
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Meiza Nurul Husni  
NIM : 200106110072  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Skripsi : **Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Karakter Santri Studi Kasus Pesantren Al Hamidiyah Depok**  
Lama Penelitian : **Desember 2024** sampai dengan **Februari 2025** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

# Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 Jalan Gajeyan Nomor 50, Telepon (0341)591394, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200106110072  
 Nama : MEIZA HURLA HUSNI  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUHAMMAD WALID, MA  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dalam Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan : Studi Kasus Dkatan Santri Pesantren Al-Hamidiyah Depok (ISPAH) Pesantren Al-Hamidiyah Depok

### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Februari 2024	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Memperbaiki penulisan dan bab 3	Semp 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	06 Maret 2024	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Ganti judul menjadi kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter santri: studi kasus pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok.	Semp 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	18 Maret 2024	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Perbaiki penilaian dan bab 3	Semp 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	03 Juni 2024	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	ACC seminar proposal	Semp 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	13 Februari 2025	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Konsultasi bab 4-6	Semp 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	05 Maret 2025	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Revisi bab 5 dan 6	Semp 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	07 Maret 2025	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	ACC sidang skripsi	Semp 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	18 Maret 2025	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Perbaikan bab 4 tentang wawancara, dan penelitian	Semp 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	20 Maret 2025	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Revisi bab 4 dan perbaikan bab 5 tentang hasil penelitian	Semp 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	26 Maret 2025	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Konsultasi mengenai bab 6 dan revisi bagian bab 5	Semp 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	23 April 2025	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Perbaikan bab 6 tentang kesimpulan dan saran	Semp 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	25 April 2025	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	ACC Sidang skripsi	Semp 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
 Dosen Pembimbing 1

Dr. MUHAMMAD WALID, MA

Kajur / Kaprodi,

## Jadwal Kegiatan Santri



### DAUR HIDUP SANTRI PESANTREN AL-HAMIDIYAH TA 2022 - 2023

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.45 - 04.00	Istiqaz	Pembina dan ISPAH membangunkan seluruh santri
2	04.00 - 04.30	Qiyam	Shalat Tahajud
3	04.30 - 05.00	Subuh	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
4	05.00 - 05.30	Tahsin Al-Qur'an	KBM Kajian Islam di Kelas Sesuai Marhalah
5	05.30 - 06.45	Istihmam wal Futhur	Di kamar mandi asrama masing-masing
6	06.45 - 07.00	Marashim	Apel Pagi bersama Pembina, Guru dan ISPAH
7	07.00 - 09.30	Dirasah	KBM Madrasah di Kelas sesuai tingkatan
8	09.30 - 09.50	Istirahah wa Dhuha	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
9	09.50 - 12.00	Dirasah	KBM Madrasah di Kelas sesuai tingkatan
10	12.00 - 12.20	Zuhur	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
11	12.20 - 12.30	Khitabah	Santri tausiyah 7 menit
12	12.30 - 13.00	Ghada	Makan Siang
13	13.00 - 15.00	Istirahah	Santri tidur siang 1,5 - 2 Jam di kamar asrama masing-masing
14	15.00 - 15.30	Asar	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
15	15.30 - 16.15	Tahfidz Al-Qur'an	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
16	16.15 - 17.15	Riyadhah	Lapangan SMPI dan Parkir Depan
17	17.15 - 18.00	Istihmam wal Isti'dad	Di kamar mandi asrama masing-masing
18	18.00 - 18.15	Magrib	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
19	18.15 - 18.30	Ratib al-Haddad	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
20	18.30 - 19.15	Asya	Di Ruang Dapur Santri
21	19.15 - 19.40	Isya	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
22	19.40 - 21.00	Ta'lim	KBM Kajian Islam di Kelas Sesuai Marhalah
23	21.00 - 21.45	Muthalaah	Santri Belajar Mandiri di Kamar masing-masing
24	21.45 - 03.45	Ruqud	Di kamar asrama masing-masing
<b>KEGIATAN MINGGUAN</b>			
25	15.30 - 16.30	Tabarukan	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
26	15.30 - 16.30	Tasrifan	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
27	19.40 - 22.30	Tasliyah	Nonton Film Islami, Seni Budaya
28	05.00 - 05.30	Khataman	Dilakukan di Masjid (Putra) di Mushala (Putri)
29	08.00 - 10.00	Tanzif	Di Area Kamar Asrama masing-masing
30	18.30 - 19.30	Shibgah	Kegiatan Malam Jum'at di Masjid dan Mushalla

## Jadwal Piket Asrama Putri

Depok, 04 Oktober 2023  
18 Rabi'ul Awwal 1445 H

### JADWAL PIKET ABSENSI & KUNCI ASRAMA PUTRI

NO	HARI	NAMA PEMBINA
1	Senin	Ustzh. Linda Novita Sari, S.H. Umi Dra. Hj. Masfufah
2	Selasa	Umi Nurul Abidah, S.Pd. Ustzh. Miftahul Nurzaman, S.Pd.
3	Rabu	Ustzh. Mami Astuti, S.Hum. Ustzh. Zulvi Nur Qolbi, S.Hum.
4	Kamis	Umi Siti Hanah, S.Ag. Ustzh. Verbena Uktab, S.Sos.
5	Jum'at	Ustzh. Wiwi Yocianingsih, S.H. Ustzh. Sa'adah Makmun, S.Ag.
6	Sabtu	Ustzh. Ilah Rohilah, S.Hum.

Catatan :

1. Mendata dan melaporkan santri yang sakit/izin ke pihak madrasah.
2. Menyerahkan kunci ke pembina pagi.

### JADWAL PIKET MAKAN PEMBINA ASRAMA PUTRI

NO	HARI	NAMA PEMBINA	KETERANGAN
1	Senin	Ustzh. Ilah rohilah, S.Hum. Ustzh. Miftahul Nurzaman, S.Pd.	Dapur Atas Dapur Bawah
2	Selasa	Ustzh. Linda Novita Sari, S.H. Ustzh. Mami Astuti, S.Hum.	Dapur Atas Dapur Bawah
3	Rabu	Umi Dra. Hj. Masfufah Ustzh. Wiwi Yocianingsih, S.H.	Dapur Atas Dapur Bawah
4	Kamis	Ustzh. Sa'adah Makmun, S.Ag. Ustzh. Zulvi Nur Qolbi, S.Hum.	Dapur Atas Dapur Bawah
5	Jum'at	Ustzh. Verbena Uktab, S.Sos. Umi Nurul Abidah, S.Pd.	Dapur Atas Dapur Bawah
6	Sabtu	Ustzh. Zulvi Nur Qolbi, S.Hum. Umi Siti Hanah, S.Ag.	Dapur Atas Dapur Bawah
7	Minggu	Menyesuaikan	Sarapan: Pembina yang piket Malam: Pembina yang tidak piket

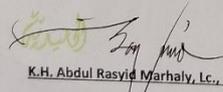
Catatan :

1. Mengawasi antrian (tidak menyelak)
2. Melarang santri menggunakan 1 tray untuk dua orang
3. Membantu menyendok nasi dan membagikan extrafood (khusus es buah)
4. Mengingatkan santri membaca do'a sebelum dan setelah makan
5. Mengingatkan santri menjaga adab saat makan

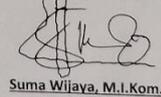
Depok, 04 Oktober 2023  
18 Rabi'ul Awwal 1445 H

Mengetahui,

Wakil Pengasuh Pembinaan Santri dan Peribadatan

  
K.H. Abdul Rasjid Marhalhy, Lc., M.Pd.

Kepala Kepesantrenan dan Asrama

  
Suma Wijaya, M.I.Kom.

Tembusan :

1. Kepala Pengasuh Pesantren Al-Hamidiyah

## B. Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Prof.Dr. KH. Oman Faturahman, M.Hum  
(Kepala pengasuh pondok pesantren Al-Hamidiyah Depok)



Wawancara dengan KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd  
(Wakil kepala pengasih pembinaan santri dan perindatan)



Wawawancara dengan Ustadzah Zulvi Nur Qolbi, S.Hum  
(Penanggung Jawab Asrama Putri)



Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok



Halaman Depan



Parkiran



TK dan KB



Playgroup



SD IT



SMP IT



STAI



Informasi Center



Resepsionis



Masjid



Asrama Putri



Asrama Putra



Dapur



Kantin



Ruang Kelas



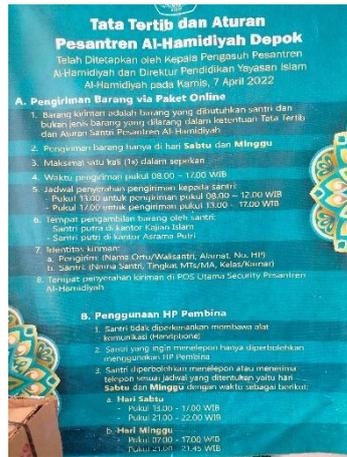
Makam Pendiri Pesantren



Peraturan SIKM



Jadwal Kunjungan



Tata Tertib Pesantren



Sholat Jamaah



Al-Hamidiyah Festival



Berbagi Takjil



Buka Bersama anak Yatim



Haflatul Wada'



Kegiatan Asrama



17 Agustus-an



Laporan Pengurus ISPAH



Pentas Seni



Perkemahan



Rapat Kerja ISPAH



Study Tour Santri



Ziarah Wali Songo



Kajian Kitab Kuning bersama Kepala Pengasuh Pondok Pesantren

## PEDOMAN/TRANSKRIP WAWANCARA

### Pedoman Wawancara Untuk Kyai Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren :  
Alamat :  
Nama Pengasuh :  
Hari/Tanggal :  
Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasaja Nilai-Nilai yang diajarkan oleh Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok?	
2.	Seberapa penting peran Kyai dalam membentuk karakter santri?	
3.	Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh kyai untuk membentuk karakter santri?	
4.	Apasaja tantangan-tantangan yang dihadapi seorang kyai dalam mendidik santri?	
5.	Bagaimana Hasil kepemimpinan Kyai terhadap santri di Pesantren Al-Hamidiyah?	

## HASIL WAWANCARA

Informan : Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M.Hum

Hari/Tanggal : Senin 15 Juli 2024

Tempat : Ruang Pengasuh

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Prof. Dr. KH. Oman Fathurahman, M.Hum	Apasaja Nilai-Nilai yang diajarkan oleh Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok?	Kyai selalu tekankan bahwa ilmu yang dipelajari di pesantren ini bukan Cuma buat dunia pesantren aja. Beliau sering bilang, “Ilmu agama itu bekal buat menghadapi dunia luar, bukan buat dipakai di sini aja.” Kyai selalu ingetin santri buat siap jadi pribadi yang mandiri dan bisa mengamalkan ilmu di tengah masyarakat, baik sebagai pemimpin atau orang biasa yang bermanfaat. Selain itu kita juga menanamkan nilai nilai kesederhanaan, tanggung jawab kemudian kesabaran, kedisiplinan, ketertiban akhlak dan ini juga sebenarnya bisa dilihat juga di media sosial banyak sekali nilai nilai yang diajarkan oleh kiyai kepada santri.
2.		Menurut Kyai seberapa penting peran seorang kyai dalam membentuk karakter santri	Ya peran kyai di pesantren itu yang pasti sangat kuat karena salah satu rukun pesantren itu adalah harus ada kyai disamping ada masjid dan asrama jadi salah satu rukun pesantren itu menurut aturan kementerian agama yang dikeluarkan oleh kepontren

			<p>itu harus ada kyai nya. Makanya beda antara pesantren dengan boarding school. Pesantren itu harus ada kyai nya harus mengaji kitab kuning sedangkan boarding school tidak ada kyai. Adapun Kyai memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter para santri. Apalagi sebagai pemimpin dan pendidik, kyai harus menjadi teladan yang baik bagi santri, mengajarkan nilai-nilai islam dan akhlak yang baik serta membimbing santri agar bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Kyai tuh bukan Cuma ngajarin ilmu agama, tapi juga jadi panutan dalam hal perilaku. Apa yang kyai lakukan, santri pasti lihat dan ikuti. Misalnya, kedisiplinan kyai soal waktu, itu jadi teladan buat santri. Jadi, nggak cuma teori, tapi langsung dipraktikkan.</p>
3.		<p>Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh kyai untuk membentuk karakter santri?</p>	<p>Ada, salah satunya adalah tradisi ziarah bersama ke makam pak kyai dan makan para ulama atau acara khataman bersama. Kyai percaya bahwa ini bukan Cuma soal ritual, tapi juga buat memperkuat rasa cinta santri terhadap pesantren dan ajaran ulama terdahulu. Tradisi-tradisi ini bikin santri merasa terikat secara emosional sama pesantren dan ilmunya. Setiap malam jum'at biasanya santri diharuskan ziarah ke makan Al-Maghfurlah yang ada</p>

			<p>disamping masjid dan setiap tahun juga para santri melakukan perjalanan ziarah makam walisongo yang biasanya diikuti olah anak kelas 8 dan kelas 11 biasanya dilakukan di akhir semester ganjil. Hal itu selain memberikan jiwa spiritual kepada santri juga mengenalkan santri tentang sejarah sejarah ajaran agama islam melalui ajaran walisongo</p>
4.		<p>Apasaja tantangan-tantangan yang kyai hadapi dalam mendidik santri</p>	<p>Kami memberikan edukasi sejak dini tentang bahaya kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Lingkungan pesantren sendiri dibuat kondusif dengan pengawasan yang baik, serta kegiatan positif yang terorganisir agar santri tidak mudah tergoda. Kami juga membuka ruang dialog agar santri bisa berbagi masalah mereka sebelum masalah menjadi lebih serius. Kalau ada konflik atau masalah santri itu berjenjang ya. Pertama tentu di tangani oleh ustadz nya pembina nya, kemudian naik ke tingkat kepala madrasah atau kepala kepesantrenan. Kalau memang masih belum bisa diatasi juga baru ke tingkat pengasuh atau kyai. Jadi kyai itu yadi tingkat akhir kalau memang bawahan nya tidak bisa menanganinya karena kasus kasus dan masalah santri itu kam beda beda ada yang sedang ada yang ringan ada yang berat dan sangat berat. Dan kalau</p>

			<p>masalah yang sangat berat itu sudah pasti peran kyai hadir di dalam situ. Apalagi sampai misalkan sampai mengembalikan kepada orang tua berarti itu sudah masuk kepada masalah yang sangat berat</p>
5.		<p>Apasaja hasil dari kepemimpinan kyai dalam perubahan karakter santri di Pesantren Al-Hamidiyah</p>	<p>Hasil dari kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al-Hamidiyah sangat terlihat dari perubahan sikap dan perilaku para santri. Banyak santri yang sebelumnya kurang disiplin dan kurang percaya diri, kini menjadi lebih bertanggung jawab, berani mengambil inisiatif, dan mampu memimpin kegiatan di dalam maupun di luar pesantren. Mereka juga semakin aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki semangat yang tinggi untuk berdakwah. Selain itu, alumni pesantren ini dikenal memiliki karakter yang kuat, sehingga banyak dari mereka yang sukses menjadi pemimpin di berbagai bidang di masyarakat.</p>

Informan : KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd

Hari/Tanggal : Senin 15 Juli 2024

Tempat : Ruang Pengasuh

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	KH. Abdul Rasyid Marhaly, Lc., M.Pd	Apasaja Nilai-Nilai yang diajarkan oleh Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok?	Di pondok pesantren harus mempelajari semua ilmu termasuk ilmu tidak hanya ilmu agama yang ada di dalam pondok pesantren. Karna santri juga akan terjun di berbagai tempat tidak hanya lingkup pondok pesantren. Maka dari itu kyai tetap memberikan wawasan dan membentuk pola pikir bahwasanya santri harus bisa ilmu segalanya. Cara membentuk pola pikir santri itu ya cara menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang pertama harus diberikan nasehat, bimbingan, pengajaran, dan tidak lupa juga teladan dari guru, teladan dari kyai. Itu yang paling penting. Jadi dikasih ilmu, dikasih pengalaman, dikasih bekal, dan dikasih contoh
2.		Menurut Kyai seberapa penting peran seorang kyai dalam membentuk karakter santri	Peran kyai itu sangat utama dalam membentuk karakter santri karena kyai itu kan seorang figur, kyai itu yang paling dilihat, kyai itu yang paling utama. Oleh karena itu peran Kyai terhadap santri dalam membangun karakter santri itu ya sangat penting karena sikap apa yang dimiliki oleh seorang kyai menjadi contoh buat para santri karena itu peran kyai sangat besar kyai selalu

			<p>menekankan pentingnya tanggung jawab dan integritas. Di pesantren, santri diberikan kesempatan untuk memimpin kegiatan-kegiatan sederhana, seperti memimpin doa atau menjadi ketua kelas, sebagai latihan awal kepemimpinan. Sama kayak cita-cita al-maghfurlah dulu beliau pengen menciptakan para santri dan generasi muda ini untuk memiliki kedisiplinan dan taqwa makanya dibangunlah pesantren Al-Hamidiyah sebagai wadah untuk mengembangkan karakter-karakter santri sehingga kedepannya santri-santri disini bisa memiliki akhlak yang baik. Apalagi pada zaman sekarang santri-santri itu sudah mengenal handpone semua jadi kita sebagai kyai juga harus wanti-wanti supaya para santri-santri ini ga terjerumus sama pergaulan bebas diluar sana.</p>
3.		<p>Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh kyai untuk membentuk karakter santri?</p>	<p>Ya, Pesantren Al-Hamidiyah ini memiliki berbagai program, seperti tahfidzul Qur'an melatih kesabaran dan kedisiplinan, serta kajian kitab kuning yang mendalami nilai-nilai moral. Selain itu, ada program pengabdian masyarakat mengajarkan santri pentingnya kontribusi sosial. Semua program ini dirancang agar santri dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu pesantren juga selalu memperingati berbagai hari-</p>

			hari besar dalam islam seperti isra' mi'raj, maulid nabi, haul pak al-maghfurlah, ziarah walisongo.
4.		Apasaja tantangan-tantangan yang kyai hadapi dalam mendidik santri	Ya pasti lah, kalau tantangan dalam mendidik santri itu pasti ada karena santri itu kan latar belakang nya berbeda beda kemudian hampir rata-rata santri itu masuk pesantren karena dipaksa oleh orang tuanya, itu merupakan tantangan bagi kyai bagaimana supaya santri yang sudah masuk ke pesantren ini bisa nyaman dan betah berada di pesantren. Problem nya karena santri ini bukan kemauannya untuk masuk pesantren tetapi ada unsur paksaan sehingga otomatis kyai juga punya peran untuk menyelesaikan bagaimana supaya anak anak santri ini nyaman dan betah di dalam pesantren. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh kyai adalah perbedaan latar belakang santri yang beragam, baik dari segi karakter, pendidikan, maupun lingkungan sosial mereka. Ada santri yang sulit menerima disiplin yang diterapkan di pesantren karena terbiasa dengan gaya hidup yang lebih bebas di rumah. Namun, kyai selalu berusaha untuk memahami setiap santri secara individu dan mencari pendekatan yang paling efektif bagi masing-masing. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga

			menjadi tantangan dalam menjaga fokus dan perhatian santri terhadap pendidikan dan pembentukan karakter yang diutamakan di pesantren
5.		Apasaja hasil dari kepemimpinan kyai dalam perubahan karakter santri di Pesantren Al-Hamidiyah	Ya untuk memastikan apa yang telah diberikan dalam kesehariannya dan juga apa yang sudah kita berikan kepada mereka, apa yang kita lakukan ya itu harus dilakukan kepada santri. Apalagi di al-hamidiyah misalkan dalam visi misinya sendiri berhaluan ahlusunah wal jamaah nahdiya. Jadi jelas gitu. Oleh karena itu anak santri walaupun latar belakang masuk dari mana mana ketika masuk kesini harus memiliki pemahaman ahlusunah wal jamaah seperti tahlilan, yasinan, ratiban, kemudian doa bersama dan seterusnya. Dampaknya jelas kelihatan. Banyak santri yang lulus dan tetap jaga kebiasaan yang mereka dapat di sini. Mereka lebih disiplin, lebih sabar, dan tahu cara bersikap di masyarakat. Pengaruh dari kyai tuh jadi bekal buat mereka setelah keluar dari pesantren, terutama dalam menjaga akhlak dan etika

Informan : Zulvi Nur Qolbi, S.Hum

Hari/Tanggal : Senin 16 Juli 2024

Tempat : Ruang Asrama

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Zulvi Nur Qolbi, S.Hum	Menurut Ustadzah apasaja Nilai-Nilai yang diajarkan oleh pak Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok?	Kyai tuh selalu mendorong santri buat saling bantu dan semangat kerja sama. Misalnya, dalam acara besar pesantren, kyai sering kasih tanggung jawab ke beberapa santri buat kerja bareng. Ini nggak Cuma bikin acara sukses, tapi juga ngelatih santri buat kompak. Kyai juga selalu ingetin pentingnya ukhuwah, bahwa kita di sini keluarga besar yang harus saling mendukung
2.		Menurut Ustadzah seberapa penting peran seorang kyai dalam membentuk karakter santri	untuk peran kyai terhadap karakter santri sih sangat besar ya karena seorang kyai itu menjadi patokan utama untuk santri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Untuk di asrama putri sendiri biasanya pak kyai itu datang setiap waktu sholat berjama'ah untuk mengecek kondisi para santriwati disini. Sehabis sholat subuh pak kyai juga sering mengisi kajian kajian kitab kuning yang diajarkan kepada santriwati disini. Walaupun pak kyai ga tiap hari datang ke asrama putri, tetapi santriwati disini kenal dekat dengan pak kyai sehingga santriwati menjadikan pak kyai sebagai panutan.
3.		Ada tidak program atau kegiatan yang	Ada dong. Kyai selalu memberikan nasihat nasihat

		dilakukan oleh kyai untuk membentuk karakter santri?	kepada para santi setiap habis sholat berjamaah. Selain itu, ada juga kyai selalu berdiskusi dan melakukan musyawarah bersama para santri untuk memberikan arahan arahan terkait dengan kegiatan para santri sehari hari
4.		Apasaja hasil dari kepemimpinan kyai dalam perubahan karakter santri di Pesantren Al-Hamidiyah	Yang paling kerasa dari santri-santri disini tuh nilai keteladanan. Kyai nggak pernah cuma ngomong atau ngasih caramah-ceramah doang, beliau kasih contoh nyata. Dari hal-hal kecil kayak selalu shalat tepat waktu, sabar, disiplin, bersikap rendah hati, sampai cara ngomong yang sopan. Santri otomatis ikut dibawa suasana dan belajar dari situ.

Informan : Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom  
 Hari/Tanggal : Senin 16 Juli 2024  
 Tempat : Ruang Asrama

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Suma Wijaya, S.Th.I., M.I.Kom	Menurut Ustadz apasaja Nilai-Nilai yang diajarkan oleh pak Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok?	Ya santri itu kan merupakan anak-anak yang biasanya dirumah sekarang berada di pesantren jadinya pola pikir santri itu harus dibentuk supaya santri memiliki jiwa dan akhlaq yang lebih baik dari sebelumnya. Cara kyai membentuk pola pikir santri itu banyak bisa melalui memberikan motivasi, memberikan nasehat-nasehat yang baiklah buat para santri. Hal itu terbukti dengan adanya perubahan sikap santri yang dulunya bandel susah diatur, suka bolos bahkan kabur sekarang udah bisa disiplin dan tanggung jawab dengan apa yang mereka perbuat
2.		Menurut Ustadz seberapa penting peran seorang kyai dalam membentuk karakter santri	ya seperti yang kita lihat dalam suatu pesantren itu salah satu komponen utama yaitu kyai sebagai seorang pemimpin yang memimpin berjalannya pondok pesantren. Definisi seorang pemimpin kan sebagai seseorang yang wajib kita hormati dan hormai. Kyai disini menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi santri-santri disini. Misal pak kyai disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat jama'ah maka santri otomatis akan mengikuti kebiasaan seorang kyai. Pak kyai juga selalu memberikan

			<p>wejangan-wejangan atau nasehat kepada para santri yang biasanya dilakukan sehabis sholat berjamaah sehingga para santri bisa mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh pak kyai. Selain itu disini juga seorang kyai ikut mengawasi keseharian santri dan berada di lingkungan para santri sehingga santri-santri disini bisa berinteraksi langsung dengan pak kyai baik untuk menyapa pak kyai atau meminta nasehat kepada pak kyai. Pak kyai juga bisa mengawasi langsung kegiatan kegiatan santri di lingkungan pesantren mulai dari santri bangun tidur hingga mau tidur lagi</p>
3.		<p>Ada tidak program atau kegiatan yang dilakukan oleh kyai untuk membentuk karakter santri?</p>	<p>Ada, salah satunya adalah tradisi ziarah bersama ke makam pak kyai dan makan para ulama atau acara khataman bersama. Kyai percaya bahwa ini bukan Cuma soal ritual, tapi juga buat memperkuat rasa cinta santri terhadap pesantren dan ajaran ulama terdahulu. Tradisi-tradisi ini bikin santri merasa terikat secara emosional sama pesantren dan ilmunya. Setiap malam jum'at biasanya santri diharuskan ziarah ke makan Al-Maghfurlah yang ada disamping masjid dan setiap tahun juga para santri melakukan perjalanan ziarah makam walisongo yang biasanya diikuti olah anak kelas 8 dan kelas 11 biasanya dilakukan di akhir semester</p>

			ganjil. Hal itu selain memberikan jiwa spiritual kepada santri juga mengenalkan santri tentang sejarah sejaran ajaran agama islam melalui ajaran walisongo.
4.		Biasanya apa saja tantangan yang biasa kyai hadapi di Pondok Pesantren dan bagaimana kyai menyelesaikan masalah tersebut	Kyai di Pesantren Al-Hamidiyah memainkan peran penting sebagai penengah dalam konflik antar santri. Beliau selalu mengedepankan pendekatan dialog dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak. Kyai biasanya mengajak santri yang terlibat untuk duduk bersama dan membicarakan masalah secara terbuka, dengan tujuan mencapai kesepakatan dan saling memaafkan. Kyai juga menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan memahami perbedaan, serta mengingatkan santri bahwa konflik seharusnya menjadi kesempatan untuk belajar dan memperkuat persaudaraan. Namun di pesantren jika ada konflik antar santri biasanya itu akan ditangani oleh pembinanya masing masing jika konflik nya terlalu besar dan permasalahan yang dihadapi terlalu serius maka pembina barun akan menyerahkan permasalahan tersebut kepada kyai.
5.		Apasaja hasil dari kepemimpinan kyai dalam perubahan karakter santri di	Kami mengamati perkembangan santri dari segi kedisiplinan, akhlak, dan pemahaman agama. Perubahan tidak terjadi

		Pesantren Al-Hamidiyah	dengan cepat, tetapi seiring waktu kami bisa melihat mereka menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab. Kami juga melihat bagaimana mereka lebih sabar, menghargai sesama, dan semakin berkomitmen menjalankan ajaran agama
--	--	------------------------	---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



### A. Data Diri

Nama : Meiza Nurul Husni  
Tempat/Tanggal : Pasar Terusan, 05 Mei 2002  
Alamat : Dusun Pendakian RT.09, Desa Pasar Terusan,  
Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari,  
Jambi  
Domisili : Perumahan GrandVillage Assalam Kav 05, Jl  
Pringgondani, Joyo Agung, Kelurahan Merjosari,  
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.  
NIM : 200106110072  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Masuk : 2020  
Nomor HP : 082-223-268-219 (*WhatsApp*)  
Email : meizanh05@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Iqra' Wanita Tani Al-Hidayah Pasar Terusan (2006-2008)
2. SD Negeri 133/1 Pasar Terusan (2008-2014)
3. MTs Negeri 2 Batanghari (2014-2017)
4. MA Al-Hamidiyah Depok (2017-2020)
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2025)

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah DTA Nurul Iman (2008-2014)

2. Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Depok (2017-2020)
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (2020-2021)

**D. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus ISPAH (Ikatan Santri Pesantren Al-Hamidiyah Depok) (2019-2020)
2. Pengurus Organisasi Daerah IMAJA Devisi Infokom (2022-2023)
3. Pengurus Organisasi Daerah IMAJA Devisi Humas (2023-2024)